

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER  
(Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah  
Kecamatan Bringin Kota Semarang)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

**FIQYA AINATUL LATIFA**  
**NIM : 1903036031**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fiqya Ainatul Latifa

NIM : 1903036031

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER**  
**(Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah**  
**Kecamatan Bringin Kota Semarang)**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dinujuk sumbernya.

Semarang, 11 September 2023

Pembuat Pernyataan,



NIM: 1903036031

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Pendidikan Karakter: Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Kecamatan Bringin Kota Semarang**  
Penulis : **Fiqya Ainatul Latifa**  
NIM : **1903036031**  
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**  
Program Studi : **SI**

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 02 Oktober 2023

### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

**Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag**

NIP: 196911141994031003

Sekretaris Sidang,

**Silviatul Hasanah, M.Stat**

NIP: 199408042019032014

Penguji I,

**Dr. Fahrurrozi, M.Ag**

NIP: 197708162005011003



Penguji II,

**Dr. Fatkuroji, M.Pd**

NIP: 197704152007011032

Pembimbing,

**Dr. M. Rikza Chamami, M.SI**

NIP: 19800320 200710 1 001

## NOTA DINAS

Semarang, 18 September 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Pendidikan Karakter: Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Kecamatan Bringin Kota Semarang**  
Penulis : Fiqya Ainatul Latifa  
NIM : 1903036031  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing,



**Dr. M. Rikza Chamami, M.SI**

NIP: 19800320 200710 1 001

## ABSTRAK

Judul : **Manajemen Pendidikan Karakter: Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Kecamatan Bringin Kota Semarang**

Penulis : Fiqya Ainatul Latifa

NIM : 1903036031

Menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian individu. Namun, saat ini masih terjadi kurangnya perhatian terhadap pembentukan karakter dalam lembaga pendidikan di Indonesia. Hal ini terbukti dari kasus pelajar yang melibatkan pelanggaran norma, seperti *bullying*, kekerasan fisik, dan penyalahgunaan narkoba semakin meningkat. Oleh karena itu, pemerintah memberikan solusi lewat Peraturan Presiden RI nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Kecamatan Bringin Kota Semarang. Fokus permasalahan dan tujuan dalam penelitian ini: 1) Perencanaan pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah, 2) Pengorganisasian pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah, 3) Pelaksanaan pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah, 4) Pengawasan pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di madrasah tersebut terpadu dalam proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembudayaan serta pembiasaan. Manajemen pendidikan karakter dilakukan melalui perencanaan yang berlandaskan visi, misi, dan tujuan madrasah, pengorganisasian tugas guru dan karyawan, pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, serta pembudayaan dan pembiasaan, serta pengawasan dengan penggunaan instrumen supervisi.

Kata Kunci: *Manajemen, Pendidikan Karakter*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	=
ث	ṣ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ه	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
س	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

## MOTTO

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“Sesungguhnya sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya.”

(HR. Bukhari no. 6035)



## KATA PENGANTAR

### *Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji Syukur kepada Allah Swt. yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa kita sampai pada masa keislaman yang penuh dengan rahmat ini.

Atas rahmat dan karunia Allah Swt., penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Kecamatan Bringin Kota Semarang” sebagai bagian dari persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari fadhhol Allah Swt., bimbingan, dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
3. Ketua dan sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkuroji, M.Pd. dan Agus Khunaifi, M.Ag.

4. Dosen wali mahasiswa, Bapak Agus Mutohar, PhD.
5. Dosen pembimbing skripsi, Bapak Dr. M. Rikza Chamami, M.SI yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepala madrasah dan seluruh dewan guru beserta staf MI Miftahul Akhlaqiyah yang telah mengizinkan dan membantu meluangkan waktunya untuk penulis dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
7. Kepala UPT Pusat Perpustakaan UIN Walisongo dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang beserta seluruh seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan yang baik.
8. Segenap dosen, staf dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
9. Orang tua tercinta yang dirahmati oleh Allah SWT, Bapak Daut Prayitno dan Ibu Halimatus Sya'diyah yang selalu melangitkan do'a dan memberikan dukungan untuk penulis, juga adik tersayang M. Akmalul Ibad dan Zulfa Lutfiana, beserta keluarga besar yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
10. Teman-teman MPI 2019 khususnya kelas A, teman-teman KKN MIT posko 29 Tamanrejo 2022, kawan-kawan LPM Edukasi, sedulur IKAJATIM Walisongo, teman-teman BMC Walisongo,

teman rantau di Kontrakan bu.ihsan (hana, isna, qonita), mega, serta kerabat dan seluruh kawan-kawan yang sudah memberikan motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis tidak dapat memberikan balasan yang berarti, hanya mampu berdoa' a semoga kebaikan mereka mendapatkan penghargaan terbaik dari Allah SWT. Penulis sangat menyadari adanya kelemahan dalam penelitian ini, maka dari itu kritik dan saran konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga naskah ini membawa faedah. Amiin.

Semarang, 13 September 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II.....</b>	<b>14</b>
<b>LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian .....	14
1. Manajemen.....	14
2. Manajemen Pendidikan.....	27
3. Pendidikan Karakter .....	28
4. Manajemen Pendidikan Karakter .....	40
B. Kajian Pustaka Relevan .....	42

C. Kerangka Berpikir .....	48
<b>BAB III.....</b>	<b>51</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
1. Jenis Penelitian .....	51
2. Pendekatan Penelitian .....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	53
C. Sumber Data.....	54
D. Fokus Penelitian.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Uji Keabsahan Data.....	63
G. Teknik Analisis Data .....	64
<b>BAB IV.....</b>	<b>68</b>
<b>DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>68</b>
A. Deskripsi Data Penelitian.....	68
B. Analisis Data.....	143
<b>BAB V .....</b>	<b>187</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>187</b>
A. Kesimpulan .....	187
B. Saran.....	189
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>191</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>197</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>246</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Nilai-nilai Karakter.....	37
Tabel 2. 2 Kajian Pustaka Relevan .....	46
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian .....	53
Tabel 3. 2 Data Observasi .....	57
Tabel 3. 3 Daftar Informan Wawancara.....	60
Tabel 3. 4 Fokus Penelitian .....	61
Tabel 4. 1 Program Ekstrakurikuler .....	78
Tabel 4. 2 Rencana Program Tahunan Madrasah .....	81
Tabel 4. 3 Indikator Sapta Mulia MI Miftahul Akhlaqiyah .....	87
Tabel 4. 4 Pembina Program Pengembangan Diri Peserta Didik .....	91
Tabel 4. 5 Jadwal Piket Guru Menyambut Siswa Masuk Madrasah..	93
Tabel 4. 6 Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler .....	100
Tabel 4. 7 Jadwal Kunjungan Perpustakaan.....	119
Tabel 4. 8 Analisis Nilai Karakter dalam Rencana Kegiatan Tahunan MI Miftahul Akhlaqiyah .....	155
Tabel 4. 9 Nilai yang diterapkan dalam Indikator Sapta Mulia.....	157

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Komponen karakter yang baik menurut Thomas Lickona .....	34
Gambar 2. 2 Manajemen Pendidikan Karakter.....	50
Gambar 3. 1 Analisis Data Model Miles dan Huberman .....	65
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MI Miftahul Akhlaqiyah.....	89





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Paradigma pendidikan saat ini mengalami pergeseran yang signifikan. Pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada transfer pengetahuan semata, tetapi lebih dari itu, yang menjadi fokus utama adalah membentuk karakter dan kepribadian seseorang agar menjadi lebih baik dan memiliki etika serta perilaku yang sopan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dipandang sebagai proses pembudayaan, di mana sekolah/madrasah berperan dalam menyampaikan budaya secara formal atau melalui proses akulturasi. Proses akulturasi tersebut tidak hanya mencakup transmisi atau adopsi budaya, tetapi juga perubahan budaya.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.<sup>1</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya fokus pada aspek akademik saja, melainkan memiliki fungsi yang sangat penting dalam membangun karakter dan kepribadian individu, serta membentuk peradaban bangsa yang bermartabat.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II, Pasal 3.

Oleh karena itu, pembentukan karakter seharusnya menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional, bersamaan dengan pengembangan kompetensi akademik. Hal inilah yang seharusnya mendapatkan atensi yang intens dari seluruh pelaksana pendidikan, utamanya sekolah/madrasah sebagai lembaga formal. Tujuan pendidikan yang sesungguhnya dapat dilihat melalui implikasinya dalam personalitas siswa. Siswa tidak hanya memahami dan menguasai materi yang diajarkan tetapi juga menunjukkan adanya karakter dan kepribadian yang baik.<sup>2</sup>

Dalam agama islam, sudah diajarkan untuk meneladani akhlak mulia Rasulullah SAW seperti yang telah diterangkan dalam ayat al-Quran berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

*laqad kâna lakum fi rasûlillâhi uswatun hasanatul limang kâna yarjullâha wal-yaumul-âkhira wa dzakarallâha katsîrâ*

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S. al-Ahzab/33: 21).<sup>3</sup>

Menurut tafsir Ibnu Katsir, surat al-Ahzab ayat 21 memberikan pengajaran untuk meneladani akhlak mulia Rasulullah SAW, semua ucapan, perbuatan, dan sepek terjangnya. Rasulullah SAW adalah sosok yang memiliki akhlak mulia dan terpuji, seperti jujur, adil, penyayang,

---

<sup>2</sup> Ni Putu Suwardani, “*Quo Vadis*” Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat, (Bali: UNHI Press, 2020), hlm. 67.

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, kemenag.go.id, Qur’an Kemenag v.1.

sabar, rendah hati, dan banyak lagi.<sup>4</sup> Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, seharusnya mencontoh perilaku dan akhlak Rasulullah agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan dicintai oleh Allah Swt.

Namun situasi yang terjadi saat ini justru berbeda, kedudukan watak atau karakter di lembaga pendidikan terlihat belum mendapatkan perhatian yang intens dari kalangan pendidikan di Indonesia. Perhatian mereka saat ini masih berfokus pada masalah kebijakan dan kurikulum serta upaya pencapaian target-target prestasi akademik semata. Faktanya, masih banyak kasus pelajar melakukan tindakan yang melanggar norma mulai dari pergaulan bebas, narkoba, dan perkelahian antar pelajar dan lainnya.

Kasus pelajar yang marak terjadi di sekolah adalah perundungan atau bullying. Perilaku ini dapat mempengaruhi psikologis dan fisik korban hingga mengalami dampak negatif terhadap lingkungan sosialnya. Dari hasil siaran pers nomor B-599/SETMEN/HM.02.04/12/2022 data KPAI mencatat korban bullying di sekolah sejak tahun 2011-2019 terdapat 574 anak laki-laki dan 425 anak perempuan, sedangkan pada jenjang satuan pendidikan sepanjang tahun 2021 setidaknya terdapat 17 kasus perundungan yang terjadi.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Tafsir Ibnu Katsir Online, <http://www.ibnukatsironline.com/2015/09/tafsir-surat-al-ahzab-ayat-21-22.html>, diakses 13 September 2015.

<sup>5</sup> Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, *Lindungi anak, stop tradisi bullying di satuan Pendidikan*, siaran pers nomor B 599/SETMEN/HM.02.04/12/2022, dipublikasikan pada 06 Desember 2022.

Sedangkan dampak lain akibat lingkungan yang buruk adalah penyalahgunaan narkoba yang dapat merusak masa depan anak bangsa. Gambaran kondisi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Indonesia tercatat dalam *Indonesia Drugs Report 2022* oleh PUSLITDATIN BNN. Dalam laporan tersebut tercatat jumlah penyalahguna narkoba di Balai Besar Rehabilitasi, Balai Rehabilitasi dan Loka Rehabilitasi BNN tahun 2021 berdasarkan kelompok usia. Tercatat penyalahguna narkoba kelompok usia remaja (12-18 tahun) terdapat 99 orang. Kemudian berdasarkan pekerjaan mereka, tercatat jumlah penyalahguna narkoba dari kelompok pelajar sejumlah 52 orang.<sup>6</sup>

Dapat disimpulkan bahwa 52 orang dari 99 penyalahguna narkoba adalah seorang pelajar yang seharusnya sudah mendapatkan pendidikan moral, karakter dan akhlak di sekolahnya.

Yang lebih memprihatinkan adalah kasus pelajar lainnya dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 yang dilakukan lima tahun sekali. Ditemukan hasil bahwa berhubungan seksual pra nikah yang dilakukan oleh 59% wanita dan 74% pria mengaku pertama kali melakukannya pada umur 15-19 tahun yakni pada usia remaja, bahkan 19% diantaranya mengalami kehamilan yang tidak diinginkan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Pusat Penelitian, Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional, *Indonesia Drugs Report 2022*, (Jakarta: PUSLITDATIN BNN, 2022), hlm. 62-63.

<sup>7</sup> Laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Buku Remaja, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan, U.S. Agency for International Development (USAID), September 2018, hlm. 119.

Tidak berhenti di situ saja, kemerosotan moral remaja Indonesia kian memburuk ditandai maraknya berita yang beredar. Dilansir dari kanal berita Kompas.com, di awal tahun 2023 terdapat salah satu berita yang hangat diperbincangkan yaitu kasus yang dilakukan oleh Mario Dandy (remaja berusia 20 tahun) kepada korban 17 tahun setelah mendengar pengaduan sang pacar.<sup>8</sup> Kasus kekerasan fisik yang telah dilakukan oleh remaja ini tentu tidak dapat diterima dalam masyarakat Indonesia yang beradab. Karena kekerasan tidak hanya melukai korban secara fisik, tetapi juga dapat memberikan dampak psikologis yang berkepanjangan pada korban.

Problematika yang dihadapi oleh anak muda saat ini dapat berdampak negatif pada perkembangan mental, sosial, dan emosional mereka serta berpengaruh pada masa depan mereka sebagai penerus bangsa. Anak muda saat ini mengalami krisis moralitas dan degradasi karakter dalam level yang sangat mengkhawatirkan. Beberapa faktor yang mempengaruhi krisis moralitas dan degradasi karakter pada anak muda adalah kurangnya pengembangan nilai-nilai spiritual, pengaruh negatif dari media sosial dan budaya populer yang materialistik dan hedonistik, serta hilangnya sikap sopan-santun, integritas, tanggung jawab, dan empati terhadap sesama.<sup>9</sup> Kondisi ini menyebabkan kekhawatiran dan kegelisahan masyarakat terhadap generasi muda sebagai penerus bangsa.

---

<sup>8</sup> Palupi Annisa Auliani, *Tragedi dan Ironi dari Kasus Mario Dandy Satrio*, Kompas.com (25 Februari 2023, 07:37 WIB).

<sup>9</sup> Mimin Maryati dan Tonny K. Suhandi, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021), hlm. 5.

Berbagai alternatif penyelesaian dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah degradasi karakter dan krisis moralitas di kalangan anak muda, dalam hal ini pendidikan karakter dipandang sebagai solusi dalam mengembalikan citra diri bangsa.<sup>10</sup> Sehingga, dalam usahanya membangun karakter bangsa, pemerintah Indonesia melalui lembaga pendidikan menerbitkan Peraturan Presiden RI nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.<sup>11</sup> Peraturan ini bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan formal dan non-formal, serta menjamin implementasi pendidikan karakter di setiap jenjang pendidikan. Peraturan ini juga mengamanatkan pelaksanaan pendidikan karakter di lembaga pendidikan harus berlandaskan pada nilai-nilai agama, budaya, dan Pancasila. PPK menjadi sebuah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan dengan tujuan utama membangun generasi muda yang memiliki karakter kuat dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.

Thomas Lickona menyatakan dalam bukunya "*Education for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*" bahwa salah satu alasan mengapa pendidikan karakter diperlukan adalah karena kurangnya nilai moral pada anak-anak. Menurutnya, anak-anak saat ini cenderung terpaku pada nilai-nilai materialistik dan

---

<sup>10</sup> Rizky Fernando dan Hudaidah, "Degradasi Sistem Pendidikan Kontemporer di Indonesia", *Jurnal Humanitas* (Vol.6, No.2, tahun 2020), hlm. 111.

<sup>11</sup> Peraturan Presiden RI nomor 87 tahun 2017 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter*

hedonistik, sehingga mereka membutuhkan bimbingan untuk mengembangkan nilai-nilai moral yang penting seperti rasa hormat, tanggung jawab, dan kejujuran. Dalam pandangan Lickona, pendidikan karakter tidak hanya penting untuk membantu individu mencapai kesuksesan dalam hidup, tetapi juga untuk keberlangsungan masyarakat dan demokrasi yang berfungsi dengan baik.<sup>12</sup>

Selain itu, pendidikan karakter juga dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Anak muda yang memiliki karakter positif akan memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan baik dan dapat berkontribusi positif bagi masyarakat.<sup>13</sup> Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja, tetapi juga sebagai bagian dari upaya membangun generasi yang lebih baik dan berkualitas di masa depan.

Generasi berkualitas dibangun melalui pendidikan karakter sebagai proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*). Proses ini harus dilakukan secara terus-menerus, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sehingga menghasilkan perbaikan mutu yang berkesinambungan (*continous quality improvement*), yang kemudian ditujukan pada terpenuhinya masa depan,

---

<sup>12</sup> Tutuk Ningsih, Implementasi Pendidikan Karakter, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 15.

<sup>13</sup> Sri Suwartini, "Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan", *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2017), hlm. 221.

dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.<sup>14</sup> Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya membentuk individu yang berkualitas, tetapi juga menjaga keberlangsungan budaya bangsa.

Tidak hanya permasalahan internal yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa, Indonesia juga menghadapi tantangan serta persaingan di pentas global. Persaingan global yang semakin ketat membuat Indonesia harus beradaptasi dengan cepat dan menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di pasar global. Melalui pendidikan karakter, diharapkan dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia dengan memiliki kualitas pribadi yang kuat, seperti integritas, tanggung jawab, kerja sama, dan inovasi, sehingga dapat beradaptasi dengan cepat, menghadapi berbagai permasalahan, tantangan serta perubahan dalam era globalisasi saat ini.<sup>15</sup> Alasan tersebut menjadi dasar yang cukup kuat untuk mengembalikan jati diri dan identitas bangsa melalui gerakan nasional pendidikan dengan meluncurkan Penguatan Pendidikan Karakter.

Melihat betapa pentingnya pembinaan karakter, maka setiap sekolah sebagai pelopor perubahan dalam masyarakat harus dapat menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan persaingan global yang semakin ketat. Karakter alumni merupakan harapan masyarakat,

---

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.2.

<sup>15</sup> Atik Maisaro, Bambang Budi Wiyono, dan Imron Arifin, "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar", *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* (Vol.1, No.3, tahun 2018), hlm.303.



karena mereka akan menjadi anggota masyarakat yang berperan aktif dalam mengubah tata kehidupan bangsa dan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi sistem pendidikan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap aspeknya sehingga membentuk manusia-manusia berkarakter yang sangat diperlukan dalam mewujudkan sebuah negara dan bangsa yang bermartabat.

Sehingga untuk menyukseskan implementasi pendidikan karakter secara utuh maka dibutuhkan adanya manajemen peserta didik yang baik untuk mengelola pendidikan karakter pada ranah yang sesuai. Dalam konteks pendidikan karakter, konsep manajemen dapat diterapkan untuk merencanakan, mengorganisasi, dan mengendalikan program pendidikan karakter.

Zarkasi mengemukakan bahwa pengelolaan atau manajemen institusi pendidikan merupakan faktor kunci dalam pendidikan karakter bangsa. Implementasi pendidikan karakter harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis dalam seluruh kegiatan pendidikan, termasuk dalam kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Integrasi pendidikan karakter dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi dalam kurikulum bertujuan agar peserta didik dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter harus terhubung dengan kehidupan nyata

peserta didik, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter tersebut.<sup>16</sup>

Di sisi lain, Buchori menegaskan pentingnya pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap dan nilai-nilai yang baik pada peserta didik. Sementara itu, masih terdapat permasalahan dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah/madrasah. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian dan pencarian alternatif solusi, serta pengembangan pendekatan yang lebih operasional agar pendidikan karakter dapat diimplementasikan dengan mudah di sekolah/madrasah. Pendidikan karakter juga harus memiliki standar mutu yang jelas dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan agar dapat lebih terarah dan terukur dalam implementasinya.<sup>17</sup>

Untuk mengerti konsep manajemen pendidikan karakter, maka perlu untuk melakukan penelitian yang sesuai untuk mendapatkan data yang komprehensif dan referensi yang berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter.

Salah satu lembaga pendidikan yang mengimplementasikan pendidikan karakter yaitu Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Kecamatan Bringin Kota Semarang. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan yang memiliki komitmen untuk melaksanakan pendidikan karakter. Meskipun bukan merupakan sekolah negeri, namun penerapan

---

<sup>16</sup> Rumasi Simaremare, “Peran Serta Kepala Sekolah dan Guru Dalam Membangun Karakter Bangsa”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Vol.19, No.73, tahun 2013), hlm.11.

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.9.

pendidikan karakter sangat diperhatikan di lingkungan madrasah tersebut. Pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Namun, penerapan pendidikan karakter tidaklah mudah, diperlukan manajemen yang tepat agar dapat berhasil dan berkelanjutan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut karena diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih detail mengenai penerapan manajemen dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah dan mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di madrasah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan pendidikan karakter di lingkungan madrasah secara umum.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah?
2. Bagaimana pengorganisasian pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah?

3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah?
4. Bagaimana pengawasan pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah.
- c. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah.
- d. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengawasan pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah wawasan dan literatur khususnya yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter di sekolah ataupun madrasah.

##### b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

- 1) Dunia Pendidikan

Sebagai kontribusi ilmiah dalam pengembangan pendidikan karakter serta diharapkan dapat menjawab permasalahan seputar pendidikan karakter, pendidikan akhlak dan pendidikan moral pada umumnya.

2) Bagi sekolah/madrasah

Hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan atau referensi untuk mengambil langkah-langkah baru guna meningkatkan kualitas pendidikan karakter.

3) Bagi peneliti

Bagi peneliti pribadi, dapat berguna sebagai tambahan wawasan dan pengalaman keilmuan. Bagi peneliti pendidikan secara umum, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai informasi dan pijakan dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan karakter.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Manajemen

Pengertian manajemen diartikan berbeda-beda menurut para pakar manajemen di dunia, namun secara etimologis manajemen diartikan sebagai berikut:

Kata manajemen dalam *Kamus Inggris Indonesia* John M. Echol dan Hasan Shadily yaitu *management* dengan akar kata *to manage* yang diartikan sebagai mengurus, mengatur atau mengelola.<sup>18</sup> Menurut asal katanya, management berasal dari kata latin yaitu “*manus*” yang artinya tangan atau “*to control by hand*”. Kata manajemen dalam bahasa Italia yaitu *maneggiare* yang berarti “mengendalikan”<sup>19</sup>

Dari pengertian asal katanya dipahami bahwa manajemen berasal dari kata yang bermakna mengatur atau mengendalikan. Sedangkan manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (3P) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>20</sup> Dalam pengertian ini menunjukkan urgensi manajemen pada sebuah lembaga/organisasi yang meliputi proses aktifitas di dalamnya.

---

<sup>18</sup> Bambang Samsul Arifin dan A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), hlm. 22.

<sup>19</sup> Dzakir, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah Dan Madrasah*, ed. by Ngalimun (Yogyakarta: K-Media, 2019) hlm. 1.

<sup>20</sup> Husaini Usman, *Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 6.

Pendapat lain datang dari Stoner yang memandang manajemen sebagai proses, dimana manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dari usaha anggota organisasi dan pemanfaatan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan maksimal dengan efektif dan efisien.<sup>21</sup> Dilihat dari definisi Stoner di atas, memiliki makna bahwa manajemen merupakan kemampuan untuk melakukan proses yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen yang disebut fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

George R. Terry memiliki makna yang hampir sama yakni memandang bahwa manajemen merupakan suatu proses khusus yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang digunakan untuk menetapkan dan mencapai sasaran organisasi dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>22</sup> Pandangan ini menekankan pada pemanfaatan sumber daya dalam organisasi untuk mencapai tujuan melalui fungsi-fungsi manajemen.

Kemudian A. Sayyid Mahmud Al Hawariy dalam bukunya “Al-Idaroh Al-Ushul Wal Ushushil Ilmiyah” mengartikan pendapat tersebut bahwa manajemen adalah mengetahui ke mana harus pergi, mengetahui masalah yang harus dihindari, mengetahui kekuatan dan

---

<sup>21</sup> Abd. Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), hlm.8

<sup>22</sup> Abd. Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), hlm.9

faktor-faktor yang anda hadapi, bagaimana menangani kapal anda dan anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dan proses mengerjakannya.<sup>23</sup>

Definisi manajemen dalam konteks Islam yang dijelaskan oleh Yunus diinterpretasikan sebagai tindakan "mengarahkan," mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur, atau mengurus sesuatu, dan akar katanya berasal dari "*dabbara*" dalam bahasa Arab yang merujuk pada "mengaturkan," dengan "*mudabbir*" mengacu pada "orang yang mahir dalam mengatur" atau "pengatur," sementara "*mudabbar*" mengacu pada sesuatu yang "diatur."<sup>24</sup> Hal ini dijelaskan dalam firman Allah Swt. Q.S as-sajdah ayat 5 yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

*yudabbirul-amra minas-samâ'i ilal-ardli tsumma ya'ruju ilaihi fi yauming kâna miqdâruhû alfa sanatim mimmâ ta'uddûn*

Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.<sup>25</sup>

Sehingga dari beberapa perspektif diatas, pengertian manajemen secara umum dimaknai sebagai seni atau ilmu untuk mengelola sumber daya atau sebuah kegiatan yang melibatkan orang-orang yang terlibat

---

<sup>23</sup> Sri Harmonika, "Hadits-hadits tentang Manajemen Sumber Daya Manusia", Jurnal At-Tadair Prodi MPI STAI Darul Kamal, (Vol. 1, No. 1, tahun 2017), hlm.3.

<sup>24</sup> Mesiono dan Mursal Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Ayat-ayat Alquran*, (Medan: Perdana Publishing, 2010), hlm.51.

<sup>25</sup> Kementerian Agama RI, kemenag.go.id, Qur'an Kemenag v.1.



dalam kegiatan tersebut, dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam pengelolaan, manajemen melibatkan serangkaian proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan, serta menggunakan ilmu dan seni dalam mengambil keputusan dan memimpin sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dalam proses manajemen, fungsi-fungsi manajemen yang diajukan oleh berbagai ahli bervariasi sesuai dengan sudut pandang dan pendekatan masing-masing. Untuk mendalami lebih lanjut fungsi-fungsi manajemen dalam konteks pendidikan, berikut ini akan dijelaskan fungsi-fungsi manajemen pendidikan dari perspektif sekolah, dengan mengacu pada pemikiran George R. Terry. Terry menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen yaitu *Planning, Organizing, Actualizing, and Controlling* (POAC).<sup>26</sup>

#### 1. Fungsi Perencanaan (*planning*)

George R. Terry mengungkapkan bahwa perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama jangka waktu yang akan datang, dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai.<sup>27</sup> Titik tolak proses manajemen adalah menentukan *objectives* atau tujuan-tujuan organisasi. Tujuan haruslah didefinisikan dan diberitahukan sedemikian rupa sehingga dapat digunakan sebagai

---

<sup>26</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.58

<sup>27</sup> George R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm.37.

suatu ukuran keberhasilan atau kegagalan.<sup>28</sup> Perencanaan dilakukan untuk mencari fakta-fakta, menentukan jalan kegiatan yang akan diikuti, serta memperkirakan waktu, tenaga, dan bahan yang diperlukan untuk menuju manajemen yang baik.<sup>29</sup>

Sehingga dapat dipahami bahwa perencanaan merupakan suatu proses awal manajemen untuk menetapkan tujuan-tujuan lembaga/organisasi, termasuk didalamnya melihat kelebihan dan kelemahan organisasi untuk dirumuskan rencana alternatif dalam menuntun berjalannya organisasi.

Selain itu, islam juga telah memandang bahwa perencanaan sebagai sesuatu yang penting hingga menganjurkan para pemeluknya untuk memperhatikan hal tersebut, seperti yang sudah Allah SWT jelaskan dalam firmanNya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

*yâ ayyuhalladzîna âmanuttaqullâha waltandhur nafsum mâ qaddamat lighad, wattaqullâh, innallâha khabîrum bimâ ta'malûn*

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada

---

<sup>28</sup> George R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm.25.

<sup>29</sup> George R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm.39.

Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S al-Hasyr/59:18).<sup>30</sup>

Dalam firman tersebut, Allah sudah memberikan anjuran untuk memperhatikan apa yang telah dilakukan untuk hari esok. Sehingga dapat kita pahami dan kita buktikan bahwa al-Quran telah memperkenalkan teori perencanaan dan merencanakan yang baik berkaitan dengan perencanaan dalam kehidupan di dunia maupun untuk kehidupan di akhirat.

Tujuan perencanaan juga diungkapkan oleh Terry, bahwa perencanaan memungkinkan untuk melihat kompleksitas faktor yang tidak pasti, sehingga memengaruhi tindakan yang harus diambil.<sup>31</sup> Alhasil, perencanaan menunjukkan perlunya perubahan jauh kedepan. Perencanaan mengungkapkan peluang, jalan terbaik, dan juga cara membuat pengaliran dana untuk mencapai tujuan.

## 2. Fungsi Pengorganisasian (*organizing*)

Fungsi kedua dalam manajemen adalah *organizing* atau pengorganisasian. George R. Terry dan L.W. Rue menjelaskan bahwa mengorganisir merupakan proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai berbagai tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer yang mempunyai kekuasaan, yang perlu untuk

---

<sup>30</sup> Kementerian Agama RI, kemenag.go.id, Qur'an Kemenag v.1.

<sup>31</sup> George R. Terry dan L.W. Rue, Dasar-Dasar Manajemen, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm.40.

mengawasi anggota-anggota kelompok.<sup>32</sup> Pengorganisasian merupakan kegiatan manajemen untuk menghimpun dan menyusun semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk sumber daya manusia sehingga pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik. Dengan cara mengorganisir, orang-orang dikumpulkan dalam tugas-tugas yang saling berkaitan.

Pengorganisasian sangat dibutuhkan dalam manajemen untuk memanaj dengan sebaik-baiknya. Hal ini telah dijelaskan oleh Allah Swt didalam firmanNya sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ ﴿٤١﴾

*innallâha yuhibbulladzîna yuqâtilûna fi sabîlihî shaffang  
ka'annahum bun-yânum marshûsh*

Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh (Q.S. ash-Shaff/61:4).<sup>33</sup>

Dari penjelasan ayat diatas yang perlu digaris bawahi adalah kalimat *بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ* yang berarti “bangunan yang tersusun kokoh”. Dalam kaitanya dengan fungsi pengorganisasian dalam manajemen, ayat tersebut dimaknai mengorganisir dan bekerjasama sesame manusia dalam satu barisan yang teratur dan kokoh dalam mencapai tujuan. Kemudian hal ini juga dikaitkan dengan perkataan Ali bin Abi Thalib r.a. yaitu

---

<sup>32</sup> George R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 70-72.

<sup>33</sup> Kementerian Agama RI, kemenag.go.id, Qur'an Kemenag v.1.

“Kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi, dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diorganisasi dengan baik”.<sup>34</sup>

Dalam melakukan proses pengorganisasian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Memperinci seluruh pekerjaan yang harus dilakukan oleh anggota organisasi
- b. Membagi beban pekerjaan total menjadi kegiatan yang dapat dilakukan setiap anggota organisasi. Pembagian kerja harus seimbang, tidak terlalu berat dan tidak terlalu ringan
- c. Mengadakan dan mengembangkan mekanisme koordinasi antar anggota agar menjadi satu kesatuan yang terpadu dan harmonis.<sup>35</sup>

Maka dapat kita pahami bahwa fungsi pengorganisasian ini melanjutkan fungsi manajemen yang pertama yaitu perencanaan. Dalam fungsi pengorganisasian dilakukan proses penyusunan struktur organisasi sesuai dengan sumber daya yang dimiliki dan tujuan organisasi.

### 3. Fungsi Pelaksanaan (*actuating*)

*Actuating* secara bahasa diartikan sebagai pengarahan atau dengan kata lain pergerakan pelaksanaan, sedangkan secara istilah memiliki arti mengarahkan semua karyawan agar mau bekerja sama

---

<sup>34</sup> Munif Solikhan, “Elaborasi Nilai-nilai Manajemen Organisasi dalam Al-Qur’an Surat As-Shaff”, *Jurnal MD: Membangun Profesionalisme Keilmuan*, (ed. Juli-Desember, tahun 2015), hlm. 154.

<sup>35</sup> Yan Hanif Jawangga, *Dasar-dasar Manajemen*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), hlm.16.

dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan perusahaan atau organisasi.<sup>36</sup> Dengan kata lain, *actuating* merupakan pelaksanaan secara nyata dari yang sudah direncanakan dengan melibatkan sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan adanya kekuatan yang dapat mengupayakan dan menggerakkan yang disebut kepemimpinan (*leadership*).<sup>37</sup>

Kepemimpinan berfungsi sebagai pemberi arahan, komando, dan pemberi serta pengambil keputusan organisasi. Motivasi berguna sebagai cara untuk menggerakkan agar tujuan organisasi dapat tercapai. Sedangkan, komunikasi berfungsi sebagai alat untuk menjalin hubungan dalam rangka fungsi penggerak dalam organisasi.<sup>38</sup>

Sedangkan George R. Terry mengutarakan sebagai berikut:

*“Actuating is a setting all member of the group to want to achieve and to strike the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing effort”* (Actuating adalah pengaturan semua anggota kelompok untuk dapat mencapai dan mencapai tujuan dengan sukarela sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha pengorganisasian).

---

<sup>36</sup> Endah Tri Wisudaningsih, “Konsep Actuating dalam Alquran dan Hadits”, *Jurnal Humanistika*, (Vol. 4, No. I, tahun 2018), hlm. 2.

<sup>37</sup> Kepemimpinan (*leadership*) merupakan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar mau bekerja dengan tulus, sehingga pekerjaan berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai. Abd. Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*, (Malang: Intelegensia Media, 2017), hlm.29.

<sup>38</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 288.

Terry juga berpendapat bahwa pelaksanaan adalah membangkitkan/mendorong karyawan atau anggota agar berupaya dan bekerja keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta sejalan dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pimpinan.<sup>39</sup>

Dalam rangka menggerakkan atau mempengaruhi seseorang, Allah sudah menjelaskan dalam al-Qur'an dengan berbagai cara, salah satunya seperti yang terdapat dalam ayat berikut:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِيمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَعْيَا يُبَيِّنُهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢١٣﴾

*kânan-nâsu ummataw wâhidah, fa ba'atsallâhun-nabiyyîna mubasyirîna wa mundzirîna wa anzala ma'ahumul-kitâba bil-haqqi liyahkuma bainan-nâsi fîmakhtalafû fih, wa makhtalafa fihî illalladzîna ûtûhu mim ba'di mâ jâ'at-humul-bayyinâtu baghyam bainahum, fa hadallâhulladzîna âmanû limakhtalafû fihî minal-haqqi bi'idznih, wallâhu yahdî may yasyâ'u ilâ shirâthim mustaqîm*

Manusia itu (dahulunya) umat yang satu (dalam ketauhidan). (Setelah timbul perselisihan,) lalu Allah mengutus para nabi (untuk) menyampaikan kabar gembira dan peringatan. Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang mengandung kebenaran untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidak ada yang berselisih tentangnya, kecuali orang-orang yang telah diberi (Kitab) setelah bukti-bukti yang nyata sampai kepada mereka, karena kedengikian di antara

---

<sup>39</sup> Suparjo Adi Suwarno, *Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Konsep & Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hlm. 24.

mereka sendiri. Maka, dengan kehendak-Nya, Allah memberi petunjuk kepada mereka yang beriman tentang kebenaran yang mereka perselisihkan. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk) (Q.S. al-Baqarah/2:213).<sup>40</sup>

Dalam ayat tersebut *actuating* (mengarahkan atau menggerakkan) diartikan sebagai “*tabsyir*” (memberi kabar gembira) dan “*indzar*” (memberi peringatan atau teguran) yakni Allah SWT menunjuk para Nabi agar menuntun dan mengarahkan umatnya menuju jalan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dengan menyampaikan berita gembira sekaligus peringatan. Selain itu diartikan pula *actuating* sebagai “*dakwah*” yakni mengajak atau menyeru dalam Q.S. an-Nahl/16:125, dan juga diartikan sebagai “*tarbiyah*” atau bimbingan dalam Q.S. al-Isra’/17:24.<sup>41</sup>

Maka dapat dipahami bahwa *actuating* merupakan proses realisasi kegiatan yang telah dirumuskan dan disusun menjadi tindakan nyata dengan menggerakkan sumber daya yang ada agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu, fungsi pelaksanaan ini sangat penting dan berkaitan dengan fungsi manajemen sebelumnya dan menekankan pada kegiatan-kegiatan nyata yang akan berdampak langsung pada organisasi/lembaga.

#### 4. Fungsi Pengawasan (*controlling*)

George R. Terry dan L.W. Rue berpendapat bahwa pengawasan merupakan proses mengevaluasi pelaksanaan kerja dengan

---

<sup>40</sup> Kementerian Agama RI, kemenag.go.id, Qur’an Kemenag v.1.

<sup>41</sup> Busse Ruhaya, “Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam”, *Jurnal Risalah* (Vol. 7, No. 1, tahun 2021), hlm.130-131.



membandingkan pelaksanaan dengan apa yang diharapkan (*goals and objectives*), serta mengambil tindakan yang diperlukan.<sup>42</sup>

Dalam al-Qur'an juga telah menggambarkan fungsi pengawasan, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٠﴾

*yâ ayyuhalladzîna âmanû qû anfusakum wa ahlîkum nâraw wa qûduhan-nâsu wal-hijâratu 'alaihâ malâ'ikatun ghilâdhubn syidâdul lâ ya'shûnallâha mâ amarahum wa yaf'alûna mâ yu'marûn*

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S. a-Tahrim/66:6).<sup>43</sup>

Ayat tersebut menjadi pengingat bagi manusia untuk mengontrol dan mengoreksi diri sendiri, serta menjadi ancaman bagi siapa yang melanggarnya. Sehingga, dapat dipahami bahwa fungsi controlling merupakan upaya terakhir dalam manajemen. Pengawasan menjadi bagian penting dalam manajemen untuk mengukur, menilai, dan mengevaluasi hasil dari tindakan atau pelaksanaan yang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian atau tidak. Hasil ini yang kemudian akan dijadikan perbaikan untuk kedepannya.

---

<sup>42</sup> George R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 200.

<sup>43</sup> Kementerian Agama RI, kemenag.go.id, Qur'an Kemenag v.1.

Melalui fungsi pengawasan ini, dapat dilanjutkan dengan kegiatan penilaian dan pemantauan program serta perumusan langkah pencapaian tujuan yang akan dicapai.<sup>44</sup> Tahapan proses pengawasan meliputi:

- a) Menetapkan alat pengukur (standar). Pada tahap ini pemimpin akan menentukan dan menetapkan standar atau alat ukur untuk menilai kegiatan.
- b) Mengadakan penilaian (*evaluate*). Tahap ini berisi perbandingan antara kegiatan yang telah terjadi dan standar yang telah dibentuk sebelumnya.
- c) Mengadakan tindakan perbaikan (*corrective action*). Adakalanya muncul ketidaksesuaian antara kegiatan dan standar yang ditetapkan. Oleh karena itu, pimpinan harus mengadakan tindakan perbaikan agar tujuan pengawasan terwujud.<sup>45</sup>

Pengawasan menjadi bagian penting dalam manajemen untuk mengukur, menilai, dan mengevaluasi hasil dari tindakan atau pelaksanaan yang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian atau tidak. Hasil ini yang kemudian akan dijadikan perbaikan untuk kedepannya.

---

<sup>44</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 367.

<sup>45</sup> Inung Oni Setiadi, *Mengenal Dasar Manajemen*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), hlm. 24.

## 2. Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan secara sederhana, yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen pendidikan terdiri dari serangkaian proses seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan secara efektif dan efisien dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.<sup>46</sup>

Hakikat manajemen pendidikan adalah tentang pengelolaan pendidikan yang dilakukan berdasarkan teori-teori manajemen dan mengacu pada dimensi dan indikator Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 yang digunakan sebagai tolok ukur dalam mencapai tujuan pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan organisasi yang mengelola manusia sebagai hasil produksi, dan melibatkan unsur-unsur kemanusiaan yang sangat sensitif dan memberikan efek hasil yang tidak dapat dihilangkan atau diproduksi ulang.<sup>47</sup> Oleh karena itu, manajemen pendidikan harus memperhatikan faktor-faktor kemanusiaan dalam pengelolaannya untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Sedangkan Husaini Usman mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan

---

<sup>46</sup> Bambang Samsul Arifin dan A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), hlm.23.

<sup>47</sup> Mukhtar Latif dan Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan*, Jakarta (Kencana: 2018), hlm. 12-13.

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>48</sup>

Manajemen pendidikan sebagai seluruh proses kegiatan bersama dalam bidang pendidikan dengan mendayagunakan semua sumber daya yang ada yang dikelola untuk mencapai tujuan pendidikan. Sumber daya dalam konteks manajemen pendidikan berupa *man* (manusia/guru, siswa, karyawan), *money* (uang/biaya), *materials* (bahan/alat-alat pembelajaran), *methods* (teknik/cara mendidik), *machines* (mesin/fasilitas), *market* (pasar), dan *minutes* (waktu) yang biasa disebut “7M”.<sup>49</sup>

Dapat dipahami dari paparan pendapat di atas bahwa manajemen pendidikan diartikan sebagai implementasi ilmu manajemen melalui proses dan fungsi-fungsinya dalam lembaga Pendidikan dengan memakai sumber daya yang ada didalamnya untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan secara efektif dan efisien.

### **3. Pendidikan Karakter**

---

<sup>48</sup> Husaini Usman, Manajemen: teori, praktik, dan riset Pendidikan, Jakarta (Bumi Aksara: 2013), hlm. 13.

<sup>49</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 118-119.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,<sup>50</sup> pendidikan ditafsirkan bukan hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang baik pada peserta didik.

Kata '*allama*' dan bentuk-bentuk turunannya dalam Al-Qur'an muncul sebanyak 854 kali dan digunakan dalam berbagai situasi untuk menunjukkan pengetahuan yang diberikan kepada seseorang. Menurut Abdul Fattah Jalal, kata '*allama*' lebih luas dalam mencakup konsep pendidikan, meliputi pemberian pengetahuan, pemahaman, keterampilan, perilaku yang baik, dan proses pembelajaran seumur hidup.<sup>51</sup> Dari pandangan ini, pendidikan dalam konteks Al-Qur'an adalah usaha yang terencana dan berkesinambungan untuk mempersiapkan individu menjadi hamba dan wakil Allah di dunia.

Sedangkan kata "karakter" berasal dari bahasa latin "*Charakter*", yang memiliki arti esensi, watak, tabiat, sifat kepribadian, budi pekerti atau moralitas.<sup>52</sup> Dalam bahasa latin, kata tersebut berasal dari kata Yunani "*charassein*", yang berarti membuat tajam, membuat dalam, atau mengukir. Kata ini kemudian berkembang menjadi kata "*caracter*" dalam bahasa Prancis pada abad ke-14, sebelum akhirnya

---

<sup>50</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal I, ayat (1).

<sup>51</sup> Hamzah Djunaid, "Konsep Pendidikan Dalam al-Qur'an (sebuah kajian tematik)", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 17, No. 1, Juni 2014, hlm.142.

<sup>52</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm. 44.

masuk ke dalam bahasa Inggris sebagai "*character*", dan kemudian menjadi kata "karakter" dalam bahasa Indonesia.<sup>53</sup>

Dalam Islam, istilah karakter sering kali merujuk pada akhlak. Ini dinyatakan sejalan dengan pandangan Ahmad Tafsir yang menyatakan bahwa karakter dan akhlak memiliki makna yang sama dalam Islam. Dalam perspektif Islam, akhlak adalah bagian dari kepribadian yang terdiri dari unsur pengetahuan, sikap, dan perilaku.<sup>54</sup> Pelaksanaan pendidikan karakter dalam Islam tercermin dalam karakter individu Nabi Muhammad SAW. Dalam diri Rasulullah, terwujud nilai-nilai akhlak yang luhur dan tinggi. Al-Qur'an, dalam ayat 21 surat Ahzab, menyebutkan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*laqad kâna lakum fi rasûlillâhi uswatun ḥasanatul limang kâna yarjullâha wal-yaumal-âkhira wa dzakarallâha katsîrâ*

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S. al-Ahzab/33: 21).<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Ni Putu Suwardani, "*Quo Vadis*" Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat, (Bali: UNHI Press, 2020), hlm.20.

<sup>54</sup> Siti Nasihatun, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasinya, Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan, vol. 7, no.2, Desember 2019, hlm.330

<sup>55</sup> Kementerian Agama RI, kemenag.go.id, Qur'an Kemenag v.1.

Dalam kitab *Ihya' Ulumuddiin*, Al-Ghazali mendefinisikan karakter sebagai sifat yang melekat dalam jiwa, dari mana tindakan-tindakan itu muncul secara alami dan tanpa perlu dipertimbangkan.<sup>56</sup> Tidak jauh berbeda, Ibnu Miskawaih menggambarkan karakter (*khuluq*) sebagai keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak atau berperilaku tanpa memerlukan pemikiran yang mendalam. Terdapat dua jenis keadaan ini. Yang pertama adalah yang alami dan berasal dari sifat bawaan seseorang, seperti kemarahan yang cepat timbul atas hal-hal kecil, ketakutan terhadap insiden-insiden yang sepele, atau reaksi berlebihan terhadap suara yang lemah atau berita yang mendengarnya. Yang kedua adalah karakter yang terbentuk melalui kebiasaan dan latihan.<sup>57</sup> Awalnya, karakter ini mungkin dipertimbangkan dan dipikirkan, tetapi seiring dengan latihan yang berkelanjutan, karakter tersebut menjadi bawaan.

Definisi pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Mulyasa adalah sebagai upaya untuk membantu perkembangan mental anak baik secara batin maupun lahir, agar menjadi manusia yang lebih manusiawi dan baik. Dalam konteks pendidikan karakter, karakter diartikan sebagai nilai-nilai yang unik yang terakar pada diri seseorang dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter

---

<sup>56</sup> Abi Iman Tohidi, *Konsep Pendidikan Karakter menurut al-Ghazali dalam kitab Ayyuha al-Walad*, OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam, vol. 2, no.1, Agustus 2017, hlm.19

<sup>57</sup> Dzakir, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah Dan Madrasah*, ed. by Ngalmun (Yogyakarta: K-Media, 2019) hlm. 6.

bertujuan untuk membantu individu memahami nilai-nilai kebaikan, memiliki kemauan untuk berbuat kebaikan, serta mampu menjalani kehidupan yang baik.<sup>58</sup> Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya tentang mempelajari nilai-nilai moral, tetapi juga tentang menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Dzakir, pendidikan karakter di lingkungan sekolah adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperkuat dan mengembangkan perilaku anak secara menyeluruh, berdasarkan pada nilai-nilai khusus yang diadopsi oleh sekolah sebagai pedoman.<sup>59</sup>

Sehingga dapat dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter seseorang agar memiliki nilai-nilai yang baik. Dalam pendidikan karakter, nilai-nilai yang baik tersebut diinternalisasikan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga seseorang menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan berakhlak mulia.

Imam Al-Ghazali dalam Kitab Ayyuhal Walad mengusulkan konsep pendidikan karakter yang lebih berfokus pada bagaimana karakter seorang muslim atau hamba dalam berperilaku terhadap

---

<sup>58</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm. 45.

<sup>59</sup> Dzakir, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah Dan Madrasah*, ed. by Ngalimun (Yogyakarta: K-Media, 2019) hlm. 7.

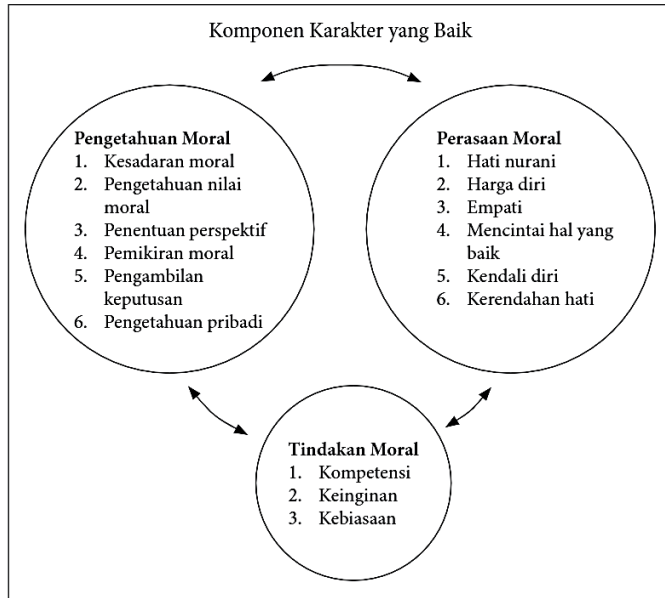


Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya (al-Ghazali, tt:15). Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan perbedaan antara yang benar dan yang salah kepada peserta didik, tetapi juga berupaya menanamkan kebiasaan yang baik (habituation), sehingga peserta didik memahami, merasakan, dan mau melaksanakannya. Oleh karena itu, pendidikan karakter memiliki tujuan yang serupa dengan pendidikan akhlak atau moral.

Thomas Lickona menganggap karakter sebagai suatu watak batin yang mencakup kualitas-kualitas moral yang dapat diandalkan dalam menanggapi situasi dengan cara yang baik secara moral. Ciri-ciri karakter yang membentuk pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral digambarkan oleh Lickona dalam diagram komponen karakter yang baik, sebagai berikut.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, Penerjemah: Jumal Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 84.



**Gambar 2. 1 Komponen karakter yang baik menurut Thomas Lickona**

Dalam dimensi pengetahuan moral (*moral knowing*), karakter positif mencakup kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, kemampuan memahami sudut pandang orang lain, kemampuan berpikir secara moral, kemampuan membuat keputusan moral, dan pemahaman tentang diri sendiri.

Dimensi *moral feeling* mengacu pada pengembangan aspek emosional dalam diri peserta didik. Hal ini termasuk kesadaran akan jati diri, rasa percaya diri, empati terhadap orang lain, cinta terhadap kebenaran, kendali diri, dan kerendahan hati.

Sementara itu, dimensi *moral action* mencakup perbuatan atau tindakan moral yang muncul sebagai hasil dari dua dimensi karakter sebelumnya. Hal ini melibatkan kompetensi, keinginan, dan pembentukan kebiasaan yang mendukung perilaku moral.

Dalam bahasa yang lebih sederhana, karakter yang baik melibatkan pemahaman tentang apa yang benar dan salah, memiliki sikap yang baik terhadap orang lain dan diri sendiri, dan melakukan tindakan yang baik secara konsisten. Semua ini melibatkan pengetahuan, sikap, motivasi, perilaku, dan kebiasaan yang membentuk karakter positif.

Dalam konsep pendidikan karakter Lickona, karakter merupakan kesatuan dari pengetahuan, perasaan, dan perilaku moral yang dapat diandalkan dalam menanggapi situasi dengan cara yang baik secara moral. Dalam upaya mencapai pendidikan karakter yang berhasil dalam jangka panjang, penting untuk memperkuat peran keluarga dan komunitas serta membangun lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter anak-anak.

Sedangkan dasar hukum pendidikan karakter di Indonesia tercantum dalam Pasal 3 UUD 1945 yang menyatakan bahwa tujuan negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya: *physically, mentally, and spiritually*.<sup>61</sup> Selain itu, juga terdapat Undang-Undang

---

<sup>61</sup> Mimin Maryati dan Tonny K. Suhandi, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 7-8.

Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menekankan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>62</sup>

Sehingga, untuk mewujudkan amanat Undang-undang tersebut, pemerintah menegaskan dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).<sup>63</sup> Hal ini didasarkan pada kesadaran bahwa pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan beretika, serta merupakan bagian dari upaya mewujudkan tujuan nasional yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Nilai-nilai pancasila menjadi landasan utama dalam PPK, dimana nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam pendidikan karakter. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam PPK menurut Peraturan Presiden

---

<sup>62</sup> Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II, Pasal 3.

<sup>63</sup> Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, *Penguatan Pendidikan Karakter*, Bab 1, Pasal 1, Ayat 1.

Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter di deskripsikan dalam tabel berikut:<sup>64</sup>

**Tabel 2. 1 Nilai-nilai Karakter**

NO	NILAI	DESKRIPSI
1.	Religius	Sikap dan perilaku peserta didik yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama yang dianutnya, namun tetap menghargai keberagaman agama yang ada di sekitarnya dengan tidak melakukan diskriminasi atau intoleransi terhadap pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku peserta didik yang mengutamakan kebenaran dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat dipercaya dan tidak mengelak atas kesalahan yang dilakukan.
3.	Toleransi	Sikap dan perilaku peserta didik untuk menghormati perbedaan dan tidak diskriminatif terhadap orang lain yang berbeda agama, suku, etnis, pendapat, dan sikap.
4.	Disiplin	Perilaku peserta didik untuk mematuhi aturan dan menjalankan tugas-tugasnya dengan baik.
5.	Bekerja keras	Semangat dan tekad peserta didik untuk berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan
6.	Kreatif	Kemampuan untuk berpikir dan menciptakan sesuatu yang baru dan berguna bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.
7.	Mandiri	Kemampuan untuk mengambil inisiatif, bertanggung jawab atas diri sendiri, dan memiliki kemauan untuk memecahkan masalah secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain
8.	Demokratis	Peserta didik memiliki cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan peserta didik yang memiliki motivasi untuk mencari dan memperluas pengetahuan serta pengalaman baru.

---

<sup>64</sup> Mimin Maryati dan Tonny K. Suhandi, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 30-31.

10.	Semangat Kebangsaan	Sikap sadar serta memiliki tanggung jawab untuk ikut serta dalam memajukan bangsa dan negara, serta mementingkan kepentingan bangsa diatas kepentingan pribadi dan golongan.
11.	Cinta Tanah Air	Sikap dan tindakan yang menunjukkan rasa kecintaan terhadap tanah air, baik dalam bentuk melestarikan budaya lokal, memperjuangkan kepentingan daerah, maupun membela negara dari ancaman dan gangguan dari dalam maupun luar.
12.	Menghargai Prestasi	Mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain serta membangun motivasi untuk meningkatkan kualitas diri.
13.	Bersahabat/ berkomunikasi	Sikap dan tindakan yang mendorong seseorang untuk membina hubungan yang baik dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap menghargai perdamaian dan tidak menggunakan kekerasan dalam menyelesaikan masalah.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan perilaku yang memperhatikan dan menjaga kelestarian lingkungan hidup, memahami dampak dari perilaku mereka terhadap lingkungan serta berpartisipasi aktif dalam upaya pelestarian lingkungan
17.	Peduli Sosial	Tindakan empati, memahami orang lain dan membantu masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap berusaha untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan kemampuan terbaik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah/madrasah melibatkan semua *stakeholder*, termasuk guru, siswa, orang tua, staf sekolah, pengelola sekolah, dan masyarakat. Pengelola sekolah dan staf sekolah memiliki peran penting dalam merancang, mengintegrasikan, dan

mengawasi program pendidikan karakter di sekolah. Orang tua juga dapat membantu dalam memperkuat nilai-nilai karakter di luar lingkungan sekolah. Implementasi pendidikan karakter harus didasarkan pada visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan, serta terintegrasi dengan kurikulum dan pembelajaran sehari-hari. Budaya sekolah juga harus menciptakan suasana yang kondusif untuk pembentukan karakter. Program pembiasaan dan pengembangan minat dan bakat siswa juga dapat membantu membentuk karakter positif.<sup>65</sup>

Langkah-langkah implementasi pendidikan karakter melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia meliputi integrasi dalam kurikulum, manajemen kelas, pemilihan metode pembelajaran, pembelajaran tematis, gerakan literasi, layanan bimbingan dan konseling, serta pengembangan budaya sekolah berbasis karakter.<sup>66</sup>

Adapun strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan melibatkan sosialisasi kepada *stakeholder*, pengembangan dalam kegiatan sekolah, pengembangan budaya sekolah, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta koordinasi dengan lingkungan rumah dan masyarakat untuk menciptakan keselarasan karakter di berbagai konteks kehidupan.<sup>67</sup> Jadi, dalam strategi ini melibatkan berbagai

---

<sup>65</sup> Mocamad Syarif Sumantri, dkk, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 139.

<sup>66</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, hlm.27-46.

<sup>67</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (- : Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm. 14-15.

langkah yang mendukung pengembangan karakter peserta didik dalam dan di luar lingkungan sekolah.

#### **4. Manajemen Pendidikan Karakter**

Dalam kitab *Ayyuhā al-walad*, Imam Al-Ghazali mengidentifikasi empat metode yang digunakan dalam pendidikan karakter, yaitu metode keteladanan, metode nasihat ('ibrah), metode kisah atau cerita, dan metode pembiasaan.

Pertama, metode keteladanan. Dalam metode keteladanan, guru memiliki peran penting sebagai teladan bagi murid-muridnya. Metode ini efektif karena murid dapat meniru perilaku dan sikap guru mereka sesuai dengan kualitas perangnya guru tersebut. Keteladanan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam dengan memberikan contoh dan cermin yang baik kepada murid agar mereka berkembang secara fisik dan mental serta memiliki akhlak yang mulia. Keteladanan berkontribusi besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, kesenian, dan sebagainya.

Kedua, metode 'Ibrah. 'Ibrah adalah mengambil pelajaran dari pengalaman yang telah lalu dan mengaitkannya dengan situasi saat ini. Ini dapat berupa nasehat atau pelajaran yang disampaikan secara halus, dengan menggunakan sindiran atau kiasan untuk menghindari merendahkan harga diri siswa. Imam Al-Ghazali sangat menekankan pentingnya menanamkan akhlak baik (akhlak mahmudah) dan mencegah akhlak buruk (akhlak mazmumah) pada siswa, karena hal



ini tidak hanya merugikan individu siswa, tetapi juga berdampak negatif pada teman-teman mereka dan lingkungan sekitar.

Ketiga, metode kisah. Metode kisah digunakan dalam pendidikan karena memiliki daya tarik emosional yang kuat. Al-Quran sendiri sering kali menggunakan cerita sebagai alat pendidikan, seperti dalam kisah dialog Tuhan dengan para malaikat tentang penciptaan manusia. Metode ini terbukti efektif terutama pada anak-anak yang masih kecil, seperti di tingkat TK, SD, atau MI, karena cerita-cerita dapat dengan mudah dicerna dan dipahami oleh anak-anak. Cerita-cerita yang digunakan untuk pendidikan karakter bisa bervariasi, termasuk cerita tentang para rasul atau nabi, ulama (tokoh agama), tokoh pendidikan, dan lainnya.<sup>68</sup>

Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah tentu tidak lepas dari adanya perencanaan yang matang, juga diiringi dengan evaluasi yang dilakukan terus menerus. Terwujudnya tujuan pendidikan ini memanfaatkan bidang keilmuan manajemen pendidikan melalui fungsi-fungsi manajemen, sehingga memungkinkan sekolah untuk mencapai tujuannya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.<sup>69</sup> Sehingga proses pembentukan karakter peserta didik tidak

---

<sup>68</sup> Abi Iman Tohidi, *Konsep Pendidikan Karakter Menurut al-Ghazali dalam Kitab Ayyuha al-walad*, OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam, vol.2, no.1, Agustus 2017, hlm.19

<sup>69</sup> Bambang Samsul Arifin dan A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), hlm. 30.

cukup hanya melalui proses pembelajaran karakter saja, melainkan harus didukung oleh sistem manajemen pendidikan yang baik.

Definisi manajemen Pendidikan karakter menurut Dzakir didefinisikan sebagai pendekatan yang digunakan dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter, yang dijalankan dengan tekad dan tujuan untuk mewujudkan ajaran serta nilai-nilai yang mulia, dengan tujuan untuk mencapai misi sosial sekolah melalui proses manajemen.<sup>70</sup>

Sedangkan menurut Arifin dan Rusdiana, manajemen pendidikan karakter dipahami sebagai suatu proses dari implementasi pendidikan karakter yang dilakukan melalui perencanaan, sosialisasi, penanaman nilai-nilai karakter hingga pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di sekolah.<sup>71</sup> Manajemen pendidikan berbasis karakter berperan untuk memberikan pengarahan pada pembentukan budaya sekolah dan masyarakat sekitarnya. Sehingga setiap komponen manajemen pendidikan karakter mengandung nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik.

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

---

<sup>70</sup> Dzakir, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah Dan Madrasah*, ed. by Ngalimun (Yogyakarta: K-Media, 2019) hlm. 7.

<sup>71</sup> Bambang Samsul Arifin dan A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), hlm. 30.

Untuk mencegah plagiasi dan memperjelas fokus penelitian ini, informasi dari penelitian terdahulu yang relevan diikutsertakan. Tujuan dari mencantumkan hasil penelitian terdahulu juga untuk membandingkan dan melihat pandangan dari penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini tidak mengulangi apa yang sudah ada sebelumnya. Dengan demikian, kejelasan dan kesinambungan penelitian dapat terlihat. Adapun kelima hasil penelitian yang relevan antara lain:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Nurhediato, Sudirman dan Fahrudin dengan judul “*Implementation of Character Education Management Reviewed from Planning Aspects*” pada tahun 2022. Dalam penelitian tersebut, peneliti mendeskripsikan dan menganalisa pengelolaan pendidikan karakter di SDN Teratak ditinjau dari aspek perencanaan. Dalam temuan penelitian ini mengungkapkan SDN Teratak lebih dikenal masyarakat karena kualitas akademik dan nama baik sekolah serta karakter siswa yang sudah terbentuk sangat membanggakan, hal ini tidak terlepas dari adanya perencanaan pendidikan karakter yang digunakan meliputi: (a) penyusunan nilai-nilai karakter; (b) sosialisasi kebijakan; dan (c) penyiapan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Nurhediato, Sudirman, and Fahrudin, ‘Implementation of Character Education Management Reviewed from Planning Aspects’, *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, Vol. 9, No. 9, September 2022.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Sofia Intan Rachmayanti dan Moh. Gufron, dengan judul “*Analisis Faktor Yang Menghambat Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa di SDN 02 Serut*” tahun 2019. Dalam penelitian tersebut, peneliti mendeskripsikan dan menganalisa penerapan guru dalam penanaman pendidikan karakter disiplin pada anak, penerapan siswa setelah ditanamkan pendidikan karakter serta faktor yang menghambat dalam penanaman pendidikan karakter disiplin pada siswa. Dijelaskan pula dalam penelitian tersebut bahwa perilaku siswa setelah dilakukan pendidikan karakter disiplin menjadi lebih baik, namun masih belum semua siswa berubah menjadi lebih baik, masih bertahab dan perlu bimbingan dari guru, serta dukungan dari orang tua siswa.<sup>73</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Rizal Firdaus, Fadllurrohman, dan Amalia berjudul “*Pembentukan Karakter Religius Siswa di SDN 1 Palam Banjarbaru*” pada tahun 2022. Dalam penelitian tersebut, peneliti menunjukkan salah satu nilai karakter prioritas dalam kebijakan PPK yaitu nilai religius yang diterapkan di sekolah terkait. Dijelaskan dalam penelitian tersebut bahwa SDN 1 Palam melaksanakan kegiatan yang dijalankan untuk

---

<sup>73</sup> Sofia intan rachmayanti and Moh. Gufron, ‘Analisis Faktor Yang Menghambat Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di Sdn 02 Serut’, *INSPIRASI; JURNAL ILMU-ILMU SOSIAL*, Vol.16, No.2, 2019 (2019).

menanamkan karakter religius pada peserta didik sudah sangat baik.<sup>74</sup>

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Stevanus Kaeng, Shelly D. M. Sumual, Roos M. S. Tuerah, berjudul “*Character Education at Tomohon Music Studio Education and Skills Institution (LPK): Overview of Character Education Dimensions From Doni Koesoema Albertus*” pada tahun 2022. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji dan mendeskripsikan perencanaan, implementasi dan evaluasi pendidikan karakter di Studio Musik LPK JT Tomohon berdasarkan tinjauan dimensi pendidikan karakter. Dijelaskan pula dalam penelitian tersebut bahwa situasi lembaga ini cenderung tidak optimal dan memfasilitasi program pendidikan karena kurangnya perencanaan, pemahaman, dan metode yang digunakan.<sup>75</sup>

*Kelima*, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nurcahya Hartiwisidi, berjudul “*Penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Mandar Metabe’ dan Mepuang di SDN 001 Campalagian Polewali Mandar*” pada tahun 2020. Dalam penelitian tersebut, penulis skripsi mendeskripsikan manajemen

---

<sup>74</sup> Rizal Firdaus, Fadllurrohman Fadllurrohman, and Amalia Amalia, ‘Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SDN 1 Palam Banjarbaru’, *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6.3 (2022).

<sup>75</sup> Stevanus Kaeng, Shelly D. M. Sumual, and Roos M. S. Tuerah, ‘Character Education at Tomohon Music Studio Education and Skills Institution (LPK): Overview of Character Education Dimensions From Doni Koesoema Albertus’, *Technium Social Sciences Journal*, 32 (2022).

program-program yang telah dibuat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penulis skripsi juga menjelaskan meskipun masih banyak peserta didik yang masih sering lupa untuk melakukan nilai-nilai kearifan lokal (*Mandar Metabe’ dan Mepuang*), namun berbagai upaya yang dilakukan sebagai langkah penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal sudah cukup efektif dalam menyemai dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal tersebut.<sup>76</sup>

**Tabel 2. 2 Kajian Pustaka Relevan**

N o	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	2	3	4	5
1	Nurhedianto, Sudirman dan Fahrudin dengan judul “ <i>Implementasi of Character Education Management Reviewed from Planning Aspects</i> ” pada tahun 2022	Sama-sama mengimplementasikan pembentukan karakter peserta didik melalui pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di sekolah.	Fokus dalam penelitian adalah aspek perencanaan dalam manajemen yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk karakter peserta didik.	Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Kecamatan Bringin Kota Semarang)
2	Sofia Intan Rachmayanti dan Moh. Gufron,	Menganalisis faktor penghambat dalam penanaman pendidikan	Fokus penelitian adalah penerapan	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan

---

<sup>76</sup> Nurcahya Hartiwisidi, ‘Penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Mandar Metabe’ dan Mepuang di SDN 001 Campalagian Polewali Mandar’ <<http://repositori.uin-alaudidin.ac.id/id/eprint/20964>>.

	dengan judul “ <i>Analisis Faktor Yang Menghambat Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa di SDN 02 Serut</i> ” tahun 2019	karakter pada peserta didik	guru dalam penanaman pendidikan karakter disiplin pada peserta didik serta melihat faktor yang menghambat dalam penanaman pendidikan karakter disiplin pada peserta didik.	menganalisis perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam penerapan pendidikan karakter.
3	Rizal Firdaus, Fadllurrohman, dan Amalia berjudul “ <i>Pembentukan Karakter Religius Siswa di SDN 1 Palam Banjarbaru</i> ” pada tahun 2022	Mendeskripsikan pembentukan pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh lembaga sekolah	Fokus penelitian yaitu pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan-kegiatan religius di sekolah.	
4	Stevanus Kaeng, Shely D. M. Sumual, Roos M. S. Tuerah, berjudul <i>Character Education at Tomohon Music Studio Education and Skills</i>	Pembentukan karakter peserta didik melalui penerapan pendidikan karakter	Fokus dalam penelitian adalah mendeskripsikan keadaan status fenomena dimensi pendidikan karakter di Lembaga Pendidikan	

	<i>Institution (LPK): Overview of Character Education Dimensions From Doni Koesoema Albertus pada tahun 2022</i>		dan Keterampilan (LPK).	
5	Nurchaya Hartiwisidi berjudul “ <i>Penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Mandar Metabe’ dan Mepuang di SDN 001 Campalagian Polewali Mandar</i> ” pada tahun 2022	Mendeskripsikan program sekolah yang dijadikan penguatan pendidikan karakter.	Fokus penelitian adalah penguatan Pendidikan karakter melalui program-program sekolah yang didasarkan pada kearifan lokal Mandar <i>Metabe’</i> .	

### C. Kerangka Berpikir

Manajemen pendidikan berbasis karakter sangat penting untuk segera diterapkan karena isu sentral pengkajian dan pengelolaan pendidikan karakter di negeri ini masih dipandang berupa wacana dan belum menjadi bagian yang terintegrasi dalam pendidikan. Tujuan dari manajemen pendidikan karakter adalah untuk

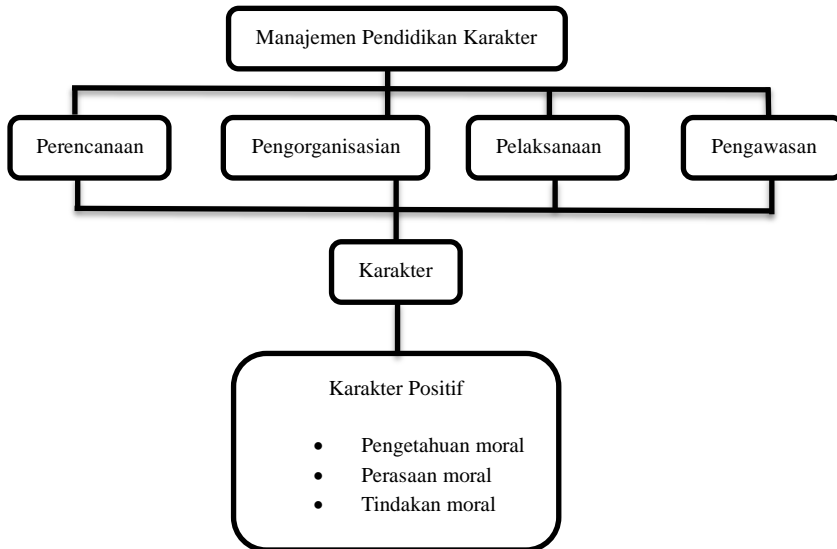


meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan budi pekerti peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, standar dengan kompetensi lulusan pada satuan pendidikan.

Berdasarkan teori-teori manajemen pendidikan karakter, secara konseptual manajemen pendidikan karakter didasarkan pada perencanaan pendidikan karakter, pengorganisasian, pelaksanaan pendidikan karakter, dan pengawasan pendidikan karakter. Melalui fungsi-fungsi manajemen inilah, karakter di internalisasikan pada pendidikan di MI Miftahul Akhlaqiyah.

Kemudian, konsep kegiatan untuk menghasilkan *output* dari tujuan pendidikan karakter harus diterapkan secara utuh, terpadu dan seimbang. Sehingga terlihat dampak nilai-nilai karakter positif yang ditanamkan pada peserta didik meliputi pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral.

Adapun penjabaran dari hal diatas digambarkan dalam kerangka berpikir agar lebih mudah dan lebih jelas dipahami, sebagaimana bagan di bawah ini:



**Gambar 2. 2 Manajemen Pendidikan Karakter**

Dengan demikian, diagram diatas dapat memberikan penjelasan bahwa manajemen melalui fungsi-fungsinya (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) dapat membantu pendidikan karakter dalam memberikan *output* lulusan MI Miftahul Akhlaqiyah secara efektif dan efisien.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kebutuhan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dan permasalahan penelitian. Menurut Creswell, pemilihan metode penelitian dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu kesesuaian masalah dan pendekatan penelitian, pengalaman peneliti, dan khalayak yang akan menggunakan karya penelitian.<sup>77</sup> Sehingga dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus.

Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.<sup>78</sup> Creswell dalam bukunya Muh. Fitrah mengemukakan bahwa secara umum penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer atau beragam melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam serta melibatkan

---

<sup>77</sup> Maedawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 35.

<sup>78</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 51.

beragam sumber informasi dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.<sup>79</sup> Artinya, peneliti akan mengumpulkan informasi sesuai permasalahan penelitian dengan apa adanya di lapangan secara objektif untuk kemudian dianalisis dan didapatkan hasil yang sesuai mengenai manajemen pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah Kecamatan Bringin Kota Semarang.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Untuk mendukung dan mempermudah proses penelitian, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun melalui interpretasi terhadap multi perspektif partisipan yang terlibat, tidak hanya dari penelitiannya.<sup>80</sup> Sehingga proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar yang akan digunakan dalam penelitian, prosedur penelitian menggunakan data deskriptif sehingga penelitian tidak menggunakan angka dalam menggunakan data tetapi memberikan penafsiran.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual

---

<sup>79</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 207.

<sup>80</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 44.

tentang manajemen pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih MI Miftahul Akhlaqiyah Kecamatan Bringin Kota Semarang sebagai tempat penelitian. Sekolah tersebut terletak di Jalan Bringin Raya 23 Tambak Aji, Semarang. Madrasah ini berdiri di bawah Yayasan Miftahul Huda sejak tahun 1953 M. Dilihat dari visi madrasah yaitu *“Terwujudnya generasi muslim yang tekun beribadah, berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi”* menjadi landasan bahwa lembaga pendidikan dasar ini berfokus pada pendidikan karakter dan moral siswa, sehingga sangat relevan untuk dijadikan lokasi penelitian dalam skripsi untuk mengkaji manajemen pendidikan karakter.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dimulai dari pra-riset, pembuatan proposal hingga menjadi skripsi, dengan rincian sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 1 Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Pra-riset	Agustus-Oktober 2022
2	Penyusunan proposal penelitian	Januari 2023
3	Pengesahan proposal	16 April 2023
4	Menggali dan menganalisa data penelitian	Mei-Juni 2023
5	Menyusun laporan hasil penelitian	Juli-Agustus 2023
6	Ujian Munaqosah	

### C. Sumber Data

Dalam penelitian naturalistik, hanya sumber yang dapat memberikan informasi yang digunakan sebagai sampel. Sampel dapat berupa benda, peristiwa, orang, situasi yang diamati, ataupun responden yang akan diwawancarai dipilih secara sengaja (*purposive*) untuk maksud atau tujuan tertentu.<sup>81</sup>

Menurut Sugiyono, sumber data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber utama adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>82</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam data, yaitu:

#### 1) Data Primer

Sumber primer adalah data yang tidak dipublikasikan atau didapat peneliti dengan mengumpulkan langsung dari individu atau organisasi. Data primer meliputi data hasil wawancara, lapangan dan dokumen tidak dipublikasikan,

---

<sup>81</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 107.

<sup>82</sup> Ngajudin Nugroho, dkk, "Analisis Motivasi Kerja Karyawan Bagian Pemasaran PT. Global Mitra Prima", *Jurnal Ilmiah Kohesi*, (Vol.3, No.3, tahun 2019), hlm. 4.

seperti notulen rapat dan lainnya.<sup>83</sup> Sehingga data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara langsung dengan kepala madrasah, waka kurikulum dan guru sebagai informan yang menjalankan fungsi manajemen di sekolah.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari terbitan. Data sekunder meliputi buku-buku yang diterbitkan sebelumnya seperti artikel jurnal ataupun dokumen-dokumen.<sup>84</sup> Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto, dokumen, benda-benda di lokasi penelitian yang dapat dijadikan informasi pendukung dalam penelitian. Selain itu informasi pendukung juga didapat dari alumni, orang tua wali murid atau masyarakat sekitar sekolah.

## **D. Fokus Penelitian**

Dalam memilih fokus penelitian manajemen pendidikan karakter, penting untuk mempertimbangkan konteks, tujuan penelitian, dan relevansi dengan masalah yang ada di lapangan.

---

<sup>83</sup> Michael D. Myers. 2009. *Penelitian Kualitatif di Manajemen dan Bisnis*, Saduran: M.S Idrus dan Priyono, Sidoarjo (Zifatama Publisher:2014), hlm. 136.

<sup>84</sup> Michael D. Myers. 2009. *Penelitian Kualitatif di Manajemen dan Bisnis*, Saduran: M.S Idrus dan Priyono, Sidoarjo (Zifatama Publisher:2014), hlm. 136.

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka penelitian ini difokuskan pada:

- 1) Analisis perencanaan Pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah, termasuk alasan, landasan, pihak yang terlibat, strategi, tujuan, dan indikator yang digunakan dalam merencanakan dan menyusun program pendidikan karakter.
- 2) Penjelasan peran dan tanggung jawab berbagai pihak dalam mengorganisasikan Pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah dalam struktur madrasah.
- 3) Penelitian terhadap pelaksanaan Pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah, meliputi penggunaan metode, media, dan aktivitas yang digunakan dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter.
- 4) Mengidentifikasi metode atau proses yang digunakan untuk memantau efektivitas implementasi program Pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah, langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi kendala dan tantangan yang mungkin muncul dalam pengawasan, seperti dukungan dari pihak sekolah, siswa, orang tua, dan faktor lingkungan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menjawab fokus penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi



John W. Creswell mendefinisikan observasi sebagai suatu proses penggalian data secara langsung dengan cara mengamati manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya secara mendetail.<sup>85</sup> Observasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat secara nyata apa yang terjadi di lapangan, mendeskripsikan fenomena yang diamati, lingkungan yang ada, hingga orang-orang yang terlibat dalam aktivitas tersebut.

Dengan melakukan observasi yang baik, dapat membantu peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang manajemen pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah. Berikut data observasi yang di dapat dari kegiatan pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah:

**Tabel 3. 2 Data Observasi**

No	Kegiatan
1	Keadaan Lingkungan
2	Sarana Prasarana
3	Implementasi Pendidikan Karakter melalui kegiatan pembelajaran
4	Implementasi Pendidikan Karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler
5	Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan

---

<sup>85</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 67.

Hasil observasi tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan karakter, menentukan kebutuhan pengembangan lebih lanjut, dan memberikan masukan untuk perbaikan dan peningkatan program pendidikan karakter.

## 2. Wawancara

Wawancara atau *interview* menurut Esterberg yaitu “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>86</sup>

Maka dapat dipahami bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab antara peneliti dengan yang diteliti dalam mencari jawaban, mencatat dan menginterpretasikan setiap jawaban. Dalam mendapatkan data terkait manajemen pendidikan karakter, penulis akan melakukan wawancara:

- a) Wawancara dengan kepala madrasah. Sebagai salah satu *stakeholder* utama dalam implementasi

---

<sup>86</sup> Mastang Ambo Baba, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2017), hlm. 78

manajemen pendidikan karakter, wawancara dengan kepala madrasah dapat memberikan informasi tentang latar belakang pendidikan karakter di madrasah, persepsi pendidikan karakter di madrasah, strategi dan tindakan yang dilakukan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan akademik dan non-akademik di madrasah.

- b) Wawancara dengan guru/pembina. Sebagai agen utama dalam melaksanakan pendidikan karakter di kelas, wawancara dengan guru/pembina dapat memberikan informasi tentang cara pengajaran dan pembelajaran karakter, kendala yang dihadapi, serta strategi untuk memfasilitasi pengembangan karakter peserta didik.
- c) Wawancara dengan orang tua wali murid. Orang tua siswa dapat memberikan perspektif yang berbeda terkait dengan implementasi program pendidikan karakter di sekolah. Wawancara dengan orang tua siswa dapat memberikan informasi tentang bagaimana mereka mendukung program pendidikan karakter di rumah, dan sejauh mana program pendidikan karakter mempengaruhi anak-anak mereka dalam hal perilaku dan sikap.

Berikut daftar informan wawancara di MI Miftahul Akhlaqiyah Kecamatan Bringin Kota Semarang:

**Tabel 3. 3 Daftar Informan Wawancara**

No	Nama	Bagian
1	Rif'an Ulil Huda, M.Pd	Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah
2	Mohammad Miftahul Arief, M.Pd	WaKa Kesiswaan
3	Lia Ni'matul Maula, S.Pd	guru kelas 3c
4	Ahmad Labib, S.Pd.I	pembina ekstrakurikuler pramuka
5	Ulin Ni'am Habibullah	pembina ekstrakurikuler rebana
6	Mukidi	pembina ekstrakurikuler seni lukis

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari informasi tentang hal-hal atau variabel berupa catatan, salinan, buku, surat kabar, majalah, tulisan, catatan rapat, buku, agenda, dan lain-lain.<sup>87</sup> Dalam penelitian manajemen pendidikan karakter, terdapat beberapa dokumen yang digunakan sebagai sumber informasi, antara lain:

- a. Dokumen program pendidikan karakter, seperti program tahunan dan program semester dapat memberikan informasi tentang tujuan, strategi, dan tindakan yang dilakukan sekolah dalam implementasi pendidikan karakter.

---

<sup>87</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 150.

- b. Dokumen kebijakan sekolah, seperti buku pedoman, tata tertib dan kurikulum dapat memberikan informasi tentang nilai-nilai karakter yang diadopsi oleh sekolah, metode pengajaran dan pembelajaran, serta kegiatan pendidikan karakter yang diadakan di sekolah.
- c. Rekam jejak prestasi siswa, seperti nilai rapor, sertifikat penghargaan, dan catatan kepribadian, dapat memberikan informasi tentang pengembangan karakter siswa selama mereka bersekolah.
- d. Bukti fisik kegiatan: Bukti fisik kegiatan, seperti foto, video, dan dokumentasi kegiatan, dapat memberikan gambaran tentang jenis kegiatan pendidikan karakter yang diadakan di sekolah dan sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dalam penelitian manajemen pendidikan karakter, data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen, dianalisis merujuk pada fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 4 Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian	Data Yang Digali	Teknik Pengumpulan Data		
		Observasi	Wawancara	Dokumentasi
Bagaimana perencanaan Pendidikan karakter di MI	1. Latar belakang dan landasan madrasah terkait pendidikan karakter		✓	✓

Miftahul Akhlaqiyah?	2. Waktu untuk merencanakan program pendidikan karakter di madrasah		✓	
	3. Strategi yang digunakan untuk menanamkan pendidikan karakter di madrasah		✓	✓
	4. Pihak yang terlibat dalam perencanaan Pendidikan karakter di madrasah		✓	
	5. Persepsi tentang Pendidikan karakter di sekolah		✓	
Bagaimana pengorganisasian Pendidikan Karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah?	1. Waktu pembagian tanggung jawab dan tugas		✓	
	2. Struktur organisasi madrasah			✓
	3. Strategi dalam pembagian peran dan tanggung jawab program		✓	
	4. Pembagian peran dan tanggung jawab			✓
	5. Pendidikan karakter melalui bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh madrasah		✓	
Bagaimana pelaksanaan Pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah?	1. Program sekolah dan dokumen kurikulum terkait pendidikan karakter			✓
	2. Tata tertib dan aturan di sekolah	✓		✓
	3. Implementasi Pendidikan karakter melalui beberapa program dan kegiatan	✓	✓	✓
	4. Keterlibatan orang tua		✓	

Bagaimana pengawasan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah?	1. Strategi pemantauan yang dilakukan oleh kepala sekolah		✓	
	2. Catatan pengawasan oleh guru			✓
	3. Faktor pendukung dan penghambat	✓	✓	
	4. Keterlibatan orang tua		✓	

## F. Uji Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan uji triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data yang telah dilakukan dan sumber data yang telah didapatkan untuk mencari kebenaran data yang telah ditemukan.<sup>88</sup> Alasan menggunakan triangulasi adalah bahwa tidak ada metode pengumpulan data tunggal yang sangat cocok dan dapat benar-benar sempurna.<sup>89</sup> Oleh sebab itu dengan menggunakan triangulasi maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, jelas dan jangkup.

Triangulasi data ini dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu triangulasi menurut sumber, teknik dan waktu. Triangulasi sumber untuk memverifikasi kredibilitas informasi,

---

<sup>88</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 156.

<sup>89</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 111.

hal ini dilakukan dengan memeriksa informasi dari berbagai sumber. Data tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan spesifik, yang selanjutnya menghasilkan suatu kesimpulan. Kemudian, triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan memverifikasi data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, informasi dari wawancara diverifikasi melalui observasi atau dokumentasi. Jika ketiga teknik pengujian tersebut memberikan data yang berbeda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut. Terakhir, triangulasi waktu dilakukan dengan meninjau kembali wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu dan situasi yang berbeda, seperti pagi, siang, atau sore hari hingga menemukan kepastian datanya.<sup>90</sup>

Dengan menggunakan pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi, peneliti dapat memeriksa ulang temuannya melalui cara meluaskan ragam pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

## **G. Teknik Analisis Data**

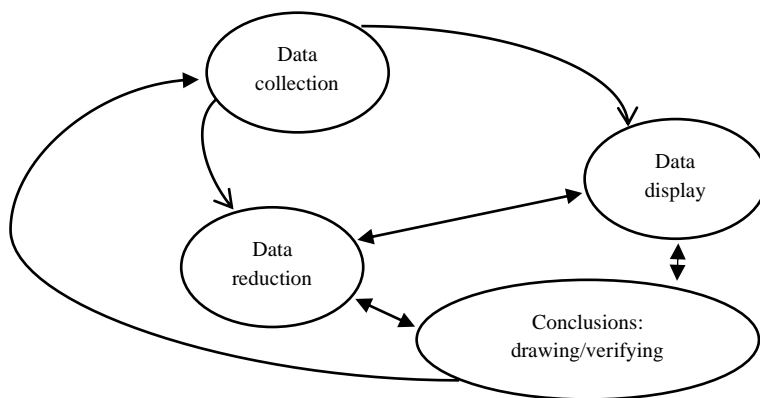
Analisis data kualitatif bersifat induktif, dimana suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh kemudian

---

<sup>90</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 94-95.



dikembangkan menjadi hipotesis.<sup>91</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis model Milles dan Huberman yaitu analisis data kualitatif secara interaktif yang dilakukan secara terus menerus sehingga datanya mencapai titik jenuh. Analisis data model Miles dan Huberman meliputi: *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*, dapat dilihat pada bagan berikut:<sup>92</sup>



**Gambar 3. 1 Analisis Data Model Miles dan Huberman**

1. Pada tahap pertama adalah pengumpulan data (*data collection*) dari lapangan terkait manajemen pendidikan karakter pada MI Miftahul Akhlaqiyah melalui teknik

---

<sup>91</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 160.

<sup>92</sup> Matthew B.Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analisis: An Expanded Sourcebook*, (USA: Sage Publication, 1994), hlm. 12.

pengumpulan data observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Tujuannya adalah agar data mudah di ingat dan dapat dikonfirmasi kepada subyek penelitian apabila ada yang terlupakan.

2. Selanjutnya, disebabkan data yang didapatkan dari lapangan cukup banyak, bermacam-macam dan rumit, dilakukan reduksi data atau menyederhanakan data. Pada tahap ini dilakukan analisis dengan cara memilih hal-hal pokok dari data yang sesuai fokus penelitian. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memfokuskan, membuang dan mengumpulkan data untuk ditarik kesimpulan dan diverifikasi.<sup>93</sup>

Data hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang berisi tentang manajemen pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dipilih yang sesuai tujuan dan pertanyaan penelitian. Data yang tidak perlu/tidak berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter dibuang, sehingga mendapatkan informasi yang jelas relevan sebagai dasar penarikan kesimpulan.

---

<sup>93</sup> Matthew B.Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, (USA: Sage Publication, 1994), hlm. 12.

3. Kemudian hasil analisis data disajikan sesuai susunan fokus penelitian untuk memudahkan pemahaman apa yang terjadi.<sup>94</sup> Penyajian data penelitian manajemen pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah difokuskan pada ruang lingkup yakni digolongkan melalui fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan) pendidikan karakter.

Penyajian data manajemen pendidikan karakter ditampilkan dalam bentuk naratif dan tabel secara sistematis yang memperlihatkan keeratan alur dan hasil penelitian.

4. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian manajemen pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah. Penarikan kesimpulan dikemukakan dengan menyertakan bukti-bukti yang valid.

---

<sup>94</sup> Matthew B.Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, (USA: Sage Publication, 1994), hlm. 12.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data Penelitian

##### 1. Perencanaan Pendidikan Karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah

Perumusan kegiatan pendidikan karakter siswa di MI Miftahul Akhlaqiyah dilatar belakangi oleh beberapa alasan, hal ini dijelaskan oleh kepala madrasah MI Miftahul Akhlaqiyah, Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd, sebagai berikut:

Adanya penanaman Pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah ini merupakan suatu keunggulan dari sekolah kami. Dalam kaitannya dengan ini, kami memiliki harapan besar untuk mencetak peserta didik yang tidak hanya memiliki prestasi akademik yang unggul, melainkan juga akhlak nya baik. Di era sekarang ini, kita harus mengimbangi antara prestasi seseorang dan adab atau akhlaknya. Tentu untuk merencanakan program atau kegiatan pendidikan karakter di madrasah ini kami mendasarinya dengan visi-misi madrasah.<sup>95</sup>

Berdasarkan pernyataan dalam wawancara tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan penanaman pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah bertujuan untuk mencetak peserta didik yang berprestasi dan memiliki adab dan akhlak yang baik. Perencanaan program pendidikan karakter didasari oleh visi dan misi madrasah.

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan bapak Rif'an Ulil Huda, M. Pd (Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah) pada hari Kamis, 15 Juni 2023 pukul 12:30 WIB.

Pernyataan yang senada dijelaskan oleh Bapak Mohammad Miftahul Arief, M.Pd, selaku wakil kepala madrasah bagian kesiswaan (WaKa Kesiswaan), sebagai berikut:

Dalam merencanakan materi, kurikulum, dan program-program, tentu kami berangkat dari visi dan misi madrasah. Dimana *basic* kita sebagai sekolah islam memberikan *benefit* kepada orang tua/wali murid yang menyekolahkan putra-putrinya disini untuk mendapatkan *benefit* dari karakter atau akhlak. Dalam nama madrasah kami saja “Akhlaqiyah” yang berarti akhlak, maka di dalam madrasah ini tujuan kami memadukan materi seperti sekolah umum dan ditambah dengan materi keagamaan, akhlaknya atau *attitude* siswanya.<sup>96</sup>

Berdasarkan wawancara dari kedua narasumber diatas, terungkap bahwa perencanaan kegiatan atau program pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah mengacu pada visi, misi dan tujuan madrasah.

Sedangkan mengenai komitmen madrasah dalam mencetak generasi yang berkarakter dan berilmu, Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd, sebagai kepala sekolah menyampaikan sebagai berikut:

Untuk mencetak karakter peserta didik, madrasah mengupayakan, memikirkan, menganalisa, mengamati serta mengevaluasi peserta didik agar menjadi orang baik dan prestasinya juga unggul. Hal ini juga sudah kami canangkan dalam slogan kurikulum kami, yaitu “Akhlak, Ilmu dan

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan bapak Mohammad Miftahul Arief, M.Pd (Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan) pada hari Jum'at, 23 Juni 2023 pukul 10:00 WIB.

Amal.” Slogan ini memiliki makna bahwa dengan mengutamakan akhlak diatas ilmu, yang mana hal ini dimaksudkan bahwa siswa-siswi MI Miftahul Akhlaqiyah agar mampu mengamalkan akhlak mulia di madrasah yang kemudian diharapkan dapat dilaksanakan di rumah sebagai pengamalan akhlakul karimah di lingkungan keluarga dan masyarakat. Ini merupakan tujuan mulia dalam kurikulum kami.<sup>97</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, terungkap bahwa komitmen MI Miftahul Akhlaqiyah dalam mencetak karakter peserta didik yang baik dan unggul dilakukan dalam berbagai usaha dan dituangkan dalam slogan kurikulum MI Miftahul Akhlaqiyah.

Mengenai waktu dan keterlibatan warga madrasah dalam perencanaan pendidikan karakter MI Miftahul Akhlaqiyah, Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd sebagai kepala madrasah menyampaikan sebagai berikut:

Berbagai kegiatan yang ada di madrasah kami rencanakan di awal tahun pelajaran dalam rapat pembahasan program dan sekaligus penanggung jawab program. Rapat ini melibatkan seluruh guru, wakil kepala, staff dan tentunya kepala madrasah dan wakil kepala madrasah. Serta untuk tahun ini kami mengundang pihak Yayasan karena madrasah kami dibawah naungan yayasan. Harapannya agar tercipta komunikasi yang baik, juga agar ada perhatian dari

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd (Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah) pada hari Kamis, 15 Juni 2023 pukul 12:30 WIB.

pihak yayasan sebagai atasan dalam meninjau program-program yang kami buat.<sup>98</sup>

Sedangkan wakil kepala bagian kesiswaan Bapak Mohammad Miftahul Arief, M.Pd, memberikan pernyataan sebagai berikut:

Secara formal memang kami bentuk melalui rapat-rapat di awal tahun. Namun secara non formal biasanya saya dan pak kepala madrasah bertemu dan membahas program-program maupun pembelajaran dalam madrasah kedepannya seperti apa. Biasanya melalui pertemuan di madrasah, ngobrol-ngobrol non formal, maupun secara online melalui *WhatsApp*.<sup>99</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, terungkap bahwa perencanaan pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah dirumuskan pada awal tahun pelajaran dalam rapat pembahasan program dan penanggung jawab program. Dalam rapat tersebut melibatkan pihak yayasan, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru dan staff madrasah.

Dalam menjalankan kegiatan atau program pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah memerlukan anggaran atau dana kegiatan yang memadai. Dalam hal ini kepala madrasah Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd, mengungkapkan bahwa:

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd (Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah) pada hari Kamis, 15 Juni 2023 pukul 12:30 WIB.

<sup>99</sup> Wawancara dengan bapak Mohammad Miftahul Arief, S.Pd.I, S.Pd.I, M.Pd (Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan) pada hari Jum'at, 23 Juni 2023 pukul 10:00 WIB

Terdapat anggaran khusus dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah tercatat dalam RAB madrasah yang sudah kami rancang di awal tahun ajaran baru. Termasuk juga dalam RAB ada anggaran pengadaan buku perpustakaan untuk menunjang budaya literasi siswa.<sup>100</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut terungkap bahwa MI Miftahul Akhlaqiyah juga merencanakan anggaran dana untuk menjalankan program pendidikan karakter melalui anggaran kegiatan ekstrakurikuler dan anggaran pengadaan buku perpustakaan.

Pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah memerlukan dukungan dari seluruh komponen madrasah, termasuk orang tua dan masyarakat. Dalam hal ini, kepala madrasah MI Miftahul Akhlaqiyah Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd, menjelaskan bahwa:

Pendidikan karakter ini kami sosialisasikan kepada seluruh pihak madrasah yang terkait, terutama karakter religius sebagai dasar nilai karakter yang lain. Hal ini dilakukan untuk menyamakan persepsi tentang konsep pendidikan karakter. Program-program madrasah sebagai penanaman karakter peserta didik di sosialisasikan utama kepada guru sebagai pengajarnya, siswa dan juga orang tua. Melalui rapat guru kami sampaikan bagaimana seharusnya guru bertindak kepada siswa dan kepada sesama guru sebagai pengajar karakter itu sendiri. Siswa juga kami tekankan melalui upacara/apel bahwa sebagai sekolah islam, MI Miftahul Akhlaqiyah fokus utamanya adalah mencetak generasi yang berakhlaqul karimah. Dan kepada orang tua

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd (Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah) pada hari Kamis, 15 Juni 2023 pukul 12:30 WIB



setiap awal pertemuan semester, waktu pengambilan rapot atau saat kegiatan lain yang mengundang wali murid ke sekolah, kami selalu sampaikan tentang aturan dan pembelajaran yang ada di madrasah ini. Selain itu, yang tak kalah pentingnya dalam menyamakan persepsi adalah melalui buku panduan akademik. Buku panduan inilah yang nantinya dijadikan rujukan pelaksanaan kegiatan dan aturan tata tetib madrasah kedepannya. Buku ini kami salurkan kepada orang tua/wali murid dan pastinya juga kepada guru, agar jelas dalam menjalankan proses belajar di madrasah kedepannya.<sup>101</sup>

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa program pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah telah disosialisasikan kepada orang tua wali murid dan warga madrasah yakni guru, staff dan juga siswa melalui rapat, apel maupun buku panduan akademik.

Sedangkan mengenai strategi yang direncanakan madrasah dalam penanaman Pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah dipaparkan oleh Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd, selaku kepala madrasah sebagai berikut:

Pendidikan karakter di madrasah ini direncanakan dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan-kegiatan. Kegiatan utama dalam membentuk karakter siswa yang kami rencanakan adalah pembiasaan sehari-hari yang kami terapkan dari siswa masuk madrasah sampai siswa pulang ke rumah masing-masing. Kemudian pendidikan karakter atau nilai-nilai karakter ini juga sudah diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd (Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah) pada hari Kamis, 15 Juni 2023 pukul 12:30 WIB

dan juga kegiatan ekstrakurikuler. Selain melalui kegiatan-kegiatan, pendidikan karakter juga kami ciptakan melalui sarana dan prasarana yang mendukung, misalnya perpustakaan. Perpustakaan kami memiliki program sebagai perpustakaan unggul dalam budaya literasi.<sup>102</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut terungkap bahwa pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah direncanakan dengan pengintegrasian nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan pembudayaan dan pembiasaan.

Berdasarkan wawancara tersebut, penulis melakukan penelitian melalui dokumentasi. Dari hasil penelusuran dokumen tersebut, penulis menemukan buku panduan akademik yang di dalamnya memuat sejarah, profil, peraturan akademik, kurikulum pendidikan, pengembangan kesiswaan, perpustakaan, tata tertib madrasah, kontrak belajar dengan orang tua, hingga panduan tahfidz, qiroati, hadits, doa dan bacaan shalat.<sup>103</sup>

Melalui observasi yang telah dilakukan, penulis juga menemukan adanya pendidikan karakter yang di tanamkan melalui pembiasaan, pembelajaran, ekstrakurikuler dan juga melalui sarana dan prasarana madrasah.<sup>104</sup>

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd (Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah) pada hari Kamis, 15 Juni 2023 pukul 12:30 WIB

<sup>103</sup> Dokumen Buku Panduan Akademik

<sup>104</sup> Observasi 22 Agustus 2022 - 21 Oktober 2022

Berangkat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah telah diintegrasikan ke dalam berbagai kegiatan, yakni pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan pembudayaan dan pembiasaan. Sehingga perencanaan dari kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran

Mengenai perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran, Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd, sebagai kepala madrasah menyampaikan:

Sebenarnya saat proses belajar-mengajar berlangsung, secara tidak langsung sudah mengandung berbagai nilai-nilai karakter. Tentu dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan ada nilai-nilai karakter yang ditanamkan. Namun dalam menjalankan proses pembelajaran dibuatlah silabus dan RPP yang sesuai dengan kurikulum agar prosesnya lebih terarah dan berjalan lancar. Dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa memuat nilai karakter, terutama mata pelajaran keagamaan dan Pendidikan kewarganegaran.<sup>105</sup>

Tidak jauh berbeda, ibu Lia Ni'matul Maula, S.Pd selaku guru kelas 3c menyampaikan bahwa:

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd (Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah) pada hari Kamis, 15 Juni 2023 pukul 12:30 WIB

Dalam menjalankan proses pembelajaran semua guru wajib membuat silabus dan RPP sesuai kurikulum. Pendidikan karakter sendiri diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran ini, dalam materi yang diajarkan maupun proses berjalannya pembelajaran di kelas. Kurikulum yang kami gunakan adalah kurikulum 2013, namun di madrasah terdapat tambahan muatan lokal seperti ke-NU-an atau BTQ yang mengajarkan nilai-nilai karakter sebagai seorang insan yang mulia.<sup>106</sup>

Melalui wawancara diatas disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah dalam proses pembelajaran dijalankan atas dasar silabus dan RPP serta muatan lokal.

Melalui penelusuran dokumentasi, penulis menemukan dalam buku panduan akademik siswa MI Miftahul Akhlaqiyah yang memuat struktur kurikulum MI Miftahul Akhlaqiyah.<sup>107</sup> Dalam dokumen tersebut tercatat struktur kurikulum yang digunakan madrasah dalam menanamkan Pendidikan karakter pada peserta didik, yakni melalui mata pelajaran dalam muatan nasional, matan lokal dan kegiatan pengembangan diri.

- b. Perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan ibu Lia Ni'matul Maula (guru kelas 3c) pada hari Kamis, 08 Juni 2023 pukul 13:30 WIB

<sup>107</sup> Dokumen Buku Panduan Akademik

Adapun strategi yang digunakan dalam perencanaan program ekstrakurikuler di MI Miftahul Akhlaqiyah diungkapkan oleh kepala madrasah Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd, sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler ini kami masukkan ke dalam program pengembangan diri siswa. Hal itu karena kegiatan ekstrakurikuler difungsikan sebagai sarana mengembangkan potensi dan karakter siswa secara menyeluruh dan terencana. Penentuan ekstrakurikuler disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan mempertimbangkan visi, misi dan tujuan madrasah. Tentunya tidak terlepas dari saran seluruh pihak terkait.<sup>108</sup>

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa strategi perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahul Akhlaqiyah adalah mempertimbangkan visi, misi, tujuan, kebutuhan dan saran dari berbagai pihak madrasah serta dimasukkan ke dalam program pengembangan diri peserta didik.

Sedangkan mengenai tujuan kegiatan ekstrakurikuler dijelaskan oleh kepala madrasah Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd, sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler yang tercatat dalam program pengembangan diri peserta didik ini tujuannya adalah untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi akademik maupun non akademik. Dalam penanaman karakter, program ini

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd (Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah) pada hari Selasa, 20 Juni 2023 pukul 13:00 WIB

kami rencanakan untuk menumbuhkan jiwa sosial, disiplin dan berbangsa dan bernegara. Program ekstrakurikuler yang tercatat dalam program pengembangan diri peserta didik diantaranya adalah tahfidz, qiro'ati, pramuka, rebana, dan melukis.<sup>109</sup>

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa tujuan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahul Akhlaqiyah adalah untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan jiwa sosial, disiplin dan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, penulis menemukan ekstrakurikuler yang terdapat di MI Miftahul Akhlaqiyah antara lain ekstrakurikuler tahfidz, ekstrakurikuler *Qiro'ati*, ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler rebana dan ekstrakurikuler melukis.<sup>110</sup>

Penulis juga menemukan dokumentasi perencanaan program pengembangan diri peserta didik yang didalamnya tercatat beberapa kegiatan ekstrakurikuler, sebagai berikut:<sup>111</sup>

**Tabel 4. 1 Program Ekstrakurikuler**

No	Nama Program	Hari Kegiatan						Waktu	Tempat
		senin	selasa	rabu	kamis	jum'at	sabtu		
1	Tahfidz	x	x	x	x	x	x	13.30-15.00	R. kelas
2	Qiro'ati		x	x	x			13.30-15.00	R. kelas

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd (Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah) pada hari Selasa, 20 Juni 2023 pukul 13:00 WIB

<sup>110</sup> Observasi 22 Agustus 2022 - 21 Oktober 2022

<sup>111</sup> Dokumen Panduan Akademik

3	Kegiatan Ramadhan	Menyesuaikan						13.30-16.00	Halaman
4	PHBI	Menyesuaikan						13.30-16.00	Halaman
5	Shalat Berjamaah	x	x	x	x	x		09.00-10.30	Madrasah
6	Pramuka					x		13.00-14.00	Madrasah
7	Rebana						x	13.00-15.00	Madrasah
8	Melukis	x	x	x	x	x	x	07.00-08.30	R. kelas
9	Dokter Kecil	Menyesuaikan							

c. Perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan

Perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter positif pada peserta didik. Dalam hal ini, kepala madrasah Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd, menyampaikan:

Ada beberapa kegiatan pembiasaan dan pembudayaan yang madrasah rencanakan untuk membentuk karakter yang baik bagi anak. Hal ini juga sudah tertulis dalam buku pedoman akademik, yang tentunya merupakan kegiatan yang kami rencanakan dengan matang. Pembiasaan yang kami rencanakan berupa kegiatan rutin seperti mengucapkan salam saat memasuki madrasah, merunduk saat berjalan di depan orang yang lebih tua, bersalaman dengan mencium tangan, pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Disamping itu juga telah kami tuliskan dalam buku panduan bahwa sebelum pembelajaran dimulai ada pembiasaan membaca atau menghafal surat dan hadits. Untuk kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah baru kami canangkan awal tahun ajaran ini. Ada juga

melalui kegiatan semesteran dan tahunan seperti PHBI dan PHBN.<sup>112</sup>

Dari pernyataan kepala madrasah tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan di MI Miftahul Akhlaqiyah melalui kegiatan rutin, kegiatan semesteran dan tahunan.

Dalam hal ini, wakil kepala madrasah bagian kemahasiswaan, Bapak Mohammad Miftahul Arief, M.Pd, menyampaikan:

Secara terstruktur telah kami rencanakan dalam buku panduan akademik, melalui kegiatan dan pembiasaan sehari-hari dari mulai masuk ke madrasah, mengucap salam, shalat berjamaah, pembelajaran dan juga pembiasaan yang lain. Guru memiliki peran yang penting sebagai sosok teladan yang di contoh oleh siswa di madrasah. Sedangkan secara *hidden kurikulum* atau tidak tertulis dalam kurikulum ya melalui tulisan di jendela-jendela yang bisa dilihat luar. Tujuannya ketika anak terbiasa melihat dan membaca secara berulang, tertanam di pikirannya, kemudian dapat di representasikan.<sup>113</sup>

Melalui hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa pendidikan karakter melalui kegiatan pembudayaan dan

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd (Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah) pada hari Selasa, 20 Juni 2023 pukul 13:00 WIB

<sup>113</sup> Wawancara dengan bapak Mohammad Miftahul Arief, M.Pd (Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan) pada hari Jum'at, 23 Juni 2023 pukul 10:00 WIB



pembiasaan di MI Miftahul Akhlaqiyah juga direncanakan melalui keteladanan guru dan pembuatan poster yang berisikan tulisan untuk berperilaku baik.

Melalui dokumentasi, penulis menemukan adanya kegiatan pembiasaan yang tercatat dalam dokumen program pengembangan diri peserta didik, diantaranya adalah kegiatan ramadhan, PHBI dan shalat berjamaah.<sup>114</sup> Penulis juga menemukan tata tertib guru dan pedoman guru dalam buku panduan akademik.

Dalam dokumen tersebut disebutkan pula kriteria kelulusan peserta didik, kriteria ini dipilih berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan rapat komite MI Miftahul Akhlaqiyah. Selain itu penulis juga menemukan dokumen berupa Rencana Kerja Tahunan. Dalam dokumen tersebut, disebutkan standar dan perencanaan program yang akan dilaksanakan di MI Miftahul Akhlaqiyah.<sup>115</sup>

**Tabel 4. 2 Rencana Program Tahunan Madrasah**

Sasaran	Program ( Indikator )	Kegiatan	Indikator Kegiatan	Penanggung Jawab
Pengembangan Kompetensi Lulusan	1.Kompetensi Lulusan Akademik	1.Analisis Standar Kompetensi Lulusan 3 Mapel 2.Proyeksi soal berdasarkan SKL	1.1 Menganalisis Standar Kompetensi lulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,IPA dan Matematika 2.1 Mengumpulkan bank soal	Kepala Madrasah dan Guru kelas

<sup>114</sup> Dokumen Buku Panduan Akademik

<sup>115</sup> Rencana Kerja Tahunan

			2.2 Meproeksikan soal sesuai dengan SKL	
	<b>2.Kompetensi Lulusan Non Akademik</b>	Tahassus	1.1 Menyeleksi hafalan Juz Amma, Tahlil dan dzikir setelah sholat 1.2 Menyusun jadwal pembiasaan materi tahassus 1.3 Melaksanakan ujian tahassus	Kepala Madrasah dan Guru kelas
<b>Pengembangan Kurikulum ( KTSP )</b>	1.Pengembangan KTSP ( Dok 1 )	1. Merumuskan Pembuatan KTSP Dokumen 1 (Revisi )	1.1 Menjalin kerjasama dengan komite madrasah dan <i>stake holder</i> lainnya dalam rangka mengoptimalkan potensi warga madrasah dalam pengembangan KTSP 1.2 Menjalin kerjasama antar warga madrasah untuk mencapai ketuntasan kompetensi dan standar kelulusan tiap tahunnya	Kepala Madrasah komite madrasah dan Guru kelas
	2.Penyusunan KTSP Dokumen 2	Mengkoordinir penyusunan KTSP Dokumen 2	2.1 Identifikasi standar isi (kompetensi dasar ) 2.2 Merumuskan indikator 11 Mapel 2.3 Menyusun silabus 11 Mapel 2.4 Membuat RPP 2.5 Penggandaan dokumen KTSP dokumen 2	Kepala Madrasah dan Guru kelas
	3. Pengembangan bahan ajar / Diklat/LKS	3.Worksop	a. Peningkatan inovasi sumber pembelajaran b. Bahan referensi pembelajaran	Kepala Madrasah dan Guru kelas
	4.Pengembangan panduan Evaluasi	Membuat panduan uji kompetensi, analisis hasil evaluasi, perbaikan dan pengayaan, ujian blok, ulangan umum, gelar kompetensi dan ujian akhir	4.1 Penyusunan kisi-kisi 11 mapel 4.2 Penyusunan master soal 4.3 Analisis butir soal 1	Kepala Madrasah dan Guru kelas

<b>Pengembangan Proses Pembelajaran</b>	1. Pemenuhan Persiapan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru)	1. Melaksanakan Penerimaan Siswa Baru	1.1 Pengadaan formulir Pendaftaran 1.2 Pengadaan formulir bio data siswa 1.3 Administrasi pendaftaran 1.4 Daftar ulang 1.5 Pembuatan spanduk madrasah gratis 1.6 Penerimaan peserta didik baru 1.7 Pengenalan siswa baru	Kepala Madrasah dan Guru kelas
	2. Pemenuhan pelaksanaan Pembelajaran	2. Kelengkapan administrasi guru kelas	2.1 Melengkapi administrasi seluruh guru kelas	Guru Kelas
	3. Peningkatan Proses Pembelajaran	3. Monitoring dan supervisi	3.1 Program monitoring dan evaluasi internal 3.2 Supervisi pengawas Pembina	Kepala madrasah dan pengawas Pembina
	4. Pemenuhan fasilitas pembelajaran dan penilaian	4. Melengkapi buku sumber belajar guru	4.1 Buku pegangan guru 4.2 Buku pengayaan 4.3 Buku teks 4.4 Pengadaan alat perbaikan	Guru
	5. Pemenuhan alat olah raga	5. Melengkapi alat-alat olah raga	5.1 Menambah alat olah raga yang dibutuhkan	Guru kelas/guru olah raga
	6. Pemenuhan alat peraga	6. Melengkapi alat peraga	6.1 Membeli alat peraga 6.2 Membuat alat peraga	Guru kelas
	7. Home visit	7. Melakukan kunjungan ke rumah siswa yang bermasalah	7.1 merencanakan kunjungan 7.2 Melaksanakan kunjungan 7.3 Melaporkan hasil kunjungan	Kepala madrasah dan Guru kelas
	8. Pembelian /pengadaan komputer	8. penambahan komputer	8.1 Membeli computer yang baru 8.2 Memperbaiki computer yang rusak	Kepala madrasah
<b>Pengembangan system Penilaian</b>	1. Peningkatan prekuensi ulangan harian	1. Pelaksanaan ulangan harian	1.1 Pembuatan soal ulangan harian 1.2 Penggandaan soal ulangan harian	Kepala madrasah dan guru kelas
	2. Peningkatan Pelaksanaan PTS	2. Pelaksanaan PTS	2.1 Pembuatan soal PTS 2.2 Penggandaan soal PTS	
	3. Pengembangan materi PAS	3. Pelaksanaan PAS	3.1 Penyusunan kisi-kisi 3.2 Pembuatan soal PAS 3.3 Penggandaan soal PAS 3.4 Pengawasan Ruang 3.5 Pemeriksaan hasil UAS	
	4. Pengembangan Materi PAT	4. Pelaksanaan PAT	4.1 Penyusunan kisi-kisi 4.2 Pembuatan soal PAT 4.3 Penggandaan soal PAT 4.4 Pengawasan Ruang 4.5 Pemeriksaan hasil PAT	

	5. Program Remedial	5. Pelaksanaan Remedial	5.1 Pengawasan dan pemeriksaan hasil remedial	
<b>Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan</b>	1. Peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan	1. Dalam kecamatan	1.1 Diklat kepemimpinan 1.2 BinteK manajemen pengelolaan madrasah 1.3 KKG tingkat gugus 1.4 Diklat KTI/ PTK 1.5 Diklat media pembelajaran 1.6 BinteK KTSP 1.7 BinteK Manajemen pengelolaan BOS	Dinas Pendidikan kabupaten, Kementerian Agama Kota Semarang dan KKM
		2. Luar kecamatan	2.1 Diklat Kepemimpinan 2.2 BinteK manajemen pengelolaan madrasah 2.3 Diklat Peningkatan Profesi Guru	
<b>Pengembangan sarana dan Prasarana Madrasah</b>	1. Pemenuhan sarana dan Prasarana minimal	1. Melaksanakan Pemenuhan sarana dan Prasarana minimal	1.1 Pengadaan media pembelajaran 1.2 Pengadaan Mebeulair 1.3 Pengadaan papan tulis	Kepala madrasah, Komite dan guru
	2. Pemenuhan sarana lainnya	2. Melaksanakan Pemenuhan sarana dan Prasarana lainnya	2.1 Pengadaan perangkat computer 2.2 Pengadaan perangkat internet 2.3 Pengadaan multi media	
	3. Pemeliharaan dan perbaikan	3. Melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana madrasah	3.1 Pengecatan & pelaburan 3.2 perbaikan pintu / jendela 3.3 Pebaikan atap & lantai 3.4 Prbaikan pagar/halaman 3.5 Perbaikan Mebeulair	
<b>Pengembangan Manajemen madrasah</b>	1. Penyusunan RKAM	1. Membuat RKAM	1.1 Rapat pembentukan tim perumus 1.2 Identifikasi analisis SWOT 1.3 Proyeksi Program skala prioritas 1.4 Singkronisasi Program 1.5 Penyempurnaan draf 1.6 Rapat pleno/sosialisasi	Kepala madrasah, Komite madrasah, Guru kelas
	2. Kegiatan Rapat	2. Menyelenggarakan rapat dinas	2.1 Rapat awal tahun pelajaran/pembagian tugas 2.2 Rapat pembinaan 2.3 Rapat semester 2.4 Rapat UM 2.5 Rapat kenaikan kelas 2.6 Rapat Kelulusan 2.7 Rapat rutin/bulanan 2.8 Rapat komite madrasah	Kepala madrasah, Komite madrasah, Guru kelas

	3. Perjalanan Dinas	3. Melaksanakan perjalanan dinas dalam dan luar kecamatan	3.1 Perjalanan dinas kepala madrasah/komite madrasah 3.2 Perjalanan dinas guru	
	4. Akreditasi madrasah	4. Menyiapkan akreditasi madrasah	4.1 Membuat Perencanaan 4.2 Melaksanakan sosialisasi 4.3 Melengkapi keperluan akreditasi 4.4 Melaksanakan akreditasi Madrasah 4.5 Mengevaluasi hasil akreditasi madrasah	
	5. Pengelolaan BOS	5. Menyelenggarakan pengelolaan BOS	5.1 Mendistribusikan keuangan sesuai dengan yang telah dibuat 5.2 Membuat pelaporan pertanggungjawaban kegiatan	Kepala madrasah dan bendahara BOS
<b>Pembinaan Kesiswaan/ Ekstrakurikuler</b>	1. Kegiatan siswa	1. Kegiatan rutin	1.1 Perencanaan kegiatan 1.2 Pelaksanaan kegiatan 1.3 Evaluasi kegiatan 1.4 Pelaporan	Kepala madrasah ,PKS Kesiswaan, guru kelas
	2. kegiatan Pramuka	2.1 Latihan Rutin	2.1.1 Perencanaan kegiatan 2.1.2 Pelaksanaan kegiatan 2.1.3 Evaluasi kegiatan 2.1.4 Pelaporan	
		2.2 Pelaksanaan HUT Pramuka	2.2.1 Perencanaan kegiatan 2.2.2 Pelaksanaan kegiatan 2.2.3 Evaluasi kegiatan 2.2.4 Pelaporan	
		2.3. Pelantikan	2.3.1 Perencanaan kegiatan 2.3.2 Pelaksanaan kegiatan 2.3.3 Evaluasi kegiatan 2.3.4 Pelaporan	
		2.4. Kegiatan lomba	2.4.1 Perencanaan kegiatan 2.4.2 Pelaksanaan kegiatan 2.4.3 Evaluasi kegiatan 2.4.4 Pelaporan	
	3. Keagamaan	3.1. Shalat Berjamaah, sholat sunah dhuha dan sholat wajib dhuhur	3.1.1 Perencanaan kegiatan 3.1.2 Pelaksanaan kegiatan 3.1.3 Evaluasi kegiatan 3.1.4 Pelaporan	Kepala madrasah ,PKS Kesiswaan, Pembina keagamaan / guru kelas
		3.2. Baca tulis Alquran	3.2.1 Perencanaan kegiatan 3.2.2 Pelaksanaan kegiatan 3.2.3 Evaluasi kegiatan 3.2.4 Pelaporan	

		3.3.Pesantren kilat	3.3.1 Perencanaan kegiatan 3.3.2 Pelaksanaan kegiatan 3.3.3 Evaluais kegiatan 3.3.4 Pelaporan	
		3.4. Rebana	3.4.1 Perencanaan kegiatan 3.4.2 Pelaksanaan kegiatan 3.4.3 Evaluais kegiatan 3.4.4 Pelaporan	
		3.5. Baca Tartil	3.5.1 Perencanaan kegiatan 3.5.2 Pelaksanaan kegiatan 3.5.3 Evaluais kegiatan 3.5.4 Pelaporan	
		3.6 Tahfidzul Qur'an	3.6.1 Perencanaan kegiatan 3.6.2 Pelaksanaan kegiatan 3.6.3 Evaluais kegiatan 3.6.4 Pelaporan	
		3.7 Arab Pegon	3.7.1 Perencanaan kegiatan 3.7.2 Pelaksanaan kegiatan 3.7.3 Evaluais kegiatan 3.7.4 Pelaporan	
<b>Budaya dan Lingkungan madrasah</b>	1.Penyelenggaraan Budaya lingkungan madrasah	1.Pengembangan budaya bersih	1.1 Pembelian tempat sampah 1.2 Pembelian sapu 1.3 Pembelian alat kebersihan lainnya	Kepala madrasah, Komite madrasah, Guru kelas
		2. Pemeliharaan system sanitasi & Drainase	2.1 Pemeliharaan WC Guru 2.2 Pemeliharaan WC siswa	
		3. Peningkatan kerjasama dengan intansi lain yang relevan	3.1 Rapat koordinasi dengan lembaga terkait	
<b>Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa/Kewirausahaan</b>	1. Pelaksanaan pendidikan karakter dan budaya bangsa/ kewirausahaan	1. Bintek kurikulum Pendidikan berkarakter	1.1 Perencanaan kegiatan 1.2 Pelaksanaan kegiatan 1.3 Evaluais kegiatan 1.4 Pelaporan	Kepala madrasah, Komite madrasah, Guru kelas
		2.Administrasi penunjang kurikulum	2.1 Melengkapi administrasi penunjang kurikulum pendidikan berkarakter	

Selain itu, penulis juga menemukan indikator sapta mulia MI Miftahul Akhlaqiyah yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 3 Indikator Sapta Mulia MI Miftahul Akhlaqiyah**

<b>Indikator</b>	<b>Kegiatan</b>
<b>Siap Beribadah dengan tekun</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melaksanakan kegiatan ibadah dengan tekun</li> <li>2) Giat melaksanakan jama'ah shalat wajib 5 waktu</li> <li>3) Rajin berdo'a di awal dan diakhir pembelajaran</li> <li>4) Menghafal asma'ul husna beserta do'a</li> <li>5) Melaksanakan shalat dhuha disaat jam istirahat</li> </ol>
<b>Siap Berbudaya Bersih</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan</li> <li>2) Menyadari kebersihan Sebagian dari iman</li> <li>3) Membuang sampah pada tempatnya</li> <li>4) Menjaga kebersihan tembok, bangku dan kursi</li> <li>5) Menjaga kebersihan kelas dan halaman sekolah</li> </ol>
<b>Siap berperilaku baik, sopan dan santun</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Berbuat baik terhadap semua orang</li> <li>2) Sopan dalam perkataan, perbuatan dan cara berpakaian</li> <li>3) Selalu memberi salam setiap bertemu kepa semua orang</li> <li>4) Tidak marah jika disakiti</li> <li>5) Murah senyum dan sapa kepada semua orang</li> </ol>
<b>Siap berlaku jujur</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tidak berkata bohong</li> <li>2) Menjaga Amanah (kepercayaan) orang lain</li> <li>3) Selalu menepati janji</li> <li>4) Berani mengakui kelebihan orang lain</li> <li>5) Hidup bersahaja, selaras antara perkataan dan perbuatan</li> </ol>
<b>Siap bertanggung jawab</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melaksanakan kewajiban dengan sebaik-baiknya</li> <li>2) Melaksanakan tugas dengan penuh keseriusan</li> <li>3) Tidak marah ataupun jengkel ketika gagal meraih sesuatu</li> <li>4) Bekerja keras dan giat untuk meraih kesuksesan</li> <li>5) Tidak bergantung kepada orang lain</li> </ol>
<b>Siap berprestasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Belajar tekun sampai meraih prestasi</li> <li>2) Tidak mudah putus asa</li> <li>3) Selalu optimis ketika mengerjakan tugas</li> <li>4) Tidak sombong jika memperoleh keberhasilan</li> <li>5) Menjalankan rutinitas belajar dengan istiqomah</li> </ol>
<b>Siap berkompetisi dalam kebaikan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Semangat berlomba-lomba dalam kebaikan</li> <li>2) Selalu berbuat baik terhadap semua orang</li> <li>3) Mampu menumbuhkan rasa kepercayaan diri</li> <li>4) Saling bersaing dalam peringkat kelas</li> <li>5) Selalu rajin mengikuti kegiatan sekolah</li> </ol>

## **2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah**

Pengorganisasian pendidikan karakter siswa di MI Miftahul Akhlaqiyah ini dijelaskan oleh kepala madrasah MI Miftahul Akhlaqiyah, Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd, sebagai berikut:

Pembagian tugas ini kami lakukan setiap awal tahun ajaran, kecuali terdapat kegiatan besar seperti wisuda itu ada panitianya sendiri yang kami tunjuk pada rapat koordinasi. Hasilnya termuat dalam SK Pembagian tugas secara lebih jelas untuk pedoman tugas masing-masing. Terdapat pembagian tugas untuk setiap kegiatan harian atau pembiasaan, guru kelas, pembina kegiatan ekstrakurikuler, dan juga terdapat jadwal piket guru. Terdapat pula tim penyusun buku pedoman akademik dengan dibawah pengawasan dan persetujuan kepala madrasah. Disini kepala madrasah memiliki hak prerogratif untuk memilih tim dan anggotanya mempertimbangkan guru dari madrasah yang memiliki kemampuan, tanggung jawab dan loyalitas pada madrasah.<sup>116</sup>

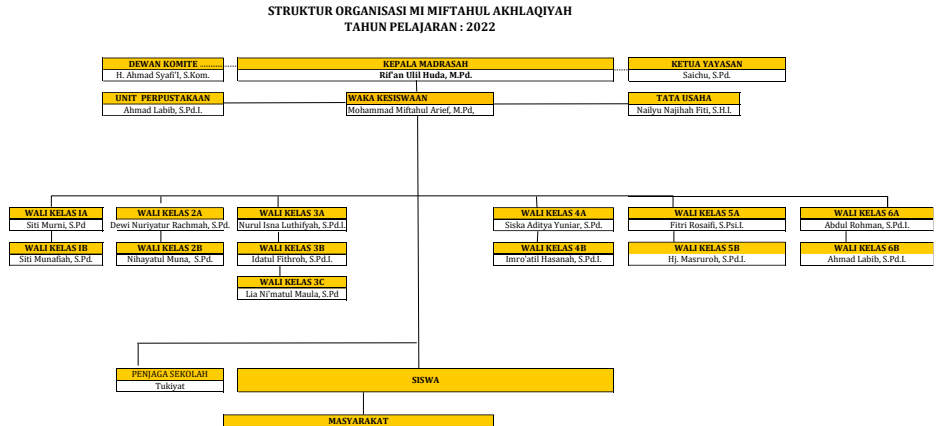
Dari hasil wawancara tersebut, ditemukan informasi bahwa pembagian tugas antara pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan melalui rapat awal tahun pelajaran yang dihadiri oleh seluruh guru dan karyawan.

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd (Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah) pada hari Kamis, 15 Juni 2023 pukul 12:30 WIB



Hasil dari rapat pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan menetapkan struktur organisasi sebagai berikut:<sup>117</sup>



**Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MI Miftahul Akhlaqiyah**

### 1) Pembagian Tugas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Dalam hal ini Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd, selaku kepala MI Miftahul Akhlaqiyah menyampaikan sebagai berikut:

Di madrasah kami sebagai sekolah islam tingkat dasar, kami memiliki sistem pembagian tugas guru yang bertanggung jawab atas kelas-kelas tertentu, sehingga pembagiannya dilakukan berdasarkan per kelas. Selain guru kelas, kami juga mengalokasikan guru untuk kualifikasi mata pelajaran tertentu seperti bahasa Inggris, olahraga, akidah akhlak, dan al-Quran hadits.

<sup>117</sup> Dokumen Struktur Organisasi MI Miftahul Akhlaqiyah

Penentuan penugasan guru kelas ini melibatkan musyawarah pada rapat awal tahun pelajaran. Pertimbangan dalam memilih guru kelas tinggi atau rendah didasarkan pada kualifikasi dan pengalaman masing-masing guru. Jadi, untuk kelas tinggi yang membutuhkan penguasaan materi pelajaran yang lebih kompleks ditunjuklah guru yang memiliki pengalaman mengajar yang mumpuni.<sup>118</sup>

Dari wawancara di atas, disimpulkan bahwa pembagian tugas guru di MI Miftahul Akhlaqiyah dilakukan pada rapat awal tahun pelajaran dengan berdasarkan kualifikasi pendidikan dan pengalaman mengajarnya.

Pembagian tugas guru dalam proses pembelajaran dituangkan dalam Keputusan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah nomor 01/MI.MA/VII/2023.<sup>119</sup>

## 2) Pembagian Tugas Guru dan Karyawan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam hal ini Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd, selaku kepala MI Miftahul Akhlaqiyah menyampaikan sebagai berikut:

Guru dan karyawan juga dilibatkan dalam membina dan mendampingi kegiatan ekstrakurikuler. Namun, ada beberapa ekstrakurikuler yang memang bekerjasama dengan pihak luar lembaga. Hal ini dilakukan agar kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd (Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah) pada hari Kamis, 15 Juni 2023 pukul 12:30 WIB

<sup>119</sup> Dokumen Keputusan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah nomor 01/MI.MA/VII/2023.

sarana yang efektif dalam pengembangan karakter, bakat, dan minat siswa di luar kelas. Sehingga dengan berkoordinasi dengan pihak terkait, pihak luar sesuai dengan keahliannya, kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan maksimal.<sup>120</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa pembagian tugas kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahul Akhlaqiyah melibatkan guru dan karyawan madrasah, serta bekerjasama dengan pihak luar madrasah yang terkait.

Melalui dokumentasi, penulis menemukan buku pembinaan akademik yang memuat pembagian pembina dalam program pengembangan diri peserta didik, sebagai berikut.<sup>121</sup>

**Tabel 4. 4 Pembina Program Pengembangan Diri Peserta Didik**

No	Program	Pembina
1	Tahfidz	Nurul Isna Luthfiah, S.Pd.I
2	Qiroati	Kerjasama dengan pondok pesantren
3	Kegiatan Ramadhan	Wakil kepala madrasah
4	PHBI	Wakil kepala madrasah
5	Shalat Berjamaah	Wakil kepala madrasah
6	Pramuka	Siti Munafiah, S.Pd.I Ahmad Labib, S.Pd.I
7	Rebana	Ulin Ni'am Habibullah
8	Melukis	Mukidi
9	Dokter Kecil	Fitri Rosaifi, S.Psi.I

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd (Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah) pada hari Selasa, 20 Juni 2023 pukul 13:00 WIB

<sup>121</sup> Dokumen Buku Panduan Akademik

### 3) Pembagian Tugas Guru dan Karyawan dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan Madrasah

Mengenai pembagian tugas pembudayaan dan pembiasaan di MI Miftahul Akhlaqiyah, Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd, selaku kepala madrasah menyampaikan bahwa:

Kegiatan pembiasaan dan pembudayaan sendiri merupakan tanggung jawab seluruh warga madrasah, akan tetapi agar berjalan secara teratur, kami membagi tugasnya masing-masing. Pembiasaan tugas pagi yakni menyambut anak-anak masuk madrasah dan pengawasan saat sholat berjamaah terdapat jadwalnya sendiri dibawah tanggung jawab kepala madrasah. Terdapat pembagian tugas untuk setiap kegiatan dan agenda, misalnya agenda upacara hari senin, namun tidak tertulis. Pelimpahan wewenang ini merupakan kebijakan kepala madrasah dengan dibantu oleh wakil kepala madrasah. Sedangkan program pembiasaan melalui PHBI ataupun acara semesteran dan tahunan memiliki panitia penanggung jawab programnya sendiri.<sup>122</sup>

Pernyataan yang senada disampaikan oleh ibu Lia Ni'matul Maula, S.Pd guru kelas 3c MI Miftahul Akhlaqiyah, sebagai berikut:

Ada pembagian jadwal piket pagi bagi guru dan tenaga kependidikan untuk menyambut siswa masuk madrasah, sedangkan kepala madrasah mengikutinya setiap hari. Selain itu juga ada bagian untuk

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd (Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah) pada hari Kamis, 15 Juni 2023 pukul 12:30 WIB

pengawasan kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah di tiap lantai gedung. Dalam pengawasan ini fungsinya adalah pengontrol peserta didik untuk melaksanakan sholat dengan tertib dan membenarkan gerakan sholatnya.<sup>123</sup>

Dari hasil wawancara diatas, di dapatkan hasil bahwa pembudayaan dan pembiasaan yang dilakukan melibatkan guru dan seluruh warga madrasah, serta pembagian tugasnya dilakukan secara tidak tertulis, terjadwal, dan dengan panitia penanggung jawab program.

Penulis juga menemukan jadwal piket guru untuk menyambut siswa masuk madrasah saat pagi, sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Jadwal Piket Guru Menyambut Siswa Masuk Madrasah**

Hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
Petugas	Guru kelas 1 dan guru TU	Guru kelas 2	Guru kelas 3	Guru kelas 4 dan guru Bahasa Inggris	Guru kelas 5	Guru kelas 6 dan guru olahraga
Kepala madrasah						

Sedangkan terkait tugas guru yang menangani bimbingan dan konseling di MI Miftahul Akhlaqiyah ini,

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan ibu Lia Ni'matul Maula (guru kelas 3c) pada hari Kamis, 08 Juni 2023 pukul 13:30 WIB

kepala madrasah Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd, menyampaikan:

Untuk konseling di madrasah ini diserahkan pada guru kelasnya masing-masing. Hal ini karena yang tahu persis keadaan siswa di kelas setiap harinya. Termasuk psikologis tiap-tiap anak selama di madrasah dan yang paling dekat dengan mereka ya guru kelasnya masing-masing.<sup>124</sup>

Pernyataan yang sama juga diungkapkan guru kelas 3c, ibu Lia Ni'matul Maula, S.Pd mengenai tugas guru bimbingan dan konseling yang dibebankan pada guru kelas, sebagai berikut:

Guru BK belum ada di madrasah, namun tugas tersebut di sekolah dasar diarahkan lewat guru kelas. Melalui pendampingan dan pengarahan yang dilakukan pada guru kelas untuk memberikan pembelajaran pendidikan karakter bagi siswa di kelas masing-masing. Karena jika di sekolah dasar anak didik kesehariannya dekat dengan guru kelas, dari kesusahan yang dirasakan dalam pembelajaran, curhat, sampai aduan-aduan dari hal kecil sampai besar ya kepada guru kelasnya masing-masing. Maka dari itu, guru kelas memiliki tugas tambahan tidak hanya menjadi pengajar namun pendidik, ya termasuk mendidik atau memberikan layanan konseling itu sendiri.<sup>125</sup>

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd (Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah) pada hari Kamis, 15 Juni 2023 pukul 12:30 WIB.

<sup>125</sup> Wawancara dengan ibu Lia Ni'matul Maula (guru kelas 3c) pada hari Kamis, 08 Juni 2023 pukul 13:30 WIB

Dalam hal ini, penulis menemukan dokumen yang berisi hak peserta didik mendapatkan layanan konseling.<sup>126</sup>

### **3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah**

Hasil penelitian pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MI Miftahul Akhlaqiyah:

#### **a. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam kegiatan Pembelajaran**

Data mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran akan dihadirkan dalam bentuk uraian yang didasarkan pada data-data yang dikumpulkan melalui observasi, dokumen, dan wawancara dalam penelitian ini.

Penelitian dilaksanakan penulis berlangsung pada hari Kamis, 08 Juni 2023. Dalam pelaksanaan pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah penulis melakukan observasi di kelas 3c yang diampu oleh ibu Lia Ni'matul Maula, S.Pd. Materi yang diajarkan dari tema 6 (Energi dan Perubahannya) subtema 1 (Sumber Energi), materi pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dengan materi pembelajaran contoh perilaku terkait pemanfaatan energi dan kewajiban yang harus dilakukan di rumah dalam menghemat air.

---

<sup>126</sup> Dokumen Buku Panduan Akademik

Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini meliputi tiga kegiatan, sebagai berikut:<sup>127</sup>

1) Membuka Kelas

Tahap pendahuluan ini dimulai setelah para siswa masuk ke dalam kelas usai menjalankan sholat dhuha berjamaah. Pembelajaran diawali ketika guru kelas memasuki ruang kelas tepat waktu. Guru kelas memberi salam dan mendapatkan jawaban yang lantang dari para peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pada awal pembelajaran, siswa-siswi tampak fokus dan memberikan perhatian pada guru. Setelah situasi di dalam kelas terkendali, kegiatan dimulai dengan membaca doa pembukaan majelis secara bersama-sama dan melanjutkan dengan melakukan pembiasaan. Pembiasaan ini didasarkan pada buku penghubung siswa, yang mencakup juz 30, hadits, dan doa-doa yang sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing. Setelah selesai pembiasaan, guru kelas melakukan absensi kehadiran siswa dengan cara memanggil nama-nama siswa satu per satu.

Kemudian, sebelum masuk inti pembelajaran, guru kelas memberikan apresiasi dan stimulus kepada siswa. Mengenai hal ini, ibu Lia Ni'matul Maula, S.Pd, menyampaikan:

---

<sup>127</sup> Observasi kelas pada hari Kamis, 08 Juni 2023



Karena kondisi anak, *mood* anak ketika berangkat sekolah dari rumah itu kan berbeda-beda, kadang ada yang antusias, senang, ada juga yang mungkin mengalami kejadian cekcok dengan orang tua kan kita tidak tahu. Maka dari itu, guru berusaha memberikan stimulus, antara lain dengan menanyakan kabarnya, sudah belajar atau belum tadi malam, ada pekerjaan rumah atau tidak, dan lainnya.<sup>128</sup>

Setelah memberikan apresiasi dan stimulus, guru kemudian meminta siswa untuk mengeluarkan buku pelajaran modul mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang akan dipelajari. Setelah mempersiapkan peserta didik, guru menyiapkan media pembelajaran yakni spidol, papan tulis *white board*, penghapus dan buku ajar. Guru meminta siswa untuk membuka buku dan memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam kegiatan inti dilaksanakan secara sistematis melalui proses mengamati (*Observing*), Menanya (*Questioning*), Mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), Mengasosiasi / menalar / mengolah informasi (*associating*), dan mengkomunikasikan (*Commucating*).

### a. Mengamati/*observing*:

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan ibu Lia Ni'matul Maula (guru kelas 3c) pada hari Kamis, 08 Juni 2023 pukul 13:30 WIB

Siswa diarahkan untuk membaca/mempelajari materi pada buku/modul siswa dengan sikap sungguh-sungguh dan teliti. Setelah siswa mengamati materi yang ada dalam buku, kemudian guru menjelaskan dengan suara yang lantang dengan menggunakan media yang telah disiapkan. Ketika guru menjelaskan, peserta didik mendengarkan, memperhatikan, dan mengamati penjelasan yang disampaikan oleh guru.

b. Menanya/*questioning*:

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait penjelasan guru yang belum mereka pahami. Guru kemudian bertanya kepada siswa tentang pengalaman mereka atau bagaimana mereka melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga atau warga sekolah terkait dengan penggunaan energi. Banyak siswa yang antusias untuk menjawab pertanyaan gurunya.

c. Mencoba dan menolah informasi/*experimenting and associating*:

Siswa diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman menjalankan kewajiban dan hak mereka lewat tugas yang diberikan oleh guru di papan tulis. Siswa kemudian menjawab pertanyaan yang diberikan

pada buku tulis masing-masing sebagai aspek keterampilan siswa.

d. Mengkomunikasikan/*communicating*:

Guru memberikan motivasi pada siswa dengan berkeliling dan memberikan pengarahan seperlunya jika ada siswa yang bertanya. Beberapa siswa diminta mengemukakan hasil jawaban mereka di depan kelas dengan sikap memiliki percaya diri, toleransi dan peduli lingkungan.

3) Menutup kelas

Observasi dilanjutkan pada akhir kelas/penutupan kelas, sebelum peserta didik dipulangkan. Penutupan kelas dilakukan setelah peserta didik kembali ke kelas masing-masing selepas *moving class* BTQ dan sholat dhuhur berjamaah. Guru kelas menenangkan suasana kelas dan kemudian berdoa bersama dengan doa penutup majelis.

Guru kelas kemudian mengingatkan tugas piket kelas hari itu, mengingatkan pekerjaan rumah hari itu dan besok, guru kelas juga memberikan apresiasi dan terimakasih kepada peserta didik atas kerjasama belajar hari itu, juga meminta maaf untuk perkataan dan tindakan yang kurang menyenangkan, setelah itu baru guru mengucapkan salam. Peserta didik menjawab salam dengan penuh semangat kemudian merapikan kursi masing-masing, mengantri

menyalami guru dan keluar kelas dengan bergiliran satu per satu.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah di rancang sebelumnya. Terlihat pada observasi ini, nilai karakter yang muncul adalah disiplin, religius, cerdas, rasa ingin tahu, berani, kerjasama dan mandiri.

**b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler**

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan Pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahul Akhlaqiyah, sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler**

No	Nama Program	Kelas	Hari Kegiatan						Waktu	Tempat
			senin	selasa	rabu	kamis	jum'at	sabtu		
1	Tahfidz	Semua kelas	x	x	x	x	x	x	13:30-15:00	R. kelas
2	Qiro'ati			x	x	x			13:30-15:00	Perpustakaan
6	Pramuka	Siaga dan Penggalang						x	11:30-12:30	Madrasah
7	Rebana	IV-VI					x		13:00-15:00	Madrasah
8	Seni Lukis	I-II						x	09:30-10:45	R.Tengah lantai satu
9	Dokter Kecil	-	-						-	-

Program ekstrakurikuler dokter kecil pada tahun pelajaran ini belum direalisasikan, dalam hal ini kepala madrasah Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd, menyampaikan:

Program ini kami rencanakan dengan bekerjasama dengan puskesmas setempat. Akan tetapi realisasinya terjadi kendala waktu sehingga tahun ini belum terlaksana. Namun sebenarnya sudah kami koordinasikan dengan pihak terkait.<sup>129</sup>

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa program ekstrakurikuler dokter kecil di MI Miftahul Akhlaqiyah belum terlaksanakan karena adanya kendala waktu. Sehingga dalam penelitian ini, fokus pemaparan pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dibatasi hanya pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, rebana, dan seni lukis.

#### 1) Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka

Program ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahul Akhlaqiyah dilaksanakan setiap hari sabtu sepulang sekolah yakni pada jam 11:30 s/d 12:30 WIB. Kegiatan ini dibimbing dan dibina oleh ibu Siti Munafiah, S.Pd.I dan Bapak Ahmad Labib, S.Pd.I.

Mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam program ekstrakurikuler pramuka, Bapak Ahmad Labib, S.Pd.I, menyampaikan bahwa:

Kegiatan kepramukaan ini membentuk individu peserta didik yang tangguh, bertanggung jawab, dan

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd (Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah) pada hari Selasa, 20 Juni 2023 pukul 13:00 WIB.

peduli terhadap sesama serta lingkungan. Tentu hampir semua nilai karakter tertanam melalui kegiatan pramuka, karena nilai karakter merupakan bagian integral dari ekstrakurikuler ini.<sup>130</sup>

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahul Akhlaqiyah menanamkan nilai karakter peserta didik yang tangguh, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama serta lingkungan.

Sedangkan mengenai tujuan ekstrakurikuler pramuka ini, Bapak Ahmad Labib, S.Pd.I, mengatakan bahwa:

Pramuka ini menjadi ekstrakurikuler yang wajib diajarkan sejak di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, seperti yang telah kami lakukan di MI Miftahul Akhlaqiyah ini. Tujuannya adalah membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki jiwa Pancasila. Dimana mereka dapat memiliki jiwa ketakwaan, kemanusiaan, kepemimpinan, kesadaran sosial dan lingkungan.<sup>131</sup>

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahul Akhlaqiyah bertujuan untuk membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki jiwa pancasila.

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Labib, S.Pd.I. (Pembina ekstrakurikuler pramuka) pada hari Sabtu, 17 Juni 2023 pukul 15:00 WIB

<sup>131</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Labib, S.Pd.I. (Pembina ekstrakurikuler pramuka) pada hari Sabtu, 17 Juni 2023 pukul 15:00 WIB

Mengenai materi yang diberikan dan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini, Bapak Ahmad Labib, S.Pd.I, mengatakan bahwa:

Materi yang kita ajarkan sesuai dengan buku SKU siaga dan penggalang. Beberapa materi tambahan mungkin kami masukkan seperti sejarah pramuka dan lain-lain sebagai tambahan wawasan. Namun dasar pelatihan sesuai dengan buku SKU siaga dan penggalang. Dari materi tersebut kemudian kita kemas melalui kegiatan yang menyenangkan dan terarah sesuai dengan metode kepramukaan.<sup>132</sup>

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa materi ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahul Akhlaqiyah didasarkan pada buku SKU siaga dan penggalang.

Mengenai program kegiatan pramuka yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022/2023, Bapak Ahmad Labib, S.Pd.I, mengatakan bahwa:

Terdapat program kegiatan jangka panjang dan jangka pendek yang kami rencanakan. Jangka pendek nya adalah kegiatan rutin yang kami wajibkan setiap hari sabtu selepas jam pelajaran. Sedangkan jangka panjangnya ada kegiatan kemah dan juga mengikuti lomba. Waktunya juga fleksibel, sesuai situasi dan kondisi yang ada.<sup>133</sup>

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Labib, S.Pd.I. (Pembina ekstrakurikuler pramuka) pada hari Sabtu, 17 Juni 2023 pukul 15:00 WIB

<sup>133</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Labib, S.Pd.I. (Pembina ekstrakurikuler pramuka) pada hari Sabtu, 17 Juni 2023 pukul 15:00 WIB

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahul Akhlaqiyah meliputi program jangka pendek dan jangka panjang.

Dari hasil observasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada hari Sabtu, 27 Agustus 2022. Materi pada latihan ini adalah materi apotik hidup untuk siaga dan semaphore untuk penggalang. Kegiatan ini diawali dengan apel dan pembinaan dari ibu Siti Munafiah, S.Pd.I dan Bapak Ahmad Labib, S.Pd.I, selaku pembina. Dalam apel tersebut diajarkan juga tepuk pramuka, yel-yel dan jargon, serta nyanyian pramuka lainnya.

Setelah apel, peserta didik menuju kelas masing-masing secara bergantian, untuk peserta siaga menempati halaman lantai dua, sedangkan untuk penggalang menempati halaman lantai satu. Masing-masing pembina baik siaga maupun penggalang menyiapkan dan mengelompokkan berdasarkan barang/regu masing-masing. Peserta siaga dan penggalang terlihat melaksanakan dengan tertib dan disiplin, hal ini terlihat saat kedatangan pembina siswa-siswi langsung merapikan barisan sesuai barang/regu masing-masing.

Sebelum memasuki materi, pembina memeriksa kelengkapan atribut peserta dan mencatat nama peserta



yang atributnya tidak lengkap beserta alasannya untuk diberikan teguran atas pelanggaran yang mereka lakukan. Kemudian materi diberikan sampai jam ekstrakurikuler berakhir.

Penutupan kegiatan dilakukan dengan pembina yang meminta siswa-siswi untuk tenang dan diam, kemudian ditunjuk tiap barung/regu untuk pulang dan salim dengan pembina secara bergantian.<sup>134</sup>

Terlihat dari hasil observasi, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini nilai karakter yang muncul adalah tanggung jawab, disiplin dan mandiri.

## 2) Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rebana

Program ekstrakurikuler rebana dilaksanakan setiap hari jum'at jam 13:00 s/d 15:00 WIB. Pembina ekstrakurikuler ini adalah Bapak Ulin Ni'am Habibullah. Mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam ekstrakurikuler rebana, Bapak Ulin Ni'am Habibullah selaku pembina ekstrakurikuler rebana MI Miftahul Akhlaqiyah menjelaskan bahwa:

Sesuai dengan tujuan program rebana sebagaimana mestinya, ekstrakurikuler ini menanamkan nilai karakter religius spiritual. Juga dalam memainkan rebana ditanamkan pula nilai kerjasama dan komunikasi dengan teman mainnya. Selain itu melalui rebana dapat memperkenalkan siswa-siswi pada

---

<sup>134</sup> Observasi pada hari Sabtu, 27 Agustus 2022

kekayaan budaya islam dalam masyarakat Indonesia.<sup>135</sup>

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa nilai karakter yang ditanamkan melalui ekstrakurikuler rebana di MI Miftahul Akhlaqiyah ini adalah nilai karakter religius spiritual.

Mengenai tujuan ekstrakurikuler rebana ini, Bapak Ulin Ni'am Habibullah mengatakan bahwa:

Program ini dilakukan untuk meningkatkan kedekatan siswa dengan agama, karena alat musik rebana biasa digunakan dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, melalui ekstrakurikuler ini juga dapat mengembangkan keterampilan seni dan musik.<sup>136</sup>

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa ekstrakurikuler rebana di MI Miftahul Akhlaqiyah ini bertujuan untuk meningkatkan kedekatan siswa dengan agama.

Dari hasil observasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rebana pada hari Jum'at, 09 September 2022 diikuti oleh 18 siswa baik dari kelas IV maupun kelas V. pelaksanaan ekstrakurikuler rebana berada di pelataran

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan bapak Ulin Ni'am Habibullah (pembina ekstrakurikuler rebana) pada Jum'at, 9 Juni 2023 pukul 15:00 WIB

<sup>136</sup> Wawancara dengan bapak Ulin Ni'am Habibullah (pembina ekstrakurikuler rebana) pada Jum'at, 9 Juni 2023 pukul 15:00 WIB

tengah lantai satu setelah sholat jum'at. Materi yang diajarkan didasarkan pada buku Mulid ad-Dziba'i.

Pelatihan dimulai dengan menyiapkan alat rebana kemudian siswa-siswi mengatur barisan duduknya dengan rapi sebelum pelatihan dibuka oleh pembina/pelatih. Pembukaan ekstrakurikuler rebana dimulai dengan salam oleh pembina dan membaca do'a pembuka majelis secara bersama-sama. Setelah itu siswa-siswi dikelompokkan sesuai dengan formasinya masing-masing, terdapat tiga formasi yaitu formasi vokalis, formasi terbang dan formasi jidur, jam, tamborin, balasik. Setiap formasi mendapatkan satu pendamping/pelatih yang menyampaikan materi secara lisan dan memberi contoh pola iringan. Setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan materi yang diajarkan secara bergantian. Selama proses pembelajaran, pembina memperhatikan hasil belajar siswa dan membenarkan secara langsung kekurangannya.

Di akhir proses pembelajaran, pembina meminta siswa-siswi untuk kembali memainkan lagu yang telah dipelajari secara bersama-sama. Sebelum ditutup, pembina memberikan evaluasi dari tiap-tiap formasi serta mengingatkan kekurangan mereka untuk diasah kembali saat sampai di rumah agar pertemuan berikutnya dapat lebih baik. Pembelajaran rebana diakhiri oleh salam dari

pembina dan ditutup dengan do'a penutup majelis secara bersama-sama. Sebelum pulang, siswa-siswi terlebih dahulu salim dan salam kepada pembina secara bergantian.<sup>137</sup>

Terlihat dari hasil observasi, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rebana ini nilai karakter yang muncul adalah bekerjasama, religius dan percaya diri.

### 3) Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Lukis

Program ekstrakurikuler seni lukis diikuti oleh kelas I dan II pada hari Sabtu jam 09:30 s/d 10:45 di teras tengah lantai satu. Pembina dalam ekstrakurikuler ini adalah Bapak Mukidi.

Mengenai tujuan dari adanya program ekstrakurikuler seni lukis ini, Bapak Mukidi menyampaikan:

Bagi anak-anak kelas satu dan dua yang masih gemar bermain, seni Lukis dapat menjadi media edukasi yang menyenangkan bagi anak usia dini. Sehingga program ini dapat mendorong perkembangan seni, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa. Selain itu, program ini juga dapat membantu siswa mengembangkan apresiasi terhadap seni dan keindahan, serta memperoleh keterampilan teknis yang berguna dalam seni lukis.<sup>138</sup>

Dari hasil wawancara diatas terungkap bahwa ekstrakurikuler seni Lukis di MI Miftahul Akhlaqiyah

---

<sup>137</sup> Observasi pada hari Jum'at, 09 September 2022

<sup>138</sup> Wawancara dengan bapak Mukidi (pembina ekstrakurikuler seni lukis) pada hari Sabtu, 10 Juni 2023 pukul 12:00 WIB

bertujuan untuk mendorong perkembangan seni, kreativitas dan kepercayaan diri siswa.

Kemudian mengenai nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui program ekstrakurikuler seni lukis di MI Miftahul Akhlaqiyah ini, Bapak Mukidi menyampaikan:

Seni Lukis ini mengajarkan karakter ketelitian, kreativitas, ketekunan, rasa percaya diri terhadap karya mereka, serta membantu siswa mengembangkan apresiasi terhadap keindahan.<sup>139</sup>

Dari hasil wawancara diatas terungkap bahwa nilai karakter yang ditanamkan melalui ekstrakurikuler seni lukis di MI Miftahul Akhlaqiyah meliputi karakter ketelitian, kreativitas, ketekunan dan rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam program ekstrakurikuler seni lukis di MI Miftahul Akhlaqiyah pada hari Sabtu, 01 Oktober 2022 diikuti oleh seluruh siswa kelas II. Saat jam pembelajaran dimulai, siswa-siswi langsung menuju tempat pembelajaran dengan membawa alat mewarnai dan meja belajar masing-masing yang sudah dibawanya dari rumah. Siswa-siswi duduk berbaris dan diarahkan oleh guru kelas II agar barisan dapat tertib dan rapi.

---

<sup>139</sup> Wawancara dengan bapak Mukidi (pembina ekstrakurikuler seni lukis) pada hari Sabtu, 10 Juni 2023 pukul 12:00 WIB

Pembelajaran dibuka oleh pembina dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik. Peserta didik menjawab dengan antusias. Pembina kemudian membagikan kertas putih yang sudah terdapat hasil gambaran tanpa warna kepada peserta didik. Setelah itu, pembina mulai menempel kertas pada papan dan mulai memberikan contoh mewarnai yang benar kepada peserta didik secara pelan-pelan dan hati-hati. Pembelajaran ditutup dengan salam dan peserta didik kembali ke kelasnya secara bergantian.<sup>140</sup>

Terlihat dari hasil observasi, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni lukis ini nilai karakter yang muncul adalah kreatif, tekun dan teliti.

c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan

Peran penting yang dimiliki oleh madrasah dalam penanaman pendidikan karakter terletak pada perannya sebagai pusat pembudayaan. Madrasah mencapainya melalui pendekatan pengembangan budaya madrasah (*school culture*) dan pembiasaan.

1) Kegiatan rutin

---

<sup>140</sup> Observasi pada hari Sabtu, 01 Oktober 2022

Dalam penelitian ini, kegiatan rutin dibatasi hanya pada kegiatan salam dan salim, sholat berjamaah dan pembiasaan di kelas.

a) Salam dan salim

Salam dan salim merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari dalam mingguan efektif belajar. Kegiatan salam dan salim adalah kegiatan bersalaman sesama jenis untuk menyambut kedatangan peserta didik oleh guru piket sambil mengucapkan salam.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada hari Kamis, 08 Juni 2023 penulis melihat pukul 06:30 WIB kepala madrasah dan beberapa guru sudah berada di depan gerbang dan menyambut siswa-siswi yang datang. Siswa masuk madrasah dengan mengucapkan salam beserta menyalami gurunya. Siswa perempuan dengan guru laki-laki dan siswa laki-laki dengan guru perempuan tidak salim dengan berjabat tangan, melainkan hanya mengatupkan kedua tangan di dada sambil mengucapkan salam. Terlihat pula dalam kegiatan ini bapak ibu guru merespon ucapan salam siswa. Siswa yang tidak mengucapkan salam dituntun untuk mengucapkan

salam. Guru juga terlihat merapikan dan memeriksa kelengkapan seragam peserta didik.<sup>141</sup>

Mengenai pelaksanaan kegiatan ini di MI Miftahul Akhlaqiyah, kepala madrasah Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd, menyampaikan bahwa:

Pembiasaan salam dan salim dilakukan setiap pagi hari mulai pukul 06:30 WIB hingga bel masuk berbunyi. Baik peserta didik maupun warga madrasah yang lain disambut oleh guru piket beserta kepala madrasah saat memasuki gerbang madrasah. Guru perempuan menyambut kedatangan guru dan siswa perempuan sedangkan guru laki-laki menyambut kedatangan siswa dan guru laki-laki. Untuk siswa perempuan dengan guru laki-laki ataupun sebaliknya tetap mengucapkan salam namun tidak salim, melainkan cukup dengan mengatupkan tangan, karena biasanya anak maupun guru sudah bersiap wudhu dari rumah untuk melaksanakan pembiasaan sholat duha berjamaah di sekolah. Setiap siswa masuk mengucapkan salam, kalau tidak mengucapkan salam ya ditanyain “salamnya mana?”, tujuannya agar terbiasa mengucapkan salam. Juga kami ajarkan bagaimana cara salim yang benar. Dan melakukan pengecekan kuku setiap seminggu sekali.<sup>142</sup>

---

<sup>141</sup> Observasi pada Kamis, 08 Juni 2023

<sup>142</sup> Wawancara dengan bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd (Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah) pada hari Selasa, 20 Juni 2023 pukul 13:00 WIB.



Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa pelaksanaan pembiasaan salim dan salam dilakukan setiap pagi hari dengan bapak ibu guru piket menyambut kedatangan sisa-siswi di depan gerbang dari pukul 06:30 WIB hingga bel masuk berbunyi. Melalui pembiasaan ini juga diajarkan cara salim yang benar.

Terkait nilai yang diterapkan melalui pembiasaan di MI Miftahul Akhlaqiyah ini, kepala madrasah Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd, menyampaikan sebagai berikut:

Melalui pembiasaan yang mereka lakukan setiap hari, kami berharap dapat menanamkan karakter peserta didik yang religius, disiplin, komunikatif dan peduli sosial. Selain itu, terdapat nilai kasat mata yaitu melalui salim yang dilakukan terdapat makna tawadhu kepada gurunya dan gurunya juga turut mendoakan anak didiknya.<sup>143</sup>

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa nilai yang dikembangkan dalam kegiatan salam dan salim di MI Miftahul Akhlaqiyah adalah menumbuhkan rasa hormat dan sopan santun pada orang yang lebih tua dan guru.

---

<sup>143</sup> Wawancara dengan bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd (Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah) pada hari Selasa, 20 Juni 2023 pukul 13:00 WIB.

b) Sholat berjamaah

Pembiasaan kedua yang diterapkan di MI Miftahul Akhlaqiyah adalah sholat dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada Kamis, 08 Juni 2023. Observasi sholat dhuha berjamaah dilakukan pada pukul 06:55 WIB tepat setelah bel masuk berbunyi sedangkan observasi sholat zuhur berjamaah dilakukan pada pukul 12:25 WIB setelah jam BTQ selesai. Shalat berjamaah dilakukan di halaman tiap lantai kelas, sehingga jamaah dibagi menjadi tiga bagian. Lantai 1 digunakan untuk jamaah putri kelas 1-4, lantai 2 digunakan untuk jamaah putra, dan lantai 3 digunakan untuk jamaah putri kelas 5 dan 6. Dari kedua shalat berjamaah tersebut penulis melihat peserta didik tampak antusias mengantre untuk mengambil air wudhu. Sementara itu guru mendampingi dan membenarkan tata cara wudhu peserta didik dan beberapa guru terlihat mengatur dan merapikan barisan shalat. Guru Perempuan yang sedang berhalangan shalat mengawasi gerakan peserta didik saat shalat untuk dibenarkan. Shalat dhuha berjamaah terlihat berjalan dengan tertib.

Setelah shalat dhuha, guru dan peserta didik mengucapkan doa shalat dhuha bersama-sama dan dilanjutkan dengan asmaul husna. Setelah selesai shalat dhuha, peserta didik kembali ke kelas masing-masing secara bergantian. Sementara untuk siswa putri yang berhalangan shalat dilakukan pembinaan di kelas saat jam shalat zuhur.<sup>144</sup>

Mengenai pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah, kepala madrasah Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd, mengatakan bahwa:

Sebagai sekolah berbasis islam, nilai religius lagi-lagi yang menjadi fokus dalam melakukan kegiatan kami, seperti dalam melaksanakan shalat berjamaah. Sholat dhuha dilakukan sebelum jam pelajaran berlangsung sedangkan shalat dhuhur dilaksanakan sebelum jam pulang. Dalam rangkaian kegiatan ini juga terdapat pembacaan tahlil, do'a shalat dhuha bersama dan asmaul husna. Setiap shalat dhuha hari jum'at, dilakukan pembiasaan shalat dhuha dengan dibacakan secara keras atau *jahr*. Tujuannya agar anak yang belum hafal bacaan shalat bisa terpancing untuk hafal bacaan shalat, walaupun di dalam kelas sebenarnya juga telah ada pembiasaan untuk menghafal bacaan shalat. Sedangkan untuk shalat dhuha berjamaah baru kami terapkan mulai awal tahun ini, karena kami memandang

---

<sup>144</sup> Observasi pada Kamis, 08 Juni 2023

anak-anak harus dibiasakan sholat sunnah juga.<sup>145</sup>

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa pembiasaan sholat berjamaah di MI Miftahul Akhlaqiyah dilakukan salam penanaman karakter religius.

c) Pembiasaan di kelas

Kegiatan pembiasaan di kelas diterapkan di MI Miftahul Akhlaqiyah secara rutin sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Berdasarkan pengamatan penulis dalam observasi pada Kamis, 08 Juni 2023. Di kelas 3c oleh ibu Lia Ni'matul Maula, S.Pd, pembiasaan diawali dengan membaca doa pembuka majelis bersama-sama dilanjutkan dengan membaca Q.S At Tin, Q.S Al 'Alaq dan Q.S Adh Dhuha. Guru kelas kemudian meminta peserta didik untuk membaca beberapa niat sholat fardhu. Guru kelas juga berkeliling bangku untuk memastikan setiap peserta didik membacanya dengan benar. Setelah pembiasaan kelas dilakukan, baru kemudian dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar.<sup>146</sup>

---

<sup>145</sup> Wawancara dengan bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd (Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah) pada hari Selasa, 20 Juni 2023 pukul 13:00 WIB.

<sup>146</sup> Observasi pada Kamis, 08 Juni 2023

Menurut kepala madrasah Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd, pembiasaan kelas dilakukan sebagai berikut:

Di dalam kelas, sebelum memulai pelajaran ada pembiasaan yang dilakukan, yaitu membaca bacaan sholat, surat pendek, hadist pilihan, tahlil, dzikir. Pembiasaan ini disesuaikan dengan materi jenjang kelasnya masing-masing. Tujuannya yaitu agar anak-anak terbiasa, hafal sehingga dalam melakukan sholat mereka tidak hanya gerak saja, tetapi juga shalat sebenarnya, lengkap dengan bacaan, doa dan tahlilnya.<sup>147</sup>

Melalui dokumentasi, penulis menemukan panduan tahfidz dan qiroati dalam buku penghubung siswa yang berisikan hadist, doa, tahlil dan bacaan yang dipakai dalam kegiatan pembiasaan siswa di kelas sebelum belajar mengajar.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang ditemukan diatas diketahui bahwa pembiasaan di kelas MI Miftahul Akhlaqiyah dilakukan dengan didasarkan pada buku penghubung siswa sesuai dengan jenjang masing-masing.

d. Kunjungan perpustakaan

---

<sup>147</sup> Wawancara dengan bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd (Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah) pada hari Selasa, 20 Juni 2023 pukul 13:00 WIB.

Dalam pelaksanaannya, pembentukan karakter siswa-siswi gemar literasi ini dilakukan secara tertib dengan jadwal kunjungan ke perpustakaan tiap minggunya atau bisa disimpulkan sepekan sekali.

Menurut hasil observasi penulis pada Senin, 12 Juni 2023 di ruang perpustakaan. Jadwal kelas yang melakukan kunjungan perpustakaan hari itu adalah kelas 1a. setelah upacara bendera selesai, guru kelas mengarahkan siswa-siswi kelas 1a untuk memasuki ruangan perpustakaan dengan tertib.

Di dalam perpustakaan, guru kelas mengarahkan peserta didik untuk duduk dengan rapi dan tidak boleh berisik atau mengobrol sendiri dengan temannya. Guru kelas kemudian menawarkan kepada peserta didik untuk memilih buku sampul warna apa yang akan dibaca hari ini dan mengambil beberapa buku di rak sesuai dengan warna buku yang disepakati. Buku tersebut kemudian dibagikan kepada setiap siswa dan mereka mulai membaca dengan antusias. Beberapa siswa yang belum bisa membaca juga tampak antusias untuk belajar membaca buku tersebut. Setelah jam kunjung selesai, peserta didik mengumpulkan buku di tempat yang

disediakan kemudian kembali ke kelas secara tertib.<sup>148</sup>

Penulis juga menemukan jadwal kunjungan perpustakaan bagi siswa-siswi MI Miftahul Akhlaqiyah yang ditempelkan di meja pustakawan. Jadwal tersebut disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 7 Jadwal Kunjungan Perpustakaan**

<b>Hari</b>	<b>07.30-08.15</b>	<b>09.15-10.00</b>	<b>10.10-11.00</b>	<b>11.15-12.05</b>
<b>Senin</b>	1a	1b	3a	3b
<b>Selasa</b>	2a	2b	3c	4a

<b>Hari</b>	<b>07.30-08.20</b>	<b>09.15-10.05</b>	<b>10.15-11.05</b>	<b>11.15-12.05</b>
<b>Rabu</b>	4b	5a	5b	-
<b>Kamis</b>	6a	6b	6c	-
<b>Jum'at</b>	-	-	-	-
<b>Sabtu</b>	-	-	-	-

Mengenai kegiatan ini, kepala madrasah, Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd, menyampaikan sebagai berikut:

Literasi sebagai slogan unggulan madrasah kami mendapat perhatian khusus untuk membentuk budaya literasi di lingkungan madrasah. Salah satunya adalah dengan memberikan jadwal kunjungan perpustakaan yang wajib bagi setiap kelas. Selain itu disediakan multimedia di perpustakaan sebagai bentuk sarana rekreasi di

---

<sup>148</sup> Observasi pada hari Senin, 12 Juni 2023

perpustakaan. Sehingga melalui program ini memang kami lakukan untuk membentuk karakter peserta didik yang berwawasan luas dan khususnya dalam membentuk siswa-siswi MI Miftahul Akhlaqiyah yang gemar literasi.<sup>149</sup>

Melalui hasil observasi dan wawancara diatas, diketahui bahwa kegiatan kunjungan perpustakaan di MI Miftahul Akhlaqiyah dilaksanakan dengan tertib, terjadwal dan bertujuan membentuk peserta didik yang gemar literasi.

## 2) Kegiatan Insidental

Kegiatan insidental merupakan bagian dari program yang diadakan madrasah namun sifatnya tidak rutin dan terjadi secara berkala yaitu setiap triwulan, caturwulan, semesteran, tahunan di MI Miftahul Akhlaqiyah maupun kegiatan lain yang tidak diprogramkan sesuai dengan aspirasi yang berkembang atau disebabkan adanya instruksi. Dalam penelitian ini disajikan tiga kegiatan insidental di MI Miftahul Akhlaqiyah yang telah dilaksanakan diantaranya adalah:

### a) Kegiatan Ramadhan

---

<sup>149</sup> Wawancara dengan bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd (Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah) pada hari Kamis, 15 Juni 2023 pukul 12:30 WIB.



Berdasarkan berita yang penulis temukan dalam majalah aula di akses pada tanggal 21 Maret 2023, kegiatan ramadhan di MI Miftahul Akhlaqiyah diawali dengan karnaval pada hari Selasa, 21 Maret 2023 di sepanjang jalan Beringin Raya bersama dengan gabungan lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan Miftahul Huda Bringin. Dalam berita tersebut disebutkan bahwa siswa-siswi MI Miftahul Akhlaqiyah sangat antusias berkarnaval dengan aneka rupa pakaian menarik dan ditampilkan juga medali atas prestasi siswa selama ini. Kegiatan ini dilakukan sebagai reminder untuk menyambut datangnya bulan suci Ramadhan 1444 hijriyah.<sup>150</sup>

Mengenai kegiatan ini, kepala madrasah, Bapak Rif'an Ulil Huda, M. Pd, menyampaikan sebagai berikut:

Sebelum bulan Ramadhan, terdapat karnaval untuk menyambut bulan suci Ramadhan bersama Yayasan. Selama bulan ramadhan, peserta didik mengikuti kegiatan pesantren kilat atau pesantren ramadhan. Acara puncak dari pesantren kilat ini diadakan salah satu materi terkait bahaya pembullian di sekolah atau madrasah bagi kelas tingkat atas. Kegiatan ini dilakukan karena melihat

---

<sup>150</sup> Berita <https://majalahaula.id/2023/03/21/sambut-ramadhan-siswa-madrasah-di-ngaliyan-semarang-berkarnaval/>

maraknya kasus bulliying di sekolah saat ini.<sup>151</sup>

Penulis juga menemukan dokumentasi dalam sosial media lembaga madrasah yang diakses pada 15 Mei 2023. Dalam dokumentasi tersebut terlihat bahwa kegiatan pemaparan materi bahaya pembulliyan dilaksanakan di halaman madrasah. Peserta didik tampak duduk bersama dan memperhatikan pemaparan materi pada layar proyektor. Terdapat peserta didik yang membawa buku catatan, namun ada juga peserta didik yang terlihat lelah dan mengantuk.<sup>152</sup>

Dari hasil wawancara dan dokumentasi diatas disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ramadhan di MI Miftahul Akhlaqiyah dilaksanakan melalui karnaval penyambutan bulan Ramadhan, pesantren kilat/pesantren Ramadhan, dan pemaparan materi bahaya pembulliyan di madrasah.

b) Istighosah

---

<sup>151</sup> Wawancara dengan bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd (Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah) pada hari Selasa, 20 Juni 2023 pukul 13:00 WIB.

<sup>152</sup>Dokumentasi,[https://www.instagram.com/p/CsQCshgL8ec/?img\\_index=2](https://www.instagram.com/p/CsQCshgL8ec/?img_index=2) diakses 15 Mei 2023

Mengenai kegiatan ini, kepala madrasah, Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd, menyampaikan sebagai berikut:

Kegiatan ini bersifat fleksibel, dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan. Misal saat acara maulid nabi, atau sebelum ujian madrasah. Atau juga dalam ikhtiar ketika ada wabah sakit seperti itu. Istighosah sebagai ikhtiar dan doa bersama agar diberikan perlindungan dari marabahaya ataupun kelancaran hajat kita. Berkaitan dengan pendidikan karakter, kegiatan ini mengembangkan sikap empati dan kepedulian siswa-siswi dalam mendoakan kebaikan untuk orang lain serta pembentukan moral dan kesadaran mereka atas perbuatan yang mereka lakukan selama ini.<sup>153</sup>

Dalam hal ini, penulis sempat melihat langsung dilaksanakannya istighosah bersama pada Jum'at, 09 September 2022. Kegiatan istighosah bersama ini dilakukan sebab beberapa hari terakhir banyak peserta didik yang sakit dan tidak bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini mendatangkan kiai dari lingkungan setempat. Istigasah dimulai setelah sholat dhuha berjamaah di

---

<sup>153</sup> Wawancara dengan bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd (Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah) pada hari Selasa, 20 Juni 2023 pukul 13:00 WIB.

halaman madrasah. Seluruh warga madrasah terlihat mengikuti rangkaian kegiatan dengan takzim.<sup>154</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi diatas disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan istigash di MI Miftahul Akhlaqiyah dilaksanakan untuk mengembangkan sikap empati, kepedulian peserta didik dalam mendoakan kebaikan untuk orang lain serta pembentukan moral dan kesadaran peserta didik atas perbuatan yang dilakukan selama ini.

c) Peringatan Hari Besar Islam

Penulis sempat melihat langsung dilaksanakannya peringatan maulid Nabi Muhammad SAW yang digelar pada hari Jum'at, 07 Oktober 2022 di halaman madrasah. Sebelum acara peringatan Maulid dimulai, terlihat adanya persiapan yang matang. Dimulai dengan membersihkan halaman madrasah yang akan digunakan sebagai tempat acara hingga mendekorasi panggung. Terlihat adanya keterlibatan seluruh warga madrasah. Guru dan staff mempersiapkan tempat dari sehari sebelum acara berlangsung. Peserta didik berpartisipasi dalam membawa konsumsi makanan ringan serta beberapa

---

<sup>154</sup> Observasi pada hari Jum'at 09 September 2022

siswa membawa karpet. Agenda acara diisi dengan penampilan beberapa siswa yang membaca al-Qur'an, penampilan pidato peserta didik dalam dua Bahasa, sambutan dan ceramah singkat mengenai kehidupan dan ajaran nabi Muhammad SAW. Acara diakhiri dengan doa bersama dan mendoakan keberkahan untuk seluruh umat Islam. Hal ini memberikan akhir yang bermakna bagi peringatan Maulid Nabi.<sup>155</sup>

Mengenai hal ini, Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd, selaku kepala madrasah mengutarakan sebagai berikut:

Kegiatan PHBI ini kami laksanakan salah satunya sebagai sarana yang efektif untuk mendorong siswa menginternalisasikan nilai-nilai agama melalui pemahaman mereka terhadap agama, salah satunya adalah teladan Rasulullah. Sehingga harapan kami dapat membentuk individu siswa yang meneladani perilaku Rasul dan mengaplikasikan dalam semua aspek kehidupan mereka. Kegiatan ini sebagai upaya madrasah untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia, beretika, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.<sup>156</sup>

---

<sup>155</sup> Observasi pada hari Jum'at, 07 Oktober 2022

<sup>156</sup> Wawancara dengan bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd (Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah) pada hari Selasa, 20 Juni 2023 pukul 13:00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan PHBI di MI Miftahul Akhlaqiyah dilaksanakan untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia, beretika, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

### 3) Pengkondisian

Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd, selaku kepala madrasah mengutarakan sebagai berikut:

Kami melakukan pengkondisian agar Pendidikan karakter di madrasah dapat terlaksana dengan baik. Kami berkordinasi dengan berbagai pihak agar madrasah ini bersih, rapi, aman, nyaman dan menyenangkan bagi semua warga di madrasah. Harapannya adalah agar kebiasaan bersih, rapi dan aman ini akan dibawa oleh peserta didik ke lingkungan keluarga dan masyarakat masing-masing.<sup>157</sup>

Ada beberapa pengondisian yang dilakukan MI Miftahul Akhlaqiyah, diantaranya sebagai berikut:

#### a) Penyediaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan dokumentasi yang penulis lakukan, sarana dan prasarana di MI Miftahul Akhlaqiyah disajikan dalam Rencana Kerja Tahunan.

---

<sup>157</sup> Wawancara dengan bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd (Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah) pada hari Selasa, 20 Juni 2023 pukul 13:00 WIB.

Hasil observasi peneliti pada Selasa, 13 Juni 2023 menemukan adanya kursi tunggu bagi pengunjung, ruang kelas yang nyaman dengan sirkulasi, ruang perpustakaan dengan fasilitas multimedia dan koleksi yang lengkap, tempat wudhu lantai satu, kamar mandi dan toilet di setiap lantai disertai dengan wastafel, serta kantin di dalam madrasah sehingga peserta didik tidak membeli jajan di luar madrasah. Sarana madrasah juga dilengkapi dapur dan UKS, namun ruangan UKS terlihat kurang dirawat dan hanya berisi dua matras dan satu lemari berisi beberapa alat olahraga.<sup>158</sup>

b) Penghargaan dan Pemberdayaan

Dari hasil observasi di lapangan, peneliti sempat melihat adanya pemberian penghargaan pada siswa yang berprestasi. Pemberian penghargaan ini dilaksanakan pada tanggal Selasa, 13 Juni 2023 di halaman madrasah setelah apel pagi. Beberapa peserta didik yang mendapatkan juara baik akademik maupun non akademik di panggil ke depan untuk mendapatkan piagam penghargaan atau piala.<sup>159</sup>

---

<sup>158</sup> Observasi pada hari Selasa, 13 Juni 2023

<sup>159</sup> Observasi pada hari Selasa, 13 Juni 2023

Menurut Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd, selaku kepala madrasah, penghargaan dan pemberdayaan di MI Miftahul Akhlaqiyah sebagai berikut:

Kami secara berkala mengadakan acara penghargaan baik untuk guru maupun siswa yang berprestasi. Prestasi siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, diumumkan secara terbuka saat upacara bendera atau melalui spanduk. Dengan memperhatikan prestasi akademik dan non-akademik siswa, madrasah dapat memberikan contoh nyata bagaimana setiap usaha dan dedikasi dihargai dan diakui. Hal ini mengajarkan siswa bahwa nilai-nilai seperti kerja keras, kerja sama, dan integritas dihargai di dalam dan di luar lingkungan madrasah. Kami juga menyediakan waktu untuk bimbingan dan arahan bagi guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Selain itu, kami menjalin kerjasama dengan komunitas dan institusi terkait untuk menyediakan pelatihan karakter bagi siswa. Serta memfasilitasi guru dalam pengembangan potensi, seperti melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) atau dalam pelatihan lainnya. Semua ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter yang holistik.<sup>160</sup>

---

<sup>160</sup> Wawancara dengan bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd (Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah) pada hari Selasa, 20 Juni 2023 pukul 13:00 WIB.



Berdasarkan observasi dan wawancara diatas, ditemukan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui penghargaan dan pemberdayaan di MI Miftahul Akhlaqiyah dilakukan dengan apresiasi saat upacara/apel, menjalin kerjasama dengan komunitas, dan mengikuti pelatihan.

c) Penciptaan Kondisi/Suasana Madrasah

Berdasarkan hasil observasi, MI Miftahul Akhlaqiyah menerapkan beberapa langkah dalam menciptakan lingkungan yang memiliki karakter yang kuat. Salah satunya terlihat melalui pemasangan simbol-simbol dan tulisan-tulisan seperti tulisan asmaul husna yang tertempel di depan kelas, tulisan untuk bersikap baik dan sopan yang tertempel di jendela kantor, simbol dilarang berisik di perpustakaan, dan tulisan lain dalam menggunakan fasilitas madrasah.<sup>161</sup>

Dalam hal ini, bapak Mohammad Miftahul Arief, M.Pd, selaku wakil kepala madrasah bagian kesiswaan (WaKa Kesiswaan) mengungkapkan sebagai berikut:

Strategi *hidden curriculum* pendidikan karakter kami terapkan melalui pemasangan tulisan atau simbol pada jendela di madrasah.

---

<sup>161</sup> Observasi pada Selasa, 13 Juni 2023

Meskipun siswa mungkin tidak sadar bahwa mereka sedang diajarkan tentang nilai-nilai karakter, pengulangan melalui visual dan paparan tulisan secara berkala secara tidak langsung membantu menginternalisasi konsep tersebut ke dalam pola pikir dan perilaku mereka.<sup>162</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas, ditemukan bahwa pelaksanaan Pendidikan karakter melalui penciptaan kondisi/suasana di MI Miftahul Akhlaqiyah dilakukan melalui pemasangan simbol-simbol dan tulisan-tulisan di berbagai tempat yang strategis di madrasah.

#### 4) Keteladanan

Mengenai keteladanan di MI Miftahul Akhlaqiyah, kepala madrasah Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd, mengungkapkan bahwa:

Keteladanan merupakan hal penting dalam ruang pendidikan anak, terutama dalam pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah. Sebagai kepala madrasah, saya percaya bahwa kita sebagai pendidik harus menjadi contoh nyata bagi siswa dalam mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik. Kami berusaha untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam keseharian baik di dalam maupun di luar kelas. Kami berharap anak-anak dapat melihat dan meniru perilaku

---

<sup>162</sup> Wawancara dengan bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd (Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah) pada hari Selasa, 20 Juni 2023 pukul 13:00 WIB

positif bapak ibu gurunya dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>163</sup>

Pendapat senada juga dipaparkan oleh , ibu Lia Ni'matul Maula, S.Pd selaku guru kelas 3c di MI Miftahul Akhlaqiyah, sebagai berikut:

Usia sekolah dasar memang cenderung meniru dan mencontoh apa yang dilihat dan didengar, maka dari itu keteladanan dari guru sangat berpengaruh pada anak. Sehingga guru maupun karyawan di madrasah kami dituntut untuk berperilaku dan berkata yang baik dan sopan kepada sesama guru maupun saat memberikan contoh pada siswa.<sup>164</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, keteladanan yang menonjol dari guru dan karyawan di MI Miftahul Akhlaqiyah terlihat dari kedisiplinan guru masuk madrasah sebelum pukul 06:55 WIB sedangkan untuk yang memiliki jadwal piket paling lambat 06:35 WIB sudah berada di madrasah. Guru di MI Miftahul Akhlaqiyah juga berpakaian seragam rapi sesuai ketentuan. Keteladanan juga ditampilkan

---

<sup>163</sup> Wawancara dengan bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd (Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah) pada hari Selasa, 20 Juni 2023 pukul 13:00 WIB

<sup>164</sup> Wawancara dengan ibu Lia Ni'matul Maula, S.Pd (guru kelas 3c) pada hari Kamis, 08 Juni 2023 pukul 13:30 WIB

dengan guru yang berkata sopan dan berperilaku santun.<sup>165</sup>

#### **4. Pengawasan Pendidikan Karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah**

Pengawasan memiliki peran yang sangat penting dalam manajemen pendidikan karakter, karena pengawasan memastikan efektivitas, konsistensi, dan pencapaian tujuan dari program pendidikan karakter.

Mengenai hal ini, kepala madrasah Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd, menyampaikan bahwa:

Kami saat ini belum menerapkan instrumen supervisi/pengawasan yang didesain berdasarkan pendekatan pendidikan karakter, kami masih mengandalkan instrumen supervisi umum.<sup>166</sup>

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa pengawasan yang dilakukan di MI Miftahul Akhlaqiyah masih menggunakan instrumen supervisi konvensional.

Mengenai keterlibatan dalam pengawasan Pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah, kepala madrasah Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd, menyampaikan bahwa:

---

<sup>165</sup> Observasi Keteladanan dilakukan mulai bulan September-Oktober 2022

<sup>166</sup> Wawancara dengan bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd (Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah) pada hari Selasa, 20 Juni 2023 pukul 13:00 WIB

Seluruh warga madrasah berperan dalam pengawasan Pendidikan karakter disini, tidak hanya kepala madrasah dan guru, satpam juga terlibat dan berkoordinasi terhadap karakter siswa. Kami juga berkoordinasi dengan orang tua menggunakan saluran komunikasi seperti pertemuan dengan siswa, aplikasi pesan seperti whatsapp, maupun pertemuan langsung dengan orang tua. Kritik dan saran sebagai bahan evaluasi terkait pendidikan di madrasah, termasuk pendidikan karakter, disampaikan melalui paguyuban wali murid tiap kelas. Jadi orang tua juga terlibat dalam pengawasan pendidikan karakter di rumah dan mendorong pendidikan karakter siswa di madrasah.<sup>167</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa pengawasan pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah melibatkan seluruh warga madrasah termasuk kepala madrasah, guru, satpam, maupun orang tua peserta didik.

Berikut hasil penelitian pengawasan pendidikan karakter siswa di MI Miftahul Akhlaqiyah:

a. Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Mengenai pengawasan dari kepala madrasah dalam kegiatan pembelajaran, Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd, menyampaikan bahwa:

Saya sebagai kepala madrasah menjalankan pengawasan melalui proses supervisi. Saat melakukan

---

<sup>167</sup> Wawancara dengan bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd (Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah) pada hari Selasa, 20 Juni 2023 pukul 13:00 WIB

supervisi, saya memiliki kemampuan untuk mengawasi langsung. Namun, ketika supervisi tidak dilakukan, saya hanya melakukan pemantauan secara umum. Terkait penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran, dalam Kurikulum 2013 (K13), penilaian pada rapot sekarang melampaui aspek kognitif dan keterampilan. Nilai-nilai spiritual dan sosial juga diikutsertakan dalam laporan rapor.<sup>168</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut disimpulkan bahwa kepala MI Miftahul Akhlaqiyah menjalankan pengawasan pendidikan karakter melalui proses supervisi, pengawasan langsung dan pemantauan secara umum. Sedangkan penilaian Pendidikan karakter disertakan dalam laporan rapor peserta didik.

Mengenai pengawasan melalui penilaian sikap peserta didik didalam kelas yang dilakukan oleh guru, ibu Lia Ni'matul Maula, S.Pd selaku guru kelas 3c memberikan pernyataan sebagai berikut:

Sebagai guru kelas yang bersinggungan dekat dengan siswa-siswi setiap hari, guru juga berperan untuk memantau perilaku dan perkembangan karakter siswa. Pengawasan yang dilakukan oleh guru yakni melalui penilaian sikap. Penilaian sikap ini dilakukan melalui observasi selama proses kegiatan belajar mengajar maupun diluar pembelajaran, kemudian dicatat dalam buku catatan sebagai laporan untuk dievaluasi.<sup>169</sup>

---

<sup>168</sup> Wawancara dengan bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd (Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah) pada hari Selasa, 20 Juni 2023 pukul 13:00 WIB.

<sup>169</sup> Wawancara dengan ibu Lia Ni'matul Maula, S.Pd (guru kelas 3c) pada hari Kamis, 08 Juni 2023 pukul 13:30 WIB

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa penilaian sikap peserta didik MI Miftahul Akhlaqiyah dilakukan dengan langkah observasi selama proses kegiatan belajar mengajar dan diluar jam pelajaran, kemudian dicatat dalam buku catatan, lalu dilakukan evaluasi.

Mengenai tindakan pembinaan yang dilakukan jika ada siswa yang berperilaku menyimpang, ibu Lia Ni'matul Maula, S.Pd, sebagai guru kelas 3c mengungkapkan:

Tindakan dari guru tentu melihat masalah yang dilakukan seperti apa. Tindakannya juga secara bertahap, sesuai dengan prosedur. Kita berikan teguran langsung, jika dirasa kurang dan mengulangnya lagi akan diberi sanksi, jika masih belum bisa diselesaikan maka dikoordinasikan ke bagian kesiswaan atau kepala madrasah. Namun jika perilaku yang ditimbulkan belum bisa terselesaikan maka akan dilakukan pemanggilan orang tua siswa.<sup>170</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa tindakan pembinaan yang dilakukan MI Miftahul Akhlaqiyah jika terdapat siswa berperilaku menyimpang dengan Tindakan secara bertahap dan sesuai prosedur.

---

<sup>170</sup> Wawancara dengan ibu Lia Ni'matul Maula, S.Pd (guru kelas 3c) pada hari Kamis, 08 Juni 2023 pukul 13:30 WIB

b. Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Mengenai pengawasan dari kepala madrasah terhadap kegiatan ekstrakurikuler, Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd, menyampaikan bahwa:

Saya mengawasi kegiatan ekstrakurikuler dengan dua metode, yang pertama adalah dengan melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan. Metode ini memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berjalan sebagaimana mestinya. Yang kedua, saya juga melakukan pengecekan melalui laporan bulanan yang disampaikan oleh pembina ekstrakurikuler. Laporan ini memberikan informasi apakah kegiatan telah terlaksana dan sejauh mana perkembangannya.<sup>171</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa pengawasan dari kepala MI Miftahul Akhlaqiyah terhadap kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan metode pengamatan langsung terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler dan melalui pengecekan laporan dari pembina ekstrakurikuler.

Mengenai penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler, Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd, menyampaikan bahwa:

Peserta didik dinilai berdasarkan kinerja mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Keberhasilan dinilai terutama melalui proses partisipasi dan

---

<sup>171</sup> Wawancara dengan bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd (Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah) pada hari Selasa, 20 Juni 2023 pukul 13:00 WIB.



pencapaian peserta didik dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti. Penilaian ini bersifat kualitatif, menilai aspek-aspek tidak hanya berdasarkan angka atau skor. Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diwajibkan, peserta didik diberikan tanggung jawab untuk melakukannya secara maksimal. Hasil penilaian ini secara akurat diakumulasi dalam rapot siswa, mencerminkan pencapaian peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka serta kualitas partisipasi dan prestasi mereka.<sup>172</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa penilaian ekstrakurikuler berdasarkan partisipasi dan pencapaian peserta didik dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti.

Mengenai evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd, menyampaikan bahwa:

Hasil evaluasi tahunan menjadi dasar bagi madrasah untuk merevisi panduan kegiatan ekstrakurikuler yang ada untuk tahun ajaran berikutnya. Program kegiatan ekstrakurikuler merupakan sesuatu yang dinamis. Dalam hal ini, madrasah memiliki fleksibilitas untuk menambah atau mengurangi jenis kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan hasil evaluasi yang dilakukan.<sup>173</sup>

---

<sup>172</sup> Wawancara dengan bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd (Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah) pada hari Selasa, 20 Juni 2023 pukul 13:00 WIB.

<sup>173</sup> Wawancara dengan bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd (Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah) pada hari Selasa, 20 Juni 2023 pukul 13:00 WIB.

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa evaluasi ekstrakurikuler dilakukan setiap tahun untuk menambah atau mengurangi jenis ekstrakurikuler.

c. Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan

Mengenai pengawasan dari kepala madrasah terhadap kegiatan pembudayaan dan pembiasaan, Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd, menyampaikan bahwa:

Kegiatan pembudayaan dan pembiasaan dilakukan sehari-hari, sehingga memungkinkan kami untuk segera menangani permasalahan yang muncul. Kami secara kontinu melakukan pemantauan terhadap pelaksanaannya. Kami juga melakukan pemantauan dan evaluasi melalui penanggung jawab kegiatan-kegiatan pembiasaan.<sup>174</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut terungkap bahwa pengawasan yang dilakukan kepala MI Miftahul Akhlaqiyah terhadap kegiatan pembudayaan dan pembiasaan dilakukan melalui penanggung jawab kegiatan dan dilakukan evaluasi secara kontinu dan sesegera mungkin dalam menangani masalah.

Mengenai instrumen yang digunakan dalam pengawasan pendidikan karakter melalui kegiatan

---

<sup>174</sup> Wawancara dengan bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd (Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah) pada hari Selasa, 20 Juni 2023 pukul 13:00 WIB.

pembudayaan dan pembiasaan, kepala madrasah Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd, menyampaikan bahwa:

Instrumen penilaian yang kami gunakan adalah berbasis pada observasi. Observasi langsung dilakukan saat berbagai kegiatan pembudayaan dan pembiasaan siswa, seperti sholat berjamaah, salam dan salim, atau kegiatan yang sifatnya semesteran. Kami juga menggunakan wawancara dengan guru sebagai sumber informasi untuk digunakan sebagai bahan evaluasi nantinya.<sup>175</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa instrumen yang digunakan dalam pengawasan pendidikan karakter melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan MI Miftahul Akhlaqiyah berbasis observasi langsung dan wawancara.

Mengenai kendala yang ada selama pendidikan karakter dilakukan dijelaskan oleh bapak Mohammad Miftahul Arief, M.Pd, selaku wakil kepala madrasah bagian kesiswaan (WaKa Kesiswaan), sebagai berikut:

Program-program pendidikan seringkali diiringi oleh prediksi yang kadang akurat dan kadang tidak, sehingga beberapa kendala terjadi. Pertama kendala internal dari manajemen yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala, dan guru. Tantangan utama yang dihadapi adalah kesulitan dalam menyelaraskan program tersebut. Kesulitan muncul ketika perencanaan dan pelaksanaan tidak sejalan, bahkan

---

<sup>175</sup> Wawancara dengan bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd (Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah) pada hari Selasa, 20 Juni 2023 pukul 13:00 WIB.

pemahaman antara guru dan kepala sekolah pun bisa berbeda. Kendala internal ini ada, namun tidak banyak. Sedangkan tantangan eksternal yang mendominasi adalah kurangnya komunikasi dengan orang tua dan kurangnya pemahaman atau pandangan yang sejalan antara guru dan orang tua. Ada situasi di mana catatan karakter siswa ada, tetapi berkoordinasi dengan orang tua terhambat oleh keterbatasan waktu atau kesediaan. Beberapa orang tua mungkin juga tidak terbuka terhadap masalah dan latar belakang anak. Tantangan ini utamanya adalah masalah komunikasi. Tantangan kedua adalah perbedaan pandangan tentang anak. Perspektif guru dan orang tua bisa berbeda, menyebabkan kesulitan dalam menyelaraskan pendekatan terhadap anak. Ada situasi di mana pendekatan di rumah berbeda dengan yang diajarkan di sekolah. Hal ini sering menciptakan ketidakseimbangan dalam pendekatan pengajaran, yang memicu anak mencari jati dirinya. Kadang beberapa guru tidak memahami pengaruh lingkungan anak dari rumah seperti apa.<sup>176</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa kendala yang ada selama pendidikan karakter dilakukan antara lain adalah kendala internal dari manajemen yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala, dan guru dalam menyelaraskan program, kurangnya komunikasi dengan orang tua dan perbedaan pandangan terhadap pendekatan pengajaran di rumah dan di sekolah.

---

<sup>176</sup> Wawancara dengan bapak Mohammad Miftahul Arief, M.Pd (Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan) pada hari Jum'at, 23 Juni 2023 pukul 10:00 WIB.

Sedangkan solusi yang dilakukan oleh MI Miftahul Akhlaqiyah dijelaskan oleh bapak Mohammad Miftahul Arief, M.Pd, selaku wakil kepala madrasah bagian kesiswaan (WaKa Kesiswaan), sebagai berikut:

Secara internal, dalam praktik rapat bulanan yang rutin diadakan untuk membahas terkait dengan akademis, program-program madrasah, program karakter, tindak lanjut program, serta penanganan aduan. Biasanya kami juga lakukan *briefing* atau rapat singkat untuk menyelaraskan pandangan antara manajemen dan guru terkait hal-hal khusus. Kami mengidentifikasi ada masalah apa dalam bidang akademis atau karakter anak yang kemudian kami selaraskan. Sedangkan dari perspektif eksternal, kami menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua melalui telepon, whatsapp, atau pertemuan paguyuban. Kami sampaikan melalui grup paguyuban kelas untuk hal-hal yang dapat dikomunikasikan di tingkat kelas. Namun, untuk situasi yang bersifat sensitif, kami mengambil langkah lebih lanjut, yaitu melakukan panggilan ke sekolah atau home visit ke rumah siswa. Dengan cara ini, kami berusaha memahami latar belakang dan kondisi keluarga siswa. *Home visit* ini sebagai *cross check* atau validasi, misalnya ketika ada siswa yang belum membayar, kami mendapatkan gambaran keadaan keluarga melalui kunjungan ini. Dalam beberapa kasus, solusi juga dapat ditemukan melalui bantuan yang kami berikan berdasarkan hasil kunjungan tersebut. Evaluasi program dilakukan melalui rapat tadi, atau ngobrol informal antara wakil kepala sekolah dengan kepala atau dengan para guru. Program-program yang telah direncanakan akan diimplementasikan sesuai dengan hasil rapat, dengan

pertemuan yang diatur secara terjadwal maupun insidental bersama kelompok paguyuban.<sup>177</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa solusi yang telah dilakukan MI Miftahul Akhlaqiyah yakni melalui internal dan eksternal. Secara internal dilakukan melalui rapat bulanan, briefing atau rapat singkat, identifikasi masalah serta menelaraskan pandangan atas masalah tersebut. Sedangkan secara eksternal dilakukan dengan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua melalui telepon, whatsapp, atau pertemuan paguyuban, hingga melakukan panggilan orang tua ke sekolah atau home visit ke rumah siswa.

Melalui observasi penulis pada tanggal Kamis, 08 Juni 2023. Terlihat beberapa guru mendampingi peserta didik yang sedang mengambil air wudhu. Kepala madrasah maupun guru tampak membenarkan urutan wudhu bagi peserta didik yang masih salah, juga mengenai bagian tubuh yang seharusnya dibasuh oleh air wudhu. Terdapat pula peserta didik yang mendapat teguran karena tidak mengantre dengan tertib. Saat sholat berjamaah berlangsung, beberapa guru Perempuan yang sedang berhalangan sholat tampak mengawasi dari belakang

---

<sup>177</sup> Wawancara dengan bapak Mohammad Miftahul Arief, M.Pd (Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan) pada hari Jum'at, 23 Juni 2023 pukul 10:00 WIB.

jamaah untuk menertibkan kondisi serta gerakan sholat siswa. Sedangkan saat sholat jamaah zuhur berlangsung, beberapa siswi Perempuan yang sedang berhalangan mendapatkan pendampingan keputrian khusus oleh guru dalam satu kelas.<sup>178</sup>

Dari hasil dokumentasi, penulis juga menemukan adanya dokumen prosedur memberikan teguran dan ketentuan pemberian sanksi bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran dalam buku panduan akademik.<sup>179</sup>

## **B. Analisis Data**

Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumen akan diproses dan dianalisis dengan cermat. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menyajikan data secara jelas dan terstruktur sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana manajemen pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah dijalankan. Berikut merupakan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti:

### **1. Perencanaan Pendidikan Karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dapat terungkap beberapa aspek yang penting dalam penyusunan program pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah. Dapat

---

<sup>178</sup> Observasi pada hari Kamis, 08 Juni 2023

<sup>179</sup> Dokumen Panduan Akademik

diketahui bahwa perencanaan kegiatan atau program pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah mengacu pada visi, misi dan tujuan madrasah. Seperti terlihat melalui hasil dokumentasi visi, misi dan tujuan MI Miftahul Akhlaqiyah menggambarkan cita-cita madrasah dalam membentuk lulusan yang berkarakter.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Bambang dan Rusdiana bahwa Perencanaan dan pengembangan pendidikan karakter harus berlandaskan pada visi dan misi sebagai landasan dasar untuk setiap tindakan, program, dan pendekatan yang diadopsi dalam pendidikan karakter di sekolah. Tanpa adanya visi yang dinyatakan secara eksplisit dan dipahami oleh semua anggota staf sekolah, upaya pengembangan pendidikan karakter menjadi tidak efektif. Sekolah juga harus memiliki misi yang merupakan penjabaran konkret yang dapat diukur, diverifikasi, dan terus dievaluasi dalam operasionalnya. Visi dan misi ini harus menjadi bagian integral dari perencanaan dan pengembangan pendidikan karakter.<sup>180</sup> Sedangkan komitmen MI Miftahul Akhlaqiyah dalam mencetak karakter peserta didik yang baik dan unggul dilakukan dalam berbagai usaha dan dituangkan dalam slogan kurikulum MI Miftahul Akhlaqiyah.

---

<sup>180</sup> Bambang Samsul Arifin dan A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), hlm. 81.



Menurut Mimin dan Tonny, pendidikan karakter di sekolah harus dijalankan dengan tujuan untuk menggali dan mendukung perkembangan potensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan potensi tersebut. Hal ini bertujuan agar saat mereka menjadi dewasa, mereka tetap menjaga perilaku yang positif.<sup>181</sup> Pendapat ini selaras dengan temuan di lapangan, yakni perencanaan penanaman pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah bertujuan untuk mencetak peserta didik yang berprestasi dan memiliki adab dan akhlak yang baik.

Dalam teori pendidikan karakter, Thomas Lickona menekankan bahwa kerja sama antara sekolah, keluarga, dan komunitas sangat penting dalam memberikan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter anak-anak.<sup>182</sup> Teori ini sesuai dengan hasil temuan perencanaan pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah yang dirumuskan pada awal tahun pelajaran melalui rapat pembahasan program dan penanggung jawab program. Dalam rapat tersebut melibatkan pihak yayasan, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru dan staff madrasah.

---

<sup>181</sup> Mimin Maryati dan Tonny K. Suhandi, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021), hlm. 57.

<sup>182</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 554.

Program pendidikan karakter MI Miftahul Akhlaqiyah yang telah dibuat kemudian disosialisasikan kepada orang tua/wali murid dan warga madrasah yakni guru, staff dan juga siswa melalui rapat, apel maupun buku panduan akademik. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Mulyasa bahwa hal yang harus diperhatikan dalam menyukkseskan pendidikan karakter di sekolah salah satunya adalah melakukan sosialisasi dengan tepat terhadap seluruh warga sekolah, termasuk masyarakat dan orang tua peserta didik. Sosialisasi ini penting, terutama agar seluruh warga sekolah mengenal visi dan misi sekolah, serta pendidikan karakter yang akan diimplementasikan.<sup>183</sup> Sosialisasi dilakukan dengan matang dan sesuai sasaran agar pendidikan karakter yang ditawarkan dapat dipahami dan diterapkan secara optimal.

Program pendidikan karakter MI Miftahul Akhlaqiyah diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler serta pembudayaan dan pembiasaan. Pengintegrasian ini sesuai dengan strategi dalam panduan pelaksanaan pendidikan karakter oleh Kementerian Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pengembangan Pendidikan karakter diintegrasikan dalam mata pelajaran, muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri

---

<sup>183</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 18.

(pembudayaan dan pembiasaan, ekstrakurikuler dan bimbingan konseling).<sup>184</sup>

- a. Perencanaan Pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan dapat diuraikan bahwa perencanaan pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah dalam proses pembelajaran dijalankan dengan menyusun silabus dan RPP serta muatan lokal. Hal tersebut sejalan dengan konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter mengintegrasikan pada mata pelajaran yang ada di dalam struktur kurikulum dan mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok) melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler.<sup>185</sup>

Untuk memastikan bahwa karakteristik mata pelajaran yang diajarkan tetap terjaga, maka setiap guru harus menyusun dokumen perencanaan pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan

---

<sup>184</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (- : Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm. 14-15.

<sup>185</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, hlm. 13.

Pembelajaran (RPP) sesuai mata pelajaran yang diajarkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya. Nilai karakter yang diintegrasikan disesuaikan dengan topik yang akan dikembangkan pada sesi pembelajaran mata pelajaran masing-masing.<sup>186</sup>

Hal tersebut dapat diketahui pada hasil temuan, dimana guru MI Miftahul Akhlaqiyah menyusun perencanaan pembelajaran berupa silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada awal setiap tahun ajaran baru. RPP yang disusun guru MI Miftahul Akhlaqiyah memiliki komponen nama satuan pendidikan; mata pelajaran; topik; kelas/semester; alokasi waktu; tahun ajaran; kompetensi inti; kompetensi dasar; indikator pencapaian kompetensi; tujuan pembelajaran; materi pembelajaran; pendekatan, metode dan model pembelajaran; media dan sumber belajar; langkah-langkah pembelajaran serta penilaian.

Sedangkan struktur kurikulum MI Miftahul Akhlaqiyah yang digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik, yakni melalui

---

<sup>186</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, hlm. 13.

mata pelajaran dalam muatan nasional, muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri. Hasil temuan tersebut sesuai dengan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa implementasi Pendidikan karakter dalam KTSP diintegrasikan melalui mata Pelajaran, muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri.<sup>187</sup>

- b. Perencanaan Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan pelatihan perlu diperhitungkan efisiensi dan efektivitasnya. Sehingga perlu digali potensi-potensi yang ada di tiap satuan pendidikan formal dan nonformal. Kadangkala, apa yang bagus dan dapat diterapkan di satu satuan pendidikan formal dan nonformal dalam pengembangan pendidikan karakter belum tentu dapat diterapkan begitu saja di satuan pendidikan formal dan nonformal lainnya. Boleh jadi strategi dan tekniknya

---

<sup>187</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (- : Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm. 14-15.

akan bervariasi tergantung pada visi satuan pendidikan formal dan nonformal.<sup>188</sup>

Berdasarkan temuan di lapangan menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahul Akhlaqiyah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta mempertimbangkan visi, misi dan tujuan madrasah. Hasil temuan tersebut juga sesuai dengan panduan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Panduan tersebut menguraikan tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, meliputi analisis sumber daya, identifikasi kebutuhan dan minat siswa, penentuan jenis kegiatan, pengalokasian sumber daya, dan penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler.<sup>189</sup> Kegiatan ekstrakurikuler sebagai integrasi pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah ini dimasukkan ke dalam program pengembangan diri peserta didik.

Mulyasa mengungkapkan bahwa kegiatan pengembangan diri peserta didik yang selama ini

---

<sup>188</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, hlm.24

<sup>189</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 62 tahun 2014, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, Pasal 4, Ayat 2.

diselenggarakan sekolah/madrasah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu mengembangkan diri peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi, kompetensi dan prestasi peserta didik.<sup>190</sup> Lickona mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan cara efektif lainnya untuk membantu siswa mengembangkan rasa dihargai sebagai manusia yang dihargai di komunitas.<sup>191</sup>

Dalam desain induk Pendidikan karakter, pembelajaran karakter dilaksanakan melalui kegiatan

---

<sup>190</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 8.

<sup>191</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 469.

ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh/sebagian peserta didik, dirancang satuan pendidikan formal dan nonformal sejak awal tahun pelajaran atau program pembelajaran, dan dimasukkan ke dalam kalender akademik.<sup>192</sup>

Sesuai dengan teori tersebut, diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahul Akhlaqiyah dirancang dengan tujuan untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan jiwa sosial dan disiplin.

Hasil temuan dokumentasi menggambarkan ekstrakurikuler yang direncanakan di MI Miftahul Akhlaqiyah antara lain ekstrakurikuler tahfidz, ekstrakurikuler Qiro'ati, ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler rebana dan ekstrakurikuler melukis. Kegiatan ekstrakurikuler melalui perencanaan program pengembangan diri peserta didik di MI Miftahul Akhlaqiyah terencana dan terjadwal dalam dokumentasi perencanaan program.

- c. Perencanaan Pendidikan karakter melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan

Dalam konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter kementerian pendidikan dan

---

<sup>192</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, hlm. 16



kebudayaan juga menjelaskan bahwa salah satu cara pelaksanaan penguatan pendidikan karakter adalah melalui kegiatan pembiasaan melalui budaya sekolah. Budaya sekolah ini dibentuk dalam proses kegiatan rutin, spontan, pengkondisian, dan keteladanan warga sekolah.<sup>193</sup>

Melihat dari panduan implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, terdapat tiga ruang dalam pengembangan budaya sekolah yaitu kegiatan rutin, kegiatan terprogram dan kegiatan spontan.<sup>194</sup>

Selain itu, perencanaan pembelajaran karakter dilakukan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan ke kalender akademik, dan dilaksanakan sehari-hari sebagai bagian dari budaya satuan pendidikan formal dan nonformal.<sup>195</sup>

Hal tersebut ditemukan dalam perencanaan pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah. Dari hasil temuan peneliti, perencanaan pendidikan karakter

---

<sup>193</sup> Kementerian Pendiidkan dan Kebudayaan, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, hlm.14

<sup>194</sup> Indarti Suhadisiwi, *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah*, (Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, 2018) hlm.8

<sup>195</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, hlm.16

melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan di MI Miftahul Akhlaqiyah melalui kegiatan rutin, kegiatan semesteran dan tahunan.

Pendidikan karakter melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan di MI Miftahul Akhlaqiyah juga direncanakan melalui keteladanan guru dan pembuatan poster yang berisikan tulisan untuk berperilaku baik. Pembuatan tulisan-tulisan sebagai strategi pendidikan karakter ini selaras dengan teori yang diungkapkan Sulaima al-Kumayi sebagai tips efektif dalam menggapai cita-cita tinggi.<sup>196</sup> Tulisan-tulisan tersebut ditempel pada tempat yang strategis sehingga bisa dibaca setiap saat untuk membangkitkan semangat belajar.

Kegiatan pembiasaan menurut hasil penelitian tercatat dalam dokumen program pengembangan diri peserta didik MI Miftahul Akhlaqiyah, diantaranya adalah kegiatan ramadhan, PHBI dan shalat berjamaah. Selain itu, perencanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan dan kebudayaan juga tertulis dalam tata tertib guru dan pedoman guru dalam buku panduan akademik, serta dituangkan dalam kriteria kelulusan

---

<sup>196</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 165

peserta didik sebagai komitmen jaminan mutu madrasah dalam mencetak peserta didik yang berkarakter.

Selain itu penulis juga menemukan dokumen berupa Rencana Kerja Tahunan. Dalam dokumen tersebut, disebutkan standar dan perencanaan program yang akan dilaksanakan di MI Miftahul Akhlaqiyah.

Berdasarkan Rencana Kegiatan Tahunan, dapat diketahui nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan, beberapa kegiatan/program yang ditujukan untuk integrasi nilai karakter menurut Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dirangkum dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 8 Analisis Nilai Karakter dalam Rencana Kegiatan Tahunan MI Miftahul Akhlaqiyah**

Sasaran	Program	Kegiatan	Karakter
Pengembangan kompetensi lulusan	Kompetensi lulusan akademik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyeleksi hafalan Juz Amma, Tahlil dan dzikir setelah sholat</li> <li>2. Menyusun jadwal pembiasaan materi tahassus</li> <li>3. Melaksanakan ujian tahassus</li> </ol>	Religius, disiplin, bekerja keras, mandiri, gemar membaca, tanggung jawab.
Pembinaan kesiswaan/ekstrakurikuler	Kegiatan siswa	Kegiatan rutin (pembiasaan)	Disiplin, mandiri

	Kegiatan pramuka	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latihan rutin</li> <li>2. Pelaksanaan HUT Pramuka</li> <li>3. Pelantikan</li> <li>4. Kegiatan lomba</li> </ol>	Cinta tanah air, semangat kebangsaan, mandiri, kreatif, disiplin, bekerja keras, toleransi.
	keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Shalat berjamaah, sholat sunnah dhuha dan sholat wajib dhuhur.</li> <li>2. Baca tulis al-qur'an</li> <li>3. Pesantren kilat</li> <li>4. Rebana</li> <li>5. Baca tartil</li> <li>6. Tahfidzul qur'an</li> <li>7. Arab pegon</li> </ol>	Religius, disiplin, jujur, gemar membaca, peduli social.
Budaya dan lingkungan madrasah	Penyelenggaraa n budaya dan lingkungan madrasah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan budaya bersih</li> <li>2. Pemeliharaan system santasi dan drainase</li> </ol>	Peduli lingkungan, tanggung jawab, disiplin.

Sedangkan, berdasarkan indikator sapta mulia MI Mitahul Akhlaqiyah dapat ditarik pemahaman bahwa sapta mulia dijadikan sebagai salah satu komitmen perencanaan Pendidikan karakter peserta didik di MI Miftahul Akhlaqiyah. Berdasarkan nilai karakter menurut Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendiidikan Karakter, indikator sapta mulia dapat diperinci melalui tabel berikut:

**Tabel 4. 9 Nilai yang diterapkan dalam Indikator Sapta Mulia**

<b>Indikator</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Nilai yang diterapkan</b>
<b>Siap Beribadah dengan tekun</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melaksanakan kegiatan ibadah dengan tekun</li> <li>2) Giat melaksanakan jama'ah shalat wajib 5 waktu</li> <li>3) Rajin berdo'a diawal dan diakhir pembelajaran</li> <li>4) Menghafal asma'ul husna beserta do'a</li> <li>5) Melaksanakan shalat dhuha disaat jam istirahat</li> </ol>	Nilai Religius, Disiplin, dan Bekerja Keras
<b>Siap Berbudaya Bersih</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan</li> <li>2) Menyadari kebersihan Sebagian dari iman</li> <li>3) Membuang sampah pada tempatnya</li> <li>4) Menjaga kebersihan tembok, bangku dan kursi</li> <li>5) Menjaga kebersihan kelas dan halaman sekolah</li> </ol>	Nilai Peduli Lingkungan dan tanggung jawab
<b>Siap berperilaku baik, sopan dan santun</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Berbuat baik terhadap semua orang</li> <li>2) Sopan dalam perkataan, perbuatan dan cara berpakaian</li> <li>3) Selalu memberi salam setiap bertemu kepaah semua orang</li> <li>4) Tidak marah jika disakiti</li> <li>5) Murah senyum dan sapa kepada semua orang</li> </ol>	Nilai Toleransi, bersahabat, cinta damai dan peduli sosial.
<b>Siap berlaku jujur</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tidak berkata bohong</li> <li>2) Menjaga Amanah (kepercayaan) orang lain</li> <li>3) Selalu menepati janji</li> </ol>	Nilai jujur, bekerja keras, dan tanggung jawab.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>4) Berani mengakui kelebihan orang lain</li> <li>5) Hidup bersahaja, selaras antara perkataan dan perbuatan</li> </ul>	
<b>Siap bertanggung jawab</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Melaksanakan kewajiban dengan sebaik-baiknya</li> <li>2) Melaksanakan tugas dengan penuh keseriusan</li> <li>3) Tidak marah ataupun jengkel ketika gagal meraih sesuatu</li> <li>4) Bekerja keras dan giat untuk meraih kesuksesan</li> <li>5) Tidak bergantung kepada orang lain</li> </ul>	Nilai tanggung jawab, disiplin, dan bekerja keras.
<b>Siap berprestasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Belajar tekun sampai meraih prestasi</li> <li>2) Tidak mudah putus asa</li> <li>3) Selalu optimis ketika mengerjakan tugas</li> <li>4) Tidak sombong jika memperoleh keberhasilan</li> <li>5) Menjalankan rutinitas belajar dengan istiqomah</li> </ul>	Nilai mandiri, bekerja keras, rasa ingin tahu, dan semangat kebangsaan.
<b>Siap berkompetisi dalam kebaikan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Semangat berlomba-lomba dalam kebaikan</li> <li>2) Selalu berbuat baik terhadap semua orang</li> <li>3) Mampu menumbuhkan rasa kepercayaan diri</li> <li>4) Saling bersaing dalam peringkat kelas</li> <li>5) Selalu rajin mengikuti kegiatan sekolah</li> </ul>	Nilai demokratis, bekerja keras, menghargai prestasi, rasa ingin tahu, gemar membaca dan bersahabat.

## 2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah

George R.Terry menjelaskan bahwa seorang manajer harus mengetahui kegiatan-kegiatan apa yang akan diurus, siapa yang membantu dan siapa yang dibantu, saluran-saluran komunikasi, pengelompokan pekerjaan yang diikuti, hubungan-hubungan antarkelompok kerja yang berbeda-beda susunan umum dari kelompok kerja itu. Jawaban untuk persoalan-persoalan ini diberikan dengan cara pengorganisasian yang efektif.<sup>197</sup>

Hal tersebut ditemukan dari hasil penelitian di lapangan, dimana pembagian tugas antara pendidik dan tenaga kependidikan MI Miftahul Akhlaqiyah dilakukan melalui rapat awal tahun pelajaran yang dihadiri oleh seluruh guru dan karyawan.

Pembagian tugas didasarkan pada keahlian dan pengetahuan khusus akan berpengaruh pada pencapaian tujuan.<sup>198</sup> Pembagian pekerjaan diselesaikan dengan salah satunya adalah tim tugas/pengorganisasian proyek. Pengorganisasian proyek ditugaskan kepada kelompok kerja yang bekerja sebagai unit yang mampu bekerja sendiri dan agak terpisah dari unit-unit organisasi. Tim tersebut biasanya

---

<sup>197</sup> George R. Terry dan L.W. Rue, Dasar-Dasar Manajemen, Jakarta (Bumi Aksara: 2019), hlm.70.

<sup>198</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Penerjemah: J. Smith D.F.M, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.92.

bekerja sampai proyeknya selesai dikerjakan, kemudian mendapat tugas baru.<sup>199</sup>

Dalam temuan di lapangan, teori tersebut sesuai dengan bentuk pembagian tugas yang dilakukan kepala madrasah dengan memilih tim dan anggotanya melalui pertimbangan kemampuan, tanggung jawab dan loyalitas pada madrasah. Selain itu, tim tugas/pengorganisasian proyek juga selaras dengan temuan di lapangan yakni melalui tim penyusun buku pedoman akademik dibawah pengawasan dan persetujuan kepala madrasah.

Hasil penelitian di lapangan juga menemukan struktur organisasi MI Miftahul Akhlaqiyah yang digambarkan dalam bagan/peta organisasi. Menurut Terry, peta organisasi dapat membantu memvisualisasikan struktur organisasi dengan memperlihatkan kegiatan-kegiatan apa yang dilaksanakan dan oleh siapa, pengelompokan kerja dari kegiatan-kegiatan, serta kaitan-kaitannya.<sup>200</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa temuan di lapangan selaras dengan teori, yakni menggambarkan struktur organisasi MI Miftahul Akhlaqiyah dalam peta organisasi.

---

<sup>199</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Pnerjemah: J. Smith D.F.M, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.94.

<sup>200</sup> George R. Terry dan L. W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta (Bumi Aksara: 2019), hlm.77.



a. Pembagian Tugas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat penulis uraikan bahwa pembagian tugas guru dalam kegiatan pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah dilakukan pada rapat awal tahun pelajaran dengan berdasarkan kualifikasi pendidikan dan pengalaman mengajarnya. Sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan tugas guru dan pengawas yang meliputi ruang lingkup kerja guru, jam kerja, uraian tugas per jenis guru, dan pemenuhan kewajiban jam tatap muka guru.<sup>201</sup>

Pembagian tugas pada guru di MI Miftahul Akhlaqiyah sebagai Lembaga Pendidikan tingkat dasar dibagi untuk guru kelas dan guru mata Pelajaran. Menurut pedoman pelaksanaan guru dan pengawas tugas kerja guru adalah merencanakan pembelajaran sesuai RPP, melaksanakan pembelajaran tatap muka, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik dan melaksanakan tugas tambahan.<sup>202</sup>

Sesuai dengan hasil temuan dalam penelitian, dimana sistem pembagian tugas guru dilakukan dengan guru

---

<sup>201</sup> Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru Dan Pengawas*, Jakarta (--: 2009), hlm.16-24

<sup>202</sup> Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru Dan Pengawas*, Jakarta (--: 2009), hlm.7-11

kelas dan guru mata pelajaran tertentu. Guru kelas bertanggung jawab atas kelas-kelas sesuai pembagiannya. Sedangkan guru mata Pelajaran dialokasikan untuk kualifikasi mata pelajaran bahasa Inggris, olahraga, akidah akhlak, dan al-Quran hadits.

Pembagian tugas guru dalam proses pembelajaran dituangkan Keputusan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah nomor 01/MI.MA/VII/2023.

b. Pembagian Tugas Guru dan Karyawan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Dari hasil temuan di lapangan, dijabarkan bahwa pembagian tugas kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahul Akhlaqiyah melibatkan guru dan karyawan madrasah, serta bekerjasama dengan pihak luar madrasah yang terkait. Hal tersebut sesuai dengan keputusan Menteri Agama mengenai tugas tambahan guru madrasah yang salah satunya sebagai pembina ekstrakurikuler.<sup>203</sup>

Dijelaskan pula dalam peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan juga telah mengatur terkait ketersediaan pembina ekstrakurikuler bahwa ketersediaan pembina menjadi salah satu daya dukung pengembangan dan

---

<sup>203</sup> Keputusan Menteri Agama RI, *Pedoman Pemenuhan Beban Kerja Guru Madrasah Yang Bersertifikat Pendidik*, nomor 890 tahun 2019, Bab I-D

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>204</sup> Sehingga satuan pendidikan dapat bekerja sama dengan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan pembina. Hal ini seperti yang telah dilakukan oleh MI Miftahul Akhlaqiyah dalam temuan penulis.

Sebagai salah satu kegiatan pengembangan pendidikan karakter, kegiatan ekstrakurikuler harus terencana, terprogram, dan tersistem. Setiap kegiatan harus ada mentornya yang membimbing ke mana arah kegiatan tersebut akan dilaksanakan, walau tidak harus setiap saat ada.<sup>205</sup> Hal ini dapat ditemukan dalam buku pembinaan akademik MI Miftahul Akhlaqiyah. Pembagian pembina ini tertuang dalam buku pembinaan akademik madrasah mengenai pembagian pembina dalam program pengembangan diri peserta didik MI Miftahul Akhlaqiyah.

c. Pembagian Tugas Guru dan Karyawan dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan Madrasah

---

<sup>204</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, nomor 62 tahun 2014, Lampiran hlm.5.

<sup>205</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, hlm.22

Diuraikan dari hasil temuan di lapangan bahwa pembudayaan dan pembiasaan yang dilakukan MI Miftahul Akhlaqiyah melibatkan guru dan seluruh warga madrasah, serta pembagian tugasnya dilakukan secara terjadwal, dengan panitia penanggung jawab program maupun secara tidak tertulis. Temuan tersebut sesuai dengan pemaparan Asmani bahwa prinsip pendidikan karakter salah satunya adalah memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.<sup>206</sup> Pembagian tugas melalui kegiatan pembiasaan menyambut siswa masuk madrasah telah dijadwalkan melalui jadwal piket guru MI Miftahul Akhlaqiyah.

Sedangkan menyangkut bimbingan dan konseling pada tingkat SD/MI, Farozin mengungkapkan bahwa setiap Sekolah Dasar idealnya harus memiliki seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor. Dengan begitu, guru bimbingan dan konseling atau konselor tersebut dapat bekerjasama dengan guru kelas dan guru mata pelajaran dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal. Namun, jika kondisi Sekolah

---

<sup>206</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 57

Dasar belum tersedia guru bimbingan dan konseling atau konselor maka penyelenggaraan bimbingan dan konseling dapat ditugaskan pada guru kelas terlatih atau kompeten.<sup>207</sup> Sesuai dengan hasil di lapangan, mengenai tugas guru bimbingan dan konseling di MI Miftahul Akhlaqiyah dibebankan pada guru kelas. Sedangkan konsep terkait layanan konseling dipaparkan dalam buku panduan akademik madrasah. Melalui buku panduan akademik, guru kelas dapat mengikuti tata aturan dalam memberikan bimbingan dan konseling.

### 3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah

#### a. Pelaksanaan Pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan program yang baik pula. Oleh karena itu, penyusunan perencanaan pembelajaran harus dilakukan oleh guru saat melakukan tugas dalam membelajarkan siswanya.<sup>208</sup>

---

<sup>207</sup> Batubara dan Ariani, *Peyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan vol. 3 no. 4 bulan April tahun 2018, hlm.448

<sup>208</sup> Bambang Samsul Arifin dan A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), hlm.85

Hal ini selaras berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Ditemukan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah melalui kegiatan pembelajaran dijalankan berdasarkan RPP yang telah dibuat.

Sedangkan tahapan pembelajaran dilakukan dalam tiga kegiatan, meliputi membuka kelas, pelaksanaan pembelajaran dan menutup kelas. Tahapan ini selaras dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan tahapan pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.<sup>209</sup>

Berdasarkan hasil di lapangan dalam kegiatan membuka kelas, nilai karakter disiplin tercermin ketika guru memasuki kelas tepat waktu. Respon peserta didik dalam menjawab salam mencerminkan nilai karakter yang santun dan sadar akan kewajibannya terhadap orang lain. Nilai karakter religius juga telah tertanam melalui pembiasaan membaca doa pembuka majelis dan doa-doa sesuai tingkatan masing-masing. Dalam membaca doa bersama-sama, terlihat nilai karakter mandiri dan kerja sama tertanam dalam diri peserta didik

---

<sup>209</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, nomor 103 tahun 2014, lampiran hlm.9.

karena peserta didik mampu mengambil inisiatif atas tanggung jawabnya dalam pembiasaan kelas tanpa diperintah oleh gurunya. Nilai karakter juga ditanamkan oleh guru kelas melalui pemberian apresiasi dan stimulus sebelum memasuki inti pembelajaran untuk menciptakan semangat belajar dan karakter menghargai prestasi.

Pemberian apresiasi dan stimulus tersebut selaras dengan pemaparan Mulyasa yang memaparkan bahwa pemanasan dan apresiasi perlu dilakukan untuk meninjau pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru.<sup>210</sup> Sehingga penting untuk memberikan stimulus kepada peserta didik sebelum masuk pada inti pembelajaran.

Hasil temuan di lapangan dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara sistematis melalui proses mengamati (Observing), menanya (Questioning), mengumpulkan informasi/mencoba (experimenting), mengasosiasi/menalar/mengolah informasi (associating), dan mengkomunikasikan (Commucating).

---

<sup>210</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.131

Proses pembelajaran ini sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bahwa pendekatan pembelajaran dijalankan dengan menggunakan pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan dengan urutan proses pembelajaran seperti yang ada dalam temuan penelitian.<sup>211</sup>

Menurut Mulyasa, kegiatan inti pembelajaran terdiri dari pemberian informasi tentang standar materi, pembahasan standar materi untuk membentuk kompetensi dan karakter siswa, serta bertukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah bersama. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu siswa terlibat dalam pembentukan kompetensi dan mengembangkan serta memodifikasi kegiatan pembelajaran berbasis karakter. Kegiatan tersebut hendaknya dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, sehingga menuntut guru untuk aktif dan kreatif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.<sup>212</sup> Ungkapan tersebut sesuai dengan yang ditemukan di lapangan

---

<sup>211</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, nomor 103 tahun 2014, lampiran hlm.4

<sup>212</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.140



dalam aktivitas inti pembelajaran yang dilakukan guru MI Miftahul Akhlaqiyah dengan memberikan informasi serta melibatkan peserta didik dalam kegiatan menanya sehingga pembelajaran berjalan dengan aktif dan interaktif.

Melalui kegiatan inti pembelajaran yang diterapkan dapat diketahui nilai karakter yang ditanamkan. Karakter gemar membaca, logis dan kreatif ditanamkan melalui proses membaca/mempelajari materi dalam modul/buku peserta didik. Kegiatan ini juga menanamkan karakter yang teliti dan sungguh-sungguh dalam memahami materi. Pada tahap menanya, banyak peserta didik yang antusias untuk menjawab pertanyaan gurunya, sehingga dalam hal ini menanamkan nilai karakter saling menghormati terhadap sesama atas pendapat mereka. Nilai karakter mandiri, kreatif dan bernalar kritis ditanamkan melalui pelibatan peserta didik dalam mencari informasi terkait tema yang dibahas. Melalui proses *communicating* ditanamkan nilai karakter percaya diri, berani mengemukakan pendapat, demokratis, peduli dan saling menghormati untuk mengemukakan pendapat di depan kelas dan mendengarkan teman yang sedang menyampaikan pendapatnya.

Nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan penutup, antara lain santun, tertib dan religius melalui aksi do'a bersama. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Nilai yang ditanamkan adalah jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan serta memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler

Pelaksanaan pendidikan karakter yang diintegrasikan secara terpadu melalui kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan konsep dan pedoman pengembangan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penguatan nilai-nilai karakter terpadu dalam dua jenis ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler wajib (pendidikan kepramukaan) dan ekstrakurikuler pilihan yang dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan.<sup>213</sup> Dalam hasil temuan di lapangan, kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan adalah ekstrakurikuler

---

<sup>213</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama* hlm.41

pramuka sebagai ekstrakulukuler wajib sedangkan ekstrakulikuler qiro'ati, rebana dan seni lukis sebagai ekstrakulikuler pilihan. Sementara itu, program dokter kecil yang telah direncanakan bekerjasama dengan puskesmas setempat belum terealisasikan di tahun ajaran ini.

Dalam peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dijelaskan lingkup kegiatan ekstrakulikuler meliputi individual, berkelompok dalam satu kelas (klasikal), berkelompok dalam kelas paralel, dan berkelompok antarkelas.<sup>214</sup> Berasal dari peraturan tersebut dihubungkan dengan temuan dokumentasi penulis, maka dapat dilihat bahwa lingkup kegiatan ekstrakulikuler tahfidz dan seni lukis adalah berkelompok dalam satu kelas/klasikal, ekstrakulikuler qiroati dalam lingkup berkelompok kelas paralel, sedangkan ekstrakulikuler pramuka dan rebana dalam lingkup berkelompok antar kelas.

Melalui hasil temuan di lapangan, diperoleh bahwa materi ekstrakulikuler pramuka didasarkan pada buku SKU siaga dan penggalang. Hal ini telah sesuai dengan panduan teknis kegiatan ekstrakulikuler di

---

<sup>214</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kegiatan Ekstrakulikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, nomor 62 tahun 2014, Lampiran hlm.3

sekolah dasar bahwa muatan nilai sikap dan kecakapan pendidikan kepramukaan dikembangkan dalam Syarat Kecakapan Umum (SKU).<sup>215</sup> Sedangkan materi yang diajarkan melalui ekstrakurikuler rebana di dasarkan pada buku Maulid ad-Dziba'i. Secara implisit, bentuk kegiatan ekstrakurikuler sudah merefleksikan nilai-nilai karakter. Namun tetap harus diungkapkan kembali secara eksplisit agar peserta didik sadar dan paham.<sup>216</sup>

Dari hasil penelitian yang telah disajikan, dapat diketahui nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, rebana maupun seni lukis. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini nilai karakter yang muncul adalah tanggung jawab, disiplin dan mandiri. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rebana ini nilai karakter yang muncul adalah bekerjasama, religius dan percaya diri. Sedangkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni Lukis, nilai karakter yang muncul adalah kreatif, tekun dan teliti.

---

<sup>215</sup> Kementerian Pendiidkan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar*, hlm. 15.

<sup>216</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, hlm.41.

c. Pelaksanaan Pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan

Strategi implimentasi pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan dilakukan dengan kegiatan pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri salah satunya diwujudkan melalui pembudayaan dan pembiasaan, diantaranya meliputi pengkondisian, kegiatan rutin, kegiatan spontanitas, keteladanan dan kegiatan terprogram.<sup>217</sup> Hal ini trelihat dari hasil di lapangan bahwa pelaksanaan Pendidikan karakter melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan MI Miftahul Akhlaqiyah.

Dalam pedoman tersebut diuraikan pula bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pembiasaan dilakukan melalui budaya sekolah yang dibentuk dalam proses kegiatan rutin, spontan, pengondisian, dan keteladanan warga sekolah.<sup>218</sup> Selaras dengan hal ini, MI Miftahul Akhlaqiyah juga menerapkan kegiatan rutin, insidental, pengondisian dan keteladanan sebagai bagian dari pelaksanaan Pendidikan kaakter melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan.

---

<sup>217</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta (--: 2011), hlm. 14

<sup>218</sup> Kementerian Pendiidkan dan Kebudayaan, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, hlm.14

Jamal Ma'mur Asmani mengungkapkan beberapa tips efektif dalam menanamkan pendidikan karakter di sekolah, diantaranya meliputi: menghidupkan shalat berjamaah; mencium tangan guru; menambah mata pelajaran biografi para tokoh; membuat pesan-pesan pendek di tempat-tempat strategis; menggelar doa dan istighosah rutin; menyediakan koleksi buku akhlak yang berkualitas; mengunjungi mentor; menanamkan keikhlasan; membuat program praktik pendidikan karakter; serta memberikan reward dan sanksi.<sup>219</sup>

Teori tersebut dapat ditemukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan di MI Miftahul Akhlaqiyah. Pertama, melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan antara lain salam dan salim, sholat berjamaah, pembiasaan di kelas, dan kunjungan perpustakaan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari (hari aktif) dengan konsisten dan terjadwal. Selanjutnya melalui kegiatan insidental yang dilaksanakan MI Miftahul Akhlaqiyah antara lain kegiatan Ramadhan, istighosah, dan PHBI. Kegiatan ini diadakan secara

---

<sup>219</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm.151-177

berkala dan ada yang sifatnya tidak diprogramkan namun sesuai kebutuhan seperti kegiatan istighosah.

Berikutnya dilakukan melalui pengondisian MI Miftahul Akhlaqiyah antara lain penyediaan sarana dan prasarana, penghargaan dan pemberdayaan, penciptaan kondisi/suasana madrasah melalui pemasangan simbol dan tulisan-tulisan di tempat strategis. Terakhir, penanaman Pendidikan karakter dalam kegiatan ini dilakukan dengan keteladanan yang diterapkan MI Miftahul Akhlaqiyah melalui komitmen guru dan karyawan madrasah dalam bersikap disiplin, berpakaian rapi sesuai ketentuan, berkata sopan dan berperilaku santun.

#### 4. Pengawasan Pendidikan Karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah

Menurut Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, kepala sekolah dapat menggunakan dua teknik supervisi atau pengawasan, yaitu individual dan kelompok. Teknik supervisi individual ini dapat dilakukan dengan lima cara, yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri. Teknik supervisi kelompok yaitu: kepanitiaan-kepanitiaan (pembentukan

komite), kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok.<sup>220</sup>

Sedangkan dalam temuan di lapangan, pengawasan yang dilakukan di MI Miftahul Akhlaqiyah masih menggunakan instrumen supervisi umum. Yang dimaksud dengan supervisi umum disini adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan atau pekerjaan yang secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran. Sehingga dalam praktiknya dilakukan dengan teknik supervisi individual maupun kelompok sesuai dengan kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam Pengantar Supervisi Akademik, bahwa tidak semua situasi atau tujuan supervisi akademik dapat mengadopsi satu pendekatan tunggal. Pendekatan yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh setiap guru secara individu. Oleh karena itu, pemilihan pendekatan harus

---

<sup>220</sup> Dirjen GTK Kemendikbud, *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik*, (Jakarta: Dirjek GTK, 2019), hlm.14-19



dilakukan secara cermat dan perlu mempertimbangkan efektivitas dan alasan di balik pemilihan tersebut.<sup>221</sup>

Dalam hasil temuan mengungkapkan pengawasan pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah melibatkan seluruh warga madrasah termasuk kepala madrasah, guru, satpam, maupun orang tua peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Mulyasa bahwa Salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pendidikan karakter adalah mendefinisikan struktur organisasi yang terperinci dan merumuskan mekanisme kerja yang jelas, serta mempromosikan kolaborasi antara fasilitator dan tenaga pendidik lainnya dalam membentuk karakter peserta didik.<sup>222</sup>

- a. Pengawasan Pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan di lapangan diketahui bahwa kepala MI Miftahul Akhlaqiyah menjalankan pengawasan pendidikan karakter melalui proses supervisi, pengawasan langsung dan pemantauan secara umum. Sedangkan penilaian pendidikan karakter disertakan dalam laporan rapor peserta didik. Penilaian

---

<sup>221</sup> Dirjen GTK Kemendikbud, *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik*, (Jakarta: Dirjek GTK, 2019), hlm.14

<sup>222</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.144

sikap peserta didik MI Miftahul Akhlaqiyah dilakukan dengan langkah observasi selama proses kegiatan belajar mengajar dan diluar jam pelajaran, kemudian dicatat dalam buku catatan, lalu dilakukan evaluasi.

Temuan tersebut selaras dengan pernyataan Mulyasa bahwa hasil dari pendidikan karakter mencerminkan pencapaian peserta didik secara keseluruhan, yang berfungsi sebagai indikator karakter dan perubahan perilaku mereka. Oleh karena itu, dalam konteks penerapan pendidikan karakter di sekolah, perlu ada perubahan dalam penilaian nilai mata pelajaran di rapor peserta didik. Dalam pendidikan karakter, prioritas harus diberikan pada aspek emosional dan keterampilan praktis, dan kemajuan dalam kedua aspek ini perlu diamati. Kedua aspek ini tidak dapat diukur hanya melalui tes tertulis, tetapi memerlukan penilaian melalui tindakan nyata atau bahkan melalui metode non-tes, seperti pengamatan, wawancara, dan angket. Peserta didik harus dinilai berdasarkan kemampuan mereka dalam berinteraksi, beradaptasi dalam masyarakat, dan menerapkan pelajaran yang mereka peroleh di kelas dalam kehidupan sehari-hari.<sup>223</sup>

---

<sup>223</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 202

Selain itu, guru sebagai pengelola pembelajaran harus mengambil tindakan perbaikan jika ada perbedaan antara proses pembelajaran yang sebenarnya dengan yang telah direncanakan dalam kurikulum. Evaluasi dan kontrol memiliki peran kunci dalam pendidikan karakter, karena hasil yang optimal dari sebagian besar peserta didik dalam membentuk kompetensi dan karakter yang diharapkan sangat penting. Kinerja buruk, nilai di bawah standar, atau perilaku yang tidak sesuai dengan norma kehidupan dari sejumlah peserta didik dapat mengganggu efektivitas pendidikan karakter secara keseluruhan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, evaluasi dan kontrol harus dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan untuk memantau perubahan dan kemajuan peserta didik serta memberikan penilaian yang sesuai.<sup>224</sup>

Hal tersebut dapat dilihat dari tindakan pembinaan yang dilakukan MI Miftahul Akhlaqiyah jika terdapat siswa berperilaku menyimpang yaitu dengan tindakan secara bertahap dan sesuai prosedur. Prosedur dalam memberikan pembinaan telah diatur dalam buku panduan akademik MI Miftahul Akhlaqiyah.

---

<sup>224</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.192

b. Pengawasan Pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler

Menurut temuan peneliti, pengawasan dari kepala MI Miftahul Akhlaqiyah terhadap kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan metode pengamatan langsung terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler dan melalui pengecekan laporan dari pembina ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan desan induk pendidikan karakter oleh Kementerian Pendidikan Nasional yang menguraikan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan staf kependidikan terkait dengan pendidikan karakter dapat terdokumentasi dalam bentuk portofolio atau catatan harian. Selain itu, aktivitas mereka dalam mengembangkan dan menerapkan pendidikan karakter juga dapat diamati secara langsung. Observasi ini bisa dilakukan oleh atasan atau pengawas, dengan merujuk pada nilai-nilai tersebut untuk mengevaluasi apakah mereka telah melaksanakannya atau tidak.<sup>225</sup>

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memaparkan bahwa kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler perlu mendapat penilaian

---

<sup>225</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, hlm.34

dan dijelaskan dalam rapor. Penilaian tersebut mencakup penilaian terhadap proses yang mereka alami dan pencapaian kompetensi yang telah mereka raih dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti. Penilaian ini bersifat deskriptif.<sup>226</sup> Hal tersebut sesuai dengan temuan pada penilaian ekstrakurikuler MI Miftahul Akhlaqiyah, yakni didasarkan pada partisipasi dan pencapaian peserta didik dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti.

Kemudian dalam setiap tahun ajaran baru, lembaga pendidikan melakukan penilaian terhadap program kegiatan ekstrakurikuler untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan pada setiap indikatornya. Hasil penilaian ini digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan program kegiatan ekstrakurikuler pada tahun ajaran selanjutnya.<sup>227</sup> Selaras dengan temuan peneliti dalam evaluasi ekstrakurikuler MI Miftahul Akhlaqiyah yang dilakukan setiap tahun. Tujuannya untuk dijadikan pertimbangan dalam menambah atau mengurangi jenis ekstrakurikuler.

---

<sup>226</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 62 tahun 2014, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, Lampiran hlm.4.

<sup>227</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 62 tahun 2014, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, Pasal 7

- c. Pengawasan Pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan

Menurut teori George R.Terry, pengendalian dapat melaksanakan koreksi untuk menyesuaikan kegiatan operasional supaya mencapai hasil yang sama seperti diperkirakan. Tindakan tersebut dapat diambil oleh orang yang memiliki wewenang atas pekerjaan-pekerjaan yang bersangkutan. Di dalam setiap bagian perlu ada anggota manajemen yang bertanggung jawab untuk melakukan koreksi atas pekerjaannya.<sup>228</sup>

Teori tersebut selaras dengan temuan pada pengawasan yang dilakukan kepala MI Miftahul Akhlaqiyah terhadap kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Dalam temuan peneliti, pengawasan dilakukan melalui penanggung jawab kegiatan dan dilakukan evaluasi secara kontinu dan sesegera mungkin dalam menangani masalah.

Selanjutnya hasil temuan di lapangan juga mengungkapkan bahwa instrumen yang digunakan dalam pengawasan pendidikan karakter melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan MI Miftahul Akhlaqiyah berbasis observasi langsung dan wawancara. Hasil

---

<sup>228</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Pnerjemah: J. Smith D.F.M, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 169-170

temuan tersebut selaras dengan teori dari George R. Terry yang menyatakan bahwa dalam mengukur pelaksanaan kegiatan, seorang manajer atau dalam hal ini kepala madrasah dapat menggunakan sarana dari hasil pengamatan langsung, laporan (baik lisan maupun tertulis), dan melalui data statistik.<sup>229</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, selama pendidikan karakter dilakukan di MI Miftahul Akhlaqiyah terdapat beberapa kendala yang dihadapi baik internal maupun eksternal. Kendala tersebut antara lain dari manajemen yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala, dan guru dalam menyelaraskan program, kurangnya komunikasi dengan orang tua dan perbedaan pandangan terhadap pendekatan pengajaran di rumah dan di sekolah.

Dari kendala tersebut, dilakukan usaha perbaikan melalui internal dan eksternal. Secara internal, MI Miftahul Akhlaqiyah melakukan rapat bulanan, *briefing* atau rapat singkat, identifikasi masalah serta menyelaraskan pandangan atas masalah tersebut. Sedangkan secara eksternal dilakukan dengan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua melalui telepon, *whatsapp*, atau pertemuan paguyuban, hingga

---

<sup>229</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Pnerjemah: J. Smith D.F.M, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 170

melakukan panggilan orang tua ke sekolah atau *home visit* ke rumah siswa.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan pendapat Mulyasa dalam bukunya *Manajemen Pendidikan Karakter*. Mulyasa menyatakan dalam konteks penerapan pendidikan karakter, sekolah memiliki kewenangan yang sangat besar. Salah satu bentuk kewenangan ini adalah melalui pengawasan yang berasal dari sumber internal dan eksternal, yang berfungsi sebagai evaluasi diri dan hasilnya disampaikan secara komprehensif melalui laporan kemajuan sekolah. Kegiatan tersebut merupakan bagian integral dari sistem jaminan mutu pendidikan karakter, serta merupakan bentuk pertanggungjawaban sekolah terhadap masyarakat dan pemerintah.<sup>230</sup>

Mulyasa juga mengungkapkan bahwa *home visit* merupakan salah satu cara untuk memberikan bantuan dan bimbingan yang tepat dengan mengadakan kunjungan ke rumah orang tua peserta didik untuk memahami situasi dan kondisi keluarga dan lingkungannya.<sup>231</sup>

---

<sup>230</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.62

<sup>231</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 152



Pengawasan pendidikan karakter MI Miftahul Akhlaqiyah dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan juga dilakukan dengan pendampingan dan pembinaan langsung.

Selain penilaian untuk pendidik dan tenaga kependidikan, penilaian pencapaian nilai-nilai budaya dan karakter juga dapat ditujukan kepada peserta didik yang didasarkan pada beberapa indikator. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan satuan pendidikan formal dan nonformal yang diprogramkan dan kegiatan satuan pendidikan formal dan nonformal sehari-hari (rutin).<sup>232</sup> Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi yang ditemukan, penulis menemukan adanya dokumen prosedur memberikan teguran dan ketentuan pemberian sanksi bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran dalam buku panduan akademik.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa ada beberapa keterbatasan dalam penelitian, antara lain:

1. Keterbatasan waktu. Dalam kenyataannya diperlukan waktu yang cukup lama untuk memahami implementasi pendidikan karakter sebagai fokus penelitian ini. Karena

---

<sup>232</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, hlm.36

Pendidikan karakter tidak bisa disimpulkan dalam satu/dua hari saja, tetapi terus berkembang dari waktu ke waktu.

2. Keterbatasan akses ke beberapa informan pendukung, dikarenakan beberapa informan informan sulit dijangkau atau tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Maka pemahaman tentang topik penelitian tersebut hanya terbatas pada informan yang tersedia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian tentang manajemen pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah menunjukkan bahwa pendidikan karakter di madrasah tersebut terpadu dalam tiga aspek utama, yaitu proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembudayaan serta pembiasaan. Penerapan manajemen dalam pendidikan karakter dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan karakter didasarkan pada visi, misi, dan tujuan madrasah yang dirumuskan pada awal tahun pelajaran melalui konsultasi dengan berbagai pihak, termasuk yayasan, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan staf madrasah. Perencanaan meliputi pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembudayaan dan pembiasaan.
2. Pengorganisasian pendidikan karakter melibatkan pembagian tugas dan tanggung jawab yang didasarkan pada kemampuan, tanggung jawab, dan loyalitas terhadap madrasah. Pembagian tugas guru dalam proses pembelajaran dilakukan berdasarkan kualifikasi pendidikan dan pengalaman mengajar, sementara pembagian tugas dalam kegiatan ekstrakurikuler melibatkan kerjasama

dengan pihak luar madrasah. Dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan, tugas dibagikan secara terjadwal dan tidak tertulis.

3. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang mencakup tiga tahap: membuka kelas, pelaksanaan pembelajaran, dan menutup kelas. Nilai-nilai karakter ditanamkan melalui kegiatan ini. Kegiatan ekstrakurikuler, baik wajib maupun pilihan, juga mencerminkan pengembangan karakter. Pembudayaan dan pembiasaan karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan rutin, insidental, pengondisian, dan keteladanan guru.
4. Pengawasan pendidikan karakter melibatkan instrumen supervisi umum dengan teknik supervisi individual dan kelompok. Ini dilakukan oleh seluruh warga madrasah, termasuk kepala madrasah, guru, satpam, dan orang tua siswa. Pengawasan mencakup penilaian sikap siswa, observasi, pencatatan, dan evaluasi. Tindakan pembinaan diambil jika ada perilaku siswa yang menyimpang. Pengawasan juga dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler dan pembudayaan karakter, dengan evaluasi tahunan untuk mengambil keputusan tentang jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan ditawarkan.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian Manajemen Pendidikan Karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah, penulis mencoba memberikan beberapa saran dan rekomendasi perbaikan yang sekiranya bermanfaat bagi perkembangan madrasah, antara lain:

1. Sebaiknya dibuat rencana dan pedoman kegiatan dengan menyertakan nilai-nilai karakter utama yang akan dikembangkan. Hal ini untuk meningkatkan efektivitas dan penjaminan mutu dalam pengintegrasian pendidikan karakter melalui kegiatan/program di madrasah.
2. Sebaiknya madrasah menyediakan guru khusus untuk menangani pendidikan karakter atau bimbingan konseling peserta didik sebagai langkah yang baik untuk memastikan fokus yang lebih intens pada pengembangan karakter.
3. Sebagai pengembangan pendidikan karakter, MI Miftahul Akhlaqiyah dapat memberikan kesempatan kepada beberapa guru untuk menjalani program magang di *sekolah piloting* dalam implementasi pendidikan karakter. Tujuannya secara umum adalah untuk memperoleh pengalaman yang terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter yang lebih baik.
4. Madrasah dapat melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala serta memberikan penilaian terhadap

proyek-proyek atau kegiatan pendidikan karakter dengan mengukur perkembangan siswa dalam aspek karakter seperti integritas, tanggung jawab, kerjasama dan lainnya. Hal ini dilakukan untuk membantu mengukur efektivitas program pendidikan karakter dan memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang diinginkan benar-benar terinternalisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*, (Malang: Intelegensia Media, 2017)
- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021)
- Arifin, Bambang Samsul, dan A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019)
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013)
- Auliani, Palupi Annisa, *Tragedi dan Ironi dari Kasus Mario Dandy Satrio*, Kompas.com (25 Februari 2023, 07:37 WIB).
- Baba, Mastang Ambo, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2017)
- Batubara dan Ariani, *Peyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan vol. 3 no. 4 bulan April tahun 2018
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru Dan Pengawas*, Jakarta (--: 2009)
- Dirjen GTK Kemendikbud, *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik*, (Jakarta: Dirjek GTK, 2019)
- Djunaid, Hamzah, "Konsep Pendidikan Dalam al-Qu'an (sebuah kajian tematik)", Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 17, No. 1, Juni 2014
- Dzakir, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah Dan Madrasah*, ed. by Ngalimun (Yogyakarta: K-Media, 2019)

- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Fernando, Rizky, dan Hudaidah, “Degradasi Sistem Pendidikan Kontemporer di Indonesia”, *Jurnal Humanitas* (Vol.6, No.2, tahun 2020)
- Firdaus, Rizal, dkk, ‘Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SDN 1 Palam Banjarbaru’, *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6.3 (2022).
- Harmonika, Sri, “Hadits-hadits tentang Manajemen Sumber Daya Manusia”, *Jurnal At-Tadair Prodi MPI STAI Darul Kamal*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2017)
- Hartiwisidi, Nurcahya, ‘Penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Mandar Metabe’ dan Mepuang di SDN 001 Campalagian Polewali Mandar’
- J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010)
- Jawangga, Yan Hanif, *Dasar-dasar Manajemen*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019)
- Kaeng, Stevanus, dkk, ‘Character Education at Tomohon Music Studio Education and Skills Institution (LPK): Overview of Character Education Dimensions From Doni Koesoema Albertus’, *Technium Social Sciences Journal*, 32 (2022).
- Kementerian Agama RI, kemenag.go.id, Qur’an Kemenag v.1.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, *Lindungi anak, stop tradisi bullying di satuan Pendidikan*, siaran pers nomor B 599/SETMEN/HM.02.04/12/2022, dipublikasikan pada 06 Desember 2022.



- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*  
-----, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta (--: 2011)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar*
- Keputusan Menteri Agama RI, *Pedoman Pemenuhan Beban Kerja Guru Madrasah Yang Bersertifikat Pendidik*, nomor 890 tahun 2019, Bab I-D
- Kurniadin, Didin, dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Buku Remaja, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan, U.S. Agency for International Development (USAID), September 2018
- Latif, Mukhtar, dan Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan*, Jakarta (Kencana: 2018)
- Lickona, Thomas, *Educating for Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

- Maedawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Maisaro, Atik, dkk, “Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar”, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* (Vol.1, No.3, tahun 2018)
- Maryati, Mimin, dan Tonny K. Suhandi, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021)
- Mesiono dan Mursal Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Ayat-ayat Alquran*, (Medan: Perdana Publishing, 2010)
- Milles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, (USA: Sage Publication, 1994)
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017)
- Myers, Michael D. 2009. *Penelitian Kualitatif di Manajemen dan Bisnis*, Saduran: M.S Idrus dan Priyono, Sidoarjo (Zifatama Publisher:2014)
- Nasihaton, Siti, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasinya, *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, vol. 7, no.2, Desember 2019
- Ningsih, Tutuk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015)
- Nugroho, Ngajudin, dkk, “Analisis Motivasi Kerja Karyawan Bagian Pemasaran PT. Global Mitra Prima”, *Jurnal Ilmiah Kohesi*, (Vol.3, No.3, tahun 2019), hlm. 4.
- Nurhediarto, Sudirman, and Fahrudin, ‘Implementation of Character Education Management Reviewed from Planning Aspects’,

*International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, Vol. 9, No. 9, September 2022.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 62 tahun 2014, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, Pasal 4, Ayat 2.

-----, *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, nomor 103 tahun 2014

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, *Penguatan Pendidikan Karakter*

Pusat Penelitian, Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional, *Indonesia Drugs Report 2022*, (Jakarta: PUSLITDATIN BNN, 2022)

Rachmayanti, Sofia Intan dan Moh. Gufron, 'Analisis Faktor Yang Menghambat Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di Sdn 02 Serut', *INSPIRASI; JURNAL ILMU-ILMU SOSIAL*, Vol.16, No.2, 2019 (2019).

Rohman, Abd., *Dasar-dasar Manajemen*, (Malang: Inteligensia Media, 2017)

Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)

Simaremare, Rumasi, "Peran Serta Kepala Sekolah dan Guru Dalam Membangun Karakter Bangsa", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Vol.19, No.73, tahun 2013)

Solikhan, Munif, "Elaborasi Nilai-nilai Manajemen Organisasi dalam Al-Qur'an Surat As-Shaff", *Jurnal MD: Membangun Profesionalisme Keilmuan*, (ed. Juli-Desember, tahun 2015)

Suhadisiwi, Indarti, *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah*, (Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, 2018)

- Sumantri, Mocamad Syarif, dkk, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022)
- Suwardani, Ni Putu, “*Quo Vadis*” *Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, (Bali: UNHI Press, 2020)
- Suwarno, Suparjo Adi, *Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Konsep & Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021)
- Suwartini, Sri, “Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan”, *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2017)
- Tafsir Ibnu Katsir Online,  
<http://www.ibnukatsironline.com/2015/09/tafsir-surat-al-ahzab-ayat-21-22.html>, diakses 13 September 2015.
- Terry, George R, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Penerjemah: J. Smith D.F.M, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Terry, George R. dan L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)
- Tri Wisudaningsih, Endah, “Konsep Actuating dalam Alquran dan Hadits”, *Jurnal Humanistika*, (Vol. 4, No. I, tahun 2018)
- Tsauri, Sofyan, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015)
- Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*
- Usman, Husaini, *Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

## LAMPIRAN

### Transkrip Wawancara I

**Narasumber** : bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd. (Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah)

**Waktu** : Kamis, 15 Juni 2023 pukul 12:30 WIB

Selasa, 20 Juni 2023 pukul 13:00 WIB

**Tempat** : Ruang Kepala Madrasah

**Dalam praktiknya, wawancara yang dilakukan sesuai dengan fokus penelitian dan digali secara mendalam namun tetap pada topik yang berkaitan.**

### PERENCANAAN

1. Bagaimana Latar belakang dan landasan madrasah terkait perumusan kegiatan pendidikan karakter siswa di MI Miftahul Akhlaqiyah?  
Adanya penanaman Pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah ini merupakan suatu keunggulan dari sekolah kami. Dalam kaitannya dengan ini, kami memiliki harapan besar untuk mencetak peserta didik yang tidak hanya memiliki prestasi akademik yang unggul, melainkan juga akhlak nya baik. Di era sekarang ini, kita harus mengimbangi antara prestasi seseorang dan adab atau akhlaknya. Tentu untuk merencanakan program atau kegiatan pendidikan karakter di madrasah ini kami mendasarkannya dengan visi-misi madrasah.
2. Bagaimana komitmen MI Miftahul Akhlaqiyah dalam mencetak generasi yang berkarakter dan berilmu?  
Untuk mencetak karakter peserta didik, madrasah mengupayakan, memikirkan, menganalisa, mengamati serta mengevaluasi peserta didik agar menjadi orang baik dan prestasinya juga unggul. Hal ini juga sudah kami canangkan dalam slogan kurikulum kami, yaitu "Akhlaq, Ilmu dan Amal." Slogan ini memiliki makna bahwa dengan mengutamakan akhlak diatas ilmu, yang mana hal ini dimaksudkan bahwa siswa-siswi MI Miftahul Akhlaqiyah agar mampu mengamalkan akhlak mulia di madrasah yang kemudian diharapkan dapat dilaksanakan di rumah sebagai pengamalan akhlakul karimah di lingkungan keluarga dan masyarakat. Ini merupakan tujuan mulia dalam kurikulum kami.

3. Kapan waktu perencanaan kegiatan pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah dan siapa saja yang terlibat dalam perencanaan tersebut?  
Berbagai kegiatan yang ada di madrasah kami rencanakan di awal tahun pelajaran dalam rapat pembahasan program dan sekaligus penanggung jawab program. Rapat ini melibatkan seluruh guru, wakil kepala, staff dan tentunya kepala madrasah dan wakil kepala madrasah. Serta untuk tahun ini kami mengundang pihak Yayasan karena madrasah kami dibawah naungan yayasan. Harapannya agar tercipta komunikasi yang baik, juga agar ada perhatian dari pihak yayasan sebagai atasan dalam meninjau program-program yang kami buat.
4. Apakah ada anggaran khusus atau dana kegiatan untuk kegiatan pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah?  
Terdapat anggaran khusus dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah tercatat dalam RAB madrasah yang sudah kami rancang di awal tahun ajaran baru. Termasuk juga dalam RAB ada anggaran pengadaan buku perpustakaan untuk menunjang budaya literasi siswa.
5. Bagaimana program Pendidikan karakter di sosialisasikan?  
Pendidikan karakter ini kami sosialisasikan kepada seluruh pihak madrasah yang terkait, terutama karakter religius sebagai dasar nilai karakter yang lain. Hal ini dilakukan untuk menyamakan persepsi tentang konsep pendidikan karakter. Program-program madrasah sebagai penanaman karakter peserta didik di sosialisasikan utama kepada guru sebagai pengajarnya, siswa dan juga orang tua. Melalui rapat guru kami sampaikan bagaimana seharusnya guru bertindak kepada siswa dan kepada sesama guru sebagai pengajar karakter itu sendiri. Siswa juga kami tekankan melalui upacara/apel bahwa sebagai sekolah islam, MI Miftahul Akhlaqiyah fokus utamanya adalah mencetak generasi yang berakhlaqul karimah. Dan kepada orang tua setiap awal pertemuan semester, waktu pengambilan rapot atau saat kegiatan lain yang mengundang wali murid ke sekolah, kami selalu sampaikan tentang aturan dan pembelajaran yang ada di madrasah ini. Selain itu, yang tak kalah pentingnya dalam menyamakan persepsi adalah melalui buku panduan akademik. Buku panduan inilah yang nantinya dijadikan rujukan pelaksanaan kegiatan dan aturan tata tertib madrasah kedepannya. Buku ini kami salurkan kepada orang tua/wali murid dan pastinya juga kepada guru, agar jelas dalam menjalankan proses belajar di madrasah kedepannya.
6. Apa strategi yang digunakan untuk menanamkan pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah?  
Pendidikan karakter di madrasah ini direncanakan dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan-kegiatan. Kegiatan utama dalam membentuk

karakter siswa yang kami rencanakan adalah pembiasaan sehari-hari yang kami terapkan dari siswa masuk madrasah sampai siswa pulang ke rumah masing-masing. Kemudian pendidikan karakter atau nilai-nilai karakter ini juga sudah diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan juga kegiatan ekstrakurikuler. Selain melalui kegiatan-kegiatan, pendidikan karakter juga kami ciptakan melalui sarana dan prasarana yang mendukung, misalnya perpustakaan. Perpustakaan kami memiliki program sebagai perpustakaan unggul dalam budaya literasi.

7. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah?

Sebenarnya saat proses belajar-mengajar berlangsung, secara tidak langsung sudah mengandung berbagai nilai-nilai karakter. Tentu dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan ada nilai-nilai karakter yang ditanamkan. Namun dalam menjalankan proses pembelajaran dibuatlah silabus dan RPP yang sesuai dengan kurikulum agar prosesnya lebih terarah dan berjalan lancar. Dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa memuat nilai karakter, terutama mata pelajaran keagamaan dan Pendidikan kewarganegaran.

8. Apa strategi yang digunakan dalam perencanaan program ekstrakurikuler di MI Miftahul Akhlaqiyah?

Kegiatan ekstrakurikuler ini kami masukkan ke dalam program pengembangan diri siswa. Hal itu karena kegiatan ekstrakurikuler difungsikan sebagai sarana mengembangkan potensi dan karakter siswa secara menyeluruh dan terencana. Penentuan ekstrakurikuler disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan mempertimbangkan visi, misi dan tujuan madrasah. Tentunya tidak terlepas dari saran seluruh pihak terkait.

9. Apa tujuan direncanakannya kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahul Akhlaqiyah?

Kegiatan ekstrakurikuler yang tercatat dalam program pengembangan diri peserta didik ini tujuannya adalah untuk meembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi akademik maupun non akademik. Dalam penanaman karakter, program ini kami rencanakan untuk menumbuhkan jiwa sosial, disiplin dan berbangsa dan bernegara. Program ekstrakurikuler yang tercatat dalam program pengembangan diri peserta didik diantaranya adalah tahfidz, qiro'ati, pramuka, rebana, dan melukis.

10. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan di MI Miftahul Akhlaqiyah?

Ada beberapa kegiatan pembiasaan dan pembudayaan yang madrasah rencanakan untuk membentuk karakter yang baik bagi anak. Hal ini juga

sudah tertulis dalam buku pedoman akademik, yang tentunya merupakan kegiatan yang kami rencanakan dengan matang. Pembiasaan yang kami rencanakan berupa kegiatan rutin seperti mengucapkan salam saat memasuki madrasah, merunduk saat berjalan di depan orang yang lebih tua, bersalaman dengan mencium tangan, pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Disamping itu juga telah kami tuliskan dalam buku panduan bahwa sebelum pembelajaran dimulai ada pembiasaan membaca atau menghafal surat dan hadits. Untuk kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah baru kami canangkan awal tahun ajaran ini. Ada juga melalui kegiatan semesteran dan tahunan seperti PHBI dan PHBN.

### **PENGORGANISASIAN**

11. Bagaimana pengorganisasian pendidikan karakter siswa di MI Miftahul Akhlaqiyah?

Pembagian tugas ini kami lakukan setiap awal tahun ajaran, kecuali terdapat kegiatan besar seperti wisuda itu ada panitianya sendiri yang kami tunjuk pada rapat koordinasi. Hasilnya termuat dalam SK Pembagian tugas secara lebih jelas untuk pedoman tugas masing-masing. Terdapat pembagian tugas untuk setiap kegiatan harian atau pembiasaan, guru kelas, pembina kegiatan ekstrakurikuler, dan juga terdapat jadwal piket guru. Terdapat pula tim penyusun buku pedoman akademik dengan dibawah pengawasan dan persetujuan kepala madrasah. Disini kepala madrasah memiliki hak prerogratif untuk memilih tim dan anggotanya mempertimbangkan guru dari madrasah yang memiliki kemampuan, tanggung jawab dan loyalitas pada madrasah.

12. Bagaimana pembagian tugas guru dalam pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah?

Di madrasah kami sebagai sekolah islam tingkat dasar, kami memiliki sistem pembagian tugas guru yang bertanggung jawab atas kelas-kelas tertentu, sehingga pembagiannya dilakukan berdasarkan per kelas. Selain guru kelas, kami juga mengalokasikan guru untuk kualifikasi mata pelajaran tertentu seperti bahasa Inggris, olahraga, akidah akhlak, dan al-Quran hadits. Penentuan penugasan guru kelas ini melibatkan musyawarah pada rapat awal tahun pelajaran. Pertimbangan dalam memilih guru kelas tinggi atau rendah didasarkan pada kualifikasi dan pengalaman masing-masing guru. Jadi, untuk kelas tinggi yang membutuhkan penguasaan materi pelajaran yang lebih kompleks ditunjuklah guru yang memiliki pengalaman mengajar yang mumpuni.



13. Bagaimana pembagian Tugas Guru dan Karyawan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Miftahul Akhlaqiyah?  
Guru dan karyawan juga dilibatkan dalam membina dan mendampingi kegiatan ekstrakurikuler. Namun, ada beberapa ekstrakurikuler yang memang bekerjasama dengan pihak luar lembaga. Hal ini dilakukan agar kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana yang efektif dalam pengembangan karakter, bakat, dan minat siswa di luar kelas. Sehingga dengan berkoordinasi dengan pihak terkait, pihak luar sesuai dengan keahliannya, kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan maksimal. Sedangkan untuk program dokter kecil ini sudah kami rencanakan dengan bekerjasama dengan puskesmas setempat. Akan tetapi realisasinya terjadi kendala waktu sehingga tahun ini belum terlaksana. Namun sebenarnya sudah kami koordinasikan dengan pihak terkait
14. Bagaimana pembagian tugas dalam pembudayaan dan pembiasaan di MI Miftahul Akhlaqiyah?  
Kegiatan pembiasaan dan pembudayaan sendiri merupakan tanggung jawab seluruh warga madrasah, akan tetapi agar berjalan secara teratur, kami membagi tugasnya masing-masing. Pembiasaan tugas pagi yakni menyambut anak-anak masuk madrasah dan pengawasan saat sholat berjamaah terdapat jadwalnya sendiri dibawah tanggung jawab kepala madrasah. Terdapat pembagian tugas untuk setiap kegiatan dan agenda, misalnya agenda upacara hari senin, namun tidak tertulis. Pelimpahan wewenang ini merupakan kebijakan kepala madrasah dengan dibantu oleh wakil kepala madrasah. Sedangkan program pembiasaan melalui PHBI ataupun acara semesteran dan tahunan memiliki panitia penanggung jawab programnya sendiri.
15. Bagaimana tugas guru yang menangani bimbingan dan konseling di MI Miftahul Akhlaqiyah?  
Untuk konseling di madrasah ini diserahkan pada guru kelasnya masing-masing. Hal ini karena yang tahu persis keadaan siswa di kelas setiap harinya. Termasuk psikologis tiap-tiap anak selama di madrasah dan yang paling dekat dengan mereka ya guru kelasnya masing-masing.

#### **PELAKSANAAN**

16. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembiasaan salam-salim di lakukan di MI Miftahul Akhlaqiyah?  
Pembiasaan salam dan salim dilakukan setiap pagi hari mulai pukul 06:30 WIB hingga bel masuk berbunyi. Baik peserta didik maupun warga madrasah yang lain disambut oleh guru piket beserta kepala madrasah saat memasuki gerbang madrasah. Guru perempuan menyambut kedatangan guru dan siswa

perempuan sedangkan guru laki-laki menyambut kedatangan siswa dan guru laki-laki. Untuk siswa perempuan dengan guru laki-laki ataupun sebaliknya tetap mengucapkan salam namun tidak salim, melainkan cukup dengan mengatupkan tangan, karena biasanya anak maupun guru sudah bersiap wudhu dari rumah untuk melaksanakan pembiasaan sholat duha berjamaah di sekolah. Setiap siswa masuk mengucapkan salam, kalau tidak mengucapkan salam ya ditanyain “salamnya mana?”, tujuannya agar terbiasa mengucapkan salam. Juga kami ajarkan bagaimana cara salim yang benar. Dan melakukan pengecekan kuku setiap seminggu sekali.

17. Apa nilai yang diterapkan melalui pembiasaan salam dan salim di MI Miftahul Akhlaqiyah?

Melalui pembiasaan yang mereka lakukan setiap hari, kami berharap dapat menanamkan karakter peserta didik yang religius, disiplin, komunikatif dan peduli sosial. Selain itu, terdapat nilai kasat mata yaitu melalui salim yang dilakukan terdapat makna tawadhu kepada gurunya dan gurunya juga turut mendoakan anak didiknya.

18. Bagaimana pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah di MI Miftahul Akhlaqiyah?

Sebagai sekolah berbasis islam, nilai religius lagi-lagi yang menjadi fokus dalam melakukan kegiatan kami, seperti dalam melaksanakan sholat berjamaah. Sholat dhuha dilakukan sebelum jam pelajaran berlangsung sedangkan sholat dhuhur dilaksanakan sebelum jam pulang. Dalam rangkaian kegiatan ini juga terdapat pembacaan tahlil, do'a sholat dhuha bersama dan asmaul husna. Setiap sholat dhuha hari jum'at, dilakukan pembiasaan sholat dhuha dengan dibacakan secara keras atau *jahr*. Tujuannya agar anak yang belum hafal bacaan sholat bisa terpancing untuk hafal bacaan sholat, walaupun di dalam kelas sebenarnya juga telah ada pembiasaan untuk menghafal bacaan sholat. Sedangkan untuk sholat dhuha berjamaah baru kami terapkan mulai awal tahun ini, karena kami memandang anak-anak harus dibiasakan sholat sunnah juga.

19. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan kelas di MI Miftahul Akhlaqiyah?

Di dalam kelas, sebelum memulai pelajaran ada pembiasaan yang dilakukan, yaitu membaca bacaan sholat, surat pendek, hadist pilihan, tahlil, dzikir. Pembiasaan ini disesuaikan dengan materi jenjang kelasnya masing-masing. Tujuannya yaitu agar anak-anak terbiasa, hafal sehingga dalam melakukan sholat mereka tidak hanya gerak saja, tetapi juga shalat sebenarnya, lengkap dengan bacaan, doa dan tahlilnya.

20. Bagaimana pelaksanaan kunjungan perpustakaan di MI Miftahul Akhlaqiyah?

Literasi sebagai slogan unggulan madrasah kami mendapat perhatian khusus untuk membentuk budaya literasi di lingkungan madrasah. Salah satunya adalah dengan memberikan jadwal kunjungan perpustakaan yang wajib bagi setiap kelas. Selain itu disediakan multimedia di perpustakaan sebagai bentuk sarana rekreasi di perpustakaan. Sehingga melalui program ini memang kami lakukan untuk membentuk karakter peserta didik yang berwawasan luas dan khususnya dalam membentuk siswa-siswi MI Miftahul Akhlaqiyah yang gemar literasi.

21. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Ramadhan di MI Miftahul Akhlaqiyah?  
Sebelum bulan Ramadhan, terdapat karnaval untuk menyambut bulan suci Ramadhan bersama Yayasan. Selama bulan ramadhan, peserta didik mengikuti kegiatan pesantren kilat atau pesantren ramadhan. Acara puncak dari pesantren kilat ini diadakan salah satu materi terkait bahaya pembullying di sekolah atau madrasah bagi kelas tingkat atas. Kegiatan ini dilakukan karena melihat maraknya kasus bulliying di sekolah saat ini.
22. Bagaimana kegiatan Istighosah dilakukan di MI Miftahul Akhlaqiyah?  
Kegiatan ini bersifat fleksibel, dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan. Misal saat acara Maulid Nabi, atau sebelum ujian madrasah. Atau juga dalam ikhtiar ketika ada wabah sakit seperti itu. Istighosah sebagai ikhtiar dan doa bersama agar diberikan perlindungan dari marabahaya ataupun kelancaran hajat kita. Berkaitan dengan pendidikan karakter, kegiatan ini mengembangkan sikap empati dan kepedulian siswa-siswi dalam mendoakan kebaikan untuk orang lain serta pembentukan moral dan kesadaran mereka atas perbuatan yang mereka lakukan selama ini.
23. Bagaimana kegiatan Peringatan Hari Besar Islam dilakukan di MI Miftahul Akhlaqiyah?  
Kegiatan phbi ini kami laksanakan salah satunya sebagai sarana yang efektif untuk mendorong siswa menginternalisasikan nilai-nilai agama melalui pemahaman mereka terhadap agama, salah satunya adalah teladan Rasulullah. Sehingga harapan kami dapat membentuk individu siswa yang meneladani perilaku Rasul dan mengaplikasikan dalam semua aspek kehidupan mereka. Kegiatan ini sebagai Upaya madrasah untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia, beretika, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.
24. Bagaimana Pengkondisian di MI Miftahul Akhlaqiyah?  
Kami melakukan pengkondisian agar Pendidikan karakter di madrasah dapat terlaksana dengan baik. Kami berkordinasi dengan berbagai pihak agar madrasah ini bersih, rapi, aman, nyaman dan menyenangkan bagi semua warga di madrasah. Harapannya adalah agar kebiasaan bersih, rapi dan aman

ini akan dibawa oleh peserta didik ke lingkungan keluarga dan masyarakat masing-masing. Selain itu, kami secara berkala mengadakan acara penghargaan baik untuk guru maupun siswa yang berprestasi. Prestasi siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, diumumkan secara terbuka saat upacara bendera atau melalui spanduk. Dengan memperhatikan prestasi akademik dan non-akademik siswa, madrasah dapat memberikan contoh nyata bagaimana setiap usaha dan dedikasi dihargai dan diakui. Hal ini mengajarkan siswa bahwa nilai-nilai seperti kerja keras, kerja sama, dan integritas dihargai di dalam dan di luar lingkungan madrasah. Kami juga menyediakan waktu untuk bimbingan dan arahan bagi guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Selain itu, kami menjalin kerjasama dengan komunitas dan institusi terkait untuk menyediakan pelatihan karakter bagi siswa. Serta memfasilitasi guru dalam pengembangan potensi, seperti melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) atau dalam pelatihan lainnya. Semua ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter yang holistik.

25. Bagaimana keteladanan dijalankan di MI Miftahul Akhlaqiyah?

Keteladanan merupakan hal penting dalam ruang pendidikan anak, terutama dalam pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah. Sebagai kepala madrasah, saya percaya bahwa kita sebagai pendidik harus menjadi contoh nyata bagi siswa dalam mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik. Kami berusaha untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam keseharian baik di dalam maupun di luar kelas. Kami berharap anak-anak dapat melihat dan meniru perilaku positif bapak ibu gurunya dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

### **PENGAWASAN**

26. Apakah ada instrumen pengawasan yang digunakan di MI Miftahul Akhlaqiyah?

Kami saat ini belum menerapkan instrumen supervisi/pengawasan yang didesain berdasarkan pendekatan pendidikan karakter, kami masih mengandalkan instrumen supervisi umum.

27. Siapa saja yang terlibat dalam pengawasan pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah?

Seluruh warga madrasah berperan dalam pengawasan Pendidikan karakter disini, tidak hanya kepala madrasah dan guru, satpam juga terlibat dan berkoordinasi terhadap karakter siswa. Kami juga berkoordinasi dengan orang tua menggunakan saluran komunikasi seperti pertemuan dengan siswa, aplikasi pesan seperti *whatsapp*, maupun pertemuan langsung dengan orang

tua. Kritik dan saran sebagai bahan evaluasi terkait pendidikan di madrasah, termasuk pendidikan karakter, disampaikan melalui paguyuban wali murid tiap kelas. Jadi orang tua juga terlibat dalam pengawasan pendidikan karakter di rumah dan mendorong pendidikan karakter siswa di madrasah.

28. Bagaimana pengawasan dari kepala madrasah dalam kegiatan pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah?

Saya sebagai kepala madrasah menjalankan pengawasan melalui proses supervisi. Saat melakukan supervisi, saya memiliki kemampuan untuk mengawasi langsung. Namun, ketika supervisi tidak dilakukan, saya hanya melakukan pemantauan secara umum. Terkait penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran, dalam Kurikulum 2013 (K13), penilaian pada raport sekarang melampaui aspek kognitif dan keterampilan. Nilai-nilai spiritual dan sosial juga diikutsertakan dalam laporan raport.

29. Bagaimana pengawasan dari kepala madrasah terhadap kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahul Akhlaqiyah?

Saya mengawasi kegiatan ekstrakurikuler dengan dua metode, yang pertama adalah dengan melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan. Metode ini memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berjalan sebagaimana mestinya. Yang kedua, saya juga melakukan pengecekan melalui laporan bulanan yang disampaikan oleh Pembina ekstrakurikuler. Laporan ini memberikan informasi apakah kegiatan telah terlaksana dan sejauh mana perkembangannya.

30. Bagaimana penilaian kegiatan ekstrakurikuler dilakukan?

Peserta didik dinilai berdasarkan kinerja mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Keberhasilan dinilai terutama melalui proses partisipasi dan pencapaian peserta didik dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti. Penilaian ini bersifat kualitatif, menilai aspek-aspek tidak hanya berdasarkan angka atau skor. Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diwajibkan, peserta didik diberikan tanggung jawab untuk melakukannya secara maksimal. Hasil penilaian ini secara akurat diakumulasi dalam raport siswa, mencerminkan pencapaian peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka serta kualitas partisipasi dan prestasi mereka.

31. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan?

Hasil evaluasi tahunan menjadi dasar bagi madrasah untuk merevisi panduan kegiatan ekstrakurikuler yang ada untuk tahun ajaran berikutnya. Program kegiatan ekstrakurikuler merupakan sesuatu yang dinamis. Dalam hal ini, madrasah memiliki fleksibilitas untuk menambah atau mengurangi jenis kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan hasil evaluasi yang dilakukan.

32. Bagaimana pengawasan dari kepala madrasah terhadap kegiatan pembudayaan dan pembiasaan di MI Miftahul Akhlaqiyah?  
Kegiatan pembudayaan dan pembiasaan dilakukan sehari-hari, sehingga memungkinkan kami untuk segera menangani permasalahan yang muncul. Kami secara kontinu melakukan pemantauan terhadap pelaksanaannya. Kami juga melakukan pemantauan dan evaluasi melalui penanggung jawab kegiatan-kegiatan pembiasaan.
33. Apa instrumen yang digunakan dalam pengawasan pendidikan karakter melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan di MI Miftahul Akhlaqiyah?  
Instrumen penilaian yang kami gunakan adalah berbasis pada observasi. Observasi langsung dilakukan saat berbagai kegiatan pembudayaan dan pembiasaan siswa, seperti sholat berjamaah, salam dan salim, atau kegiatan yang sifatnya semesteran. Kami juga menggunakan wawancara dengan guru sebagai sumber informasi untuk digunakan sebagai bahan evaluasi nantinya.

## **Transkrip Wawancara II**

**Narasumber** : bapak Mohammad Miftahul Arief, M.Pd (WaKa Kesiswaan)

**Waktu** : Jum'at, 23 Juni 2023 pukul 10:00 WIB

**Tempat** : Ruang Kantor

## **PERENCANAAN**

1. Bagaimana perumusan kegiatan pendidikan karakter siswa di MI Miftahul Akhlaqiyah?  
Dalam merencanakan materi, kurikulum, dan program-program, tentu kami berangkat dari visi dan misi madrasah. Dimana basic kita sebagai sekolah islam memberikan benefit kepada orang tua/wali murid yang menyekolahkan putra-putrinya disini untuk mendapatkan benefit dari karakter atau akhlak. Dalam nama madrasah kami saja "Akhlaqiyah" yang berarti akhlak, maka di dalam madrasah ini tujuan kami memadukan materi seperti sekolah umum dan ditambah dengan materi keagamaan, akhlaknya atau attitude siswanya.
2. Kapan program Pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah dilaksanakan?  
Secara formal memang kami bentuk melalui rapat-rapat di awal tahun. Namun secara non formal biasanya saya dan pak kepala madrasah bertemu dan membahas program-program maupun pembelajaran dalam madrasah kedepannya

seperti apa. Biasanya melalui pertemuan di madrasah, ngobrol-ngobrol non formal, maupun secara online melalui WhatsApp.

3. Bagaimana perencanaan Pendidikan karakter melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan di MI Miftahul Akhlaqiyah?

Secara terstruktur telah kami rencanakan dalam buku panduan akademik, melalui kegiatan dan pembiasaan sehari-hari dari mulai masuk ke madrasah, mengucapkan salam, sholat berjamaah, pembelajaran dan juga pembiasaan yang lain. Guru memiliki peran yang penting sebagai sosok teladan yang di contoh oleh siswa di madrasah. Sedangkan secara hidden kurikulum atau tidak tertulis dalam kurikulum ya melalui tulisan di jendela-jendela yang bisa dilihat luar. Tujuannya ketika anak terbiasa melihat dan membaca secara berulang, tertanam di pikirannya, kemudian dapat di representasikan.

### **PELAKSANAAN**

4. Apa strategi pelaksanaan Pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah?

Strategi hidden curriculum pendidikan karakter kami terapkan melalui pemasangan tulisan atau simbol pada jendela di madrasah. Meskipun siswa mungkin tidak sadar bahwa mereka sedang diajarkan tentang nilai-nilai karakter, pengulangan melalui visual dan paparan tulisan secara berkala secara tidak langsung membantu menginternalisasi konsep tersebut ke dalam pola pikir dan perilaku mereka.

### **PENGAWASAN**

5. Bagaimana pengawasan di MI Miftahul Akhlaqiyah dan apa saja kendala yang dihadapi?

Program-program pendidikan seringkali diiringi oleh prediksi yang kadang akurat dan kadang tidak, sehingga beberapa kendala terjadi. Pertama kendala internal dari manajemen yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala, dan guru. Tantangan utama yang dihadapi adalah kesulitan dalam menyelaraskan program tersebut. Kesulitan muncul ketika perencanaan dan pelaksanaan tidak sejalan, bahkan pemahaman antara guru dan kepala sekolah pun bisa berbeda. Kendala internal ini ada, namun tidak banyak. Sedangkan tantangan eksternal yang mendominasi adalah kurangnya komunikasi dengan orang tua dan kurangnya pemahaman atau pandangan yang sejalan antara guru dan orang tua. Ada situasi di mana catatan karakter siswa ada, tetapi berkoordinasi dengan orang tua terhambat oleh keterbatasan waktu atau kesediaan. Beberapa orang tua mungkin juga tidak terbuka terhadap masalah dan latar belakang anak. Tantangan ini utamanya adalah masalah komunikasi. Tantangan kedua adalah perbedaan

pandangan tentang anak. Perspektif guru dan orang tua bisa berbeda, menyebabkan kesulitan dalam menyelaraskan pendekatan terhadap anak. Ada situasi di mana pendekatan di rumah berbeda dengan yang diajarkan di sekolah. Hal ini sering menciptakan ketidakseimbangan dalam pendekatan pengajaran, yang memicu anak mencari jati dirinya. Kadang beberapa guru tidak memahami pengaruh lingkungan anak dari rumah seperti apa.

6. Bagaimana solusi atau tindakan pembinaan atas kendala Pendidikan karakter yang terjadi di MI Miftahul Akhlaqiyah?

Secara internal, dalam praktik rapat bulanan yang rutin diadakan untuk membahas terkait dengan akademis, program-program madrasah, program karakter, tindak lanjut program, serta penanganan aduan. Biasanya kami juga lakukan briefing atau rapat singkat untuk menyelaraskan pandangan antara manajemen dan guru terkait hal-hal khusus. Kami mengidentifikasi ada masalah apa dalam bidang akademis atau karakter anak yang kemudian kami selaraskan. Sedangkan dari perspektif eksternal, kami menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua melalui telepon, whatsapp, atau pertemuan paguyuban. Kami sampaikan melalui grup paguyuban kelas untuk hal-hal yang dapat dikomunikasikan di tingkat kelas. Namun, untuk situasi yang bersifat sensitif, kami mengambil langkah lebih lanjut, yaitu melakukan panggilan ke sekolah atau home visit ke rumah siswa. Dengan cara ini, kami berusaha memahami latar belakang dan kondisi keluarga siswa. Home visit ini sebagai cross check atau validasi, misalnya ketika ada siswa yang belum membayar, kami mendapatkan gambaran keadaan keluarga melalui kunjungan ini. Dalam beberapa kasus, solusi juga dapat ditemukan melalui bantuan yang kami berikan berdasarkan hasil kunjungan tersebut. Evaluasi program dilakukan melalui rapat tadi, atau ngobrol informal antara wakil kepala sekolah dengan kepala atau dengan para guru. Program-program yang telah direncanakan akan diimplementasikan sesuai dengan hasil rapat, dengan pertemuan yang diatur secara terjadwal maupun insidental bersama kelompok paguyuban.



### **Transkrip Wawancara III**

**Narasumber** : ibu Lia Ni'matul Maula, S.Pd (guru kelas 3c)

**Waktu** : Kamis, 08 Juni 2023 pukul 13:30 WIB

**Tempat** : Ruang Kelas 3c

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah?  
Dalam menjalankan proses pembelajaran semua guru wajib membuat silabus dan RPP sesuai kurikulum. Pendidikan karakter sendiri diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran ini, dalam materi yang diajarkan maupun proses berjalannya pembelajaran di kelas. Kurikulum yang kami gunakan adalah kurikulum 2013, namun di madrasah terdapat tambahan muatan lokal seperti ke-NU-an atau BTQ yang mengajarkan nilai-nilai karakter sebagai seorang insan yang mulia.
2. Bagaimana pembagian tugas dalam kegiatan pembiasaan di MI Miftahul Akhlaqiyah?  
Ada pembagian jadwal piket pagi bagi guru dan tenaga kependidikan untuk menyambut siswa masuk madrasah, sedangkan kepala madrasah mengikutinya setiap hari. Selain itu juga ada bagian untuk pengawasan kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah di tiap lantai gedung. Dalam pengawasan ini fungsinya adalah pengontrol peserta didik untuk melaksanakan sholat dengan tertib dan membenarkan gerakan sholatnya.
3. Bagaimana tugas guru BK di MI Miftahul Akhlaqiyah?  
Guru BK belum ada di madrasah, namun tugas tersebut di sekolah dasar diarahkan lewat guru kelas. Melalui pendampingan dan pengarahan yang dilakukan pada guru kelas untuk memberikan pembelajaran pendidikan karakter bagi siswa di kelas masing-masing. Karena jika di sekolah dasar anak didik kesehariannya dekat dengan guru kelas, dari kesusahan yang dirasakan dalam pembelajaran, curhat, sampai aduan-aduan dari hal kecil sampai besar ya kepada guru kelasnya masing-masing. Maka dari itu, guru kelas memiliki tugas tambahan tidak hanya menjadi pengajar namun pendidik, ya termasuk mendidik atau membeikan layanan konseling itu sendiri.
4. Bagaimana peran guru dalam keteladanan di MI Miftahul Akhlaqiyah?  
Usia sekolah dasar memang cenderung meniru dan mencontoh apa yang dilihat dan didengar, maka dari itu keteladanan dari guru sangat berpengaruh pada anak. Sehingga guru maupun karyawan di madrasah kami dituntut untuk berperilaku dan berkata yang baik dan sopan kepada sesama guru maupun saat memberikan contoh pada siswa.

5. Bagaimana pengawasan guru kelas melalui penilaian sikap peserta didik didalam kelas?

Sebagai guru kelas yang bersinggungan dekat dengan siswa-siswi setiap hari, guru juga berperan untuk memantau perilaku dan perkembangan karakter siswa. Pengawasan yang dilakukan oleh guru yakni melalui penilaian sikap. Penilaian sikap ini dilakukan melalui observasi selama proses kegiatan belajar mengajar maupun diluar pembelajaran, kemudian dicatat dalam buku catatan sebagai laporan untuk dievaluasi.

#### **Transkrip Wawancara IV**

**Narasumber** : bapak Ahmad Labib, S.Pd.I (pembina ekstrakurikuler pramuka)

**Waktu** : Sabtu, 17 Juni 2023 pukul 15:00 WIB

**Tempat** : Ruang Perpustakaan

1. Apa saja nilai karakter yang ditanamkan melalui program ekstrakurikuler pramuka?  
Kegiatan kepramukaan ini membentuk individu peserta didik yang tangguh, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama serta lingkungan. Tentu hampir semua nilai karakter tertanam melalui kegiatan pramuka, karena nilai karakter merupakan bagian integral dari ekstrakurikuler ini.
2. Apa tujuan ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahul Akhlaqiyah?  
Pramuka ini menjadi ekstrakurikuler yang wajib diajarkan sejak di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, seperti yang telah kami lakukan di MI Miftahul Akhlaqiyah ini. Tujuannya adalah membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki jiwa Pancasila. Dimana mereka dapat memiliki jiwa ketakwaan, kemanusiaan, kepemimpinan, kesadaran sosial dan lingkungan.
3. Apa dasar pelatihan dalam program ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahul Akhlaqiyah?  
Materi yang kita ajarkan sesuai dengan buku SKU siaga dan penggalang. Beberapa materi tambahan mungkin kami masukkan seperti sejarah pramuka dan lain-lain sebagai tambahan wawasan. Namun dasar pelatihan sesuai dengan buku SKU siaga dan penggalang. Dari materi tersebut kemudian kita kemas melalui kegiatan yang menyenangkan dan terarah sesuai dengan metode kepramukaan.
4. Apa saja program kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahul Akhlaqiyah?

Terdapat program kegiatan jangka panjang dan jangka pendek yang kami rencanakan. Jangka pendek nya adalah kegiatan rutin yang kami wajibkan setiap hari sabtu selepas jam pelajaran. Sedangkan jangka panjangnya ada kegiatan kemah dan juga mengikuti lomba. Waktunya juga fleksibel, sesuai situasi dan kondisi yang ada.

### **Transkrip Wawancara V**

**Narasumber** : bapak Ulin Ni'am Habibullah (pembina ekstrakurikuler rebana)

**Waktu** : Jum'at, 9 Juni 2023 pukul 15:00 WIB

**Tempat** : Halaman Perpustakaan

1. Apa saja nilai karakter yang ditanamkan melalui program ekstrakurikuler rebana? Sesuai dengan tujuan program rebana sebagaimana mestinya, ekstrakurikuler ini menanamkan nilai karakter religius spiritual. Juga dalam memainkan rebana ditanamkan pula nilai kerjasama dan komunikasi dengan teman mainnya. Selain itu melalui rebana dapat memperkenalkan siswa-siswi pada kekayaan budaya islam dalam masyarakat Indonesia.
2. Apa tujuan ekstrakurikuler rebana di MI Miftahul Akhlaqiyah? Program ini dilakukan untuk meningkatkan kedekatan siswa dengan agama, karena alat musik rebana biasa digunakan dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, melalui ekstrakurikuler ini juga dapat mengembangkan keterampilan seni dan musik.

## **Transkrip Wawancara VI**

**Narasumber : bapak Mukidi (pembina ekstrakurikuler seni lukis)**

**Waktu : Sabtu, 10 Juni 2023 pukul 12:00 WIB**

**Tempat : Halaman Perpustakaan**

1. Apa tujuan program ekstrakurikuler seni Lukis di MI Miftahul Akhlaqiyah?  
Bagi anak-anak kelas satu dan dua yang masih gemar bermain, seni Lukis dapat menjadi media edukasi yang menyenangkan bagi anak usia dini. Sehingga program ini dapat mendorong perkembangan seni, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa. Selain itu, program ini juga dapat membantu siswa mengembangkan apresiasi terhadap seni dan keindahan, serta memperoleh keterampilan teknis yang berguna dalam seni lukis.
2. Apa saja nilai karakter yang ditanamkan dalam ekstrakurikuler seni lukis?  
Seni Lukis ini mengajarkan karakter ketelitian, kreativitas, ketekunan, rasa percaya diri terhadap karya mereka, serta membantu siswa mengembangkan apresiasi terhadap keindahan.

## TRANSKRIP OBSERVASI

WAKTU PENGAMATAN	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
PRA-RISET Agustus-Oktober 2022	Keadaan Lingkungan	MI Miftahul Akhlaqiyah berlokasi di Jalan Raya Beringin nomor 23. Madrasah ini memiliki lokasi yang sangat strategis karena berada di pinggir jalan raya, sehingga akses sangat mudah dilalui oleh transportasi seperti BRT. Madrasah ini juga mudah dijangkau, terutama bagi wali murid yang rumahnya jauh atau berangkat kerja.
PRA-RISET Agustus-Oktober 2022	Sarana Prasarana	MI Miftahul Akhlaqiyah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Ruang kelas yang dilengkapi dengan pendingin ruangan, kantin di dalam madrasah, ruang perpustakaan dengan fasilitas multimedia dan koleksi yang lengkap, tempat wudhu lantai satu, kamar mandi dan toilet di setiap lantai disertai dengan <i>wastafel</i> . Sarana madrasah juga dilengkapi dapur dan UKS, namun ruangan UKS terlihat kurang dirawat dan hanya berisi dua matras dan satu lemari berisi beberapa alat olahraga.
Kamis, 08 Juni 2023	Implementasi Pendidikan Karakter melalui kegiatan pembelajaran	Pembelajaran pada MI Miftahul Akhlaqiyah dilakukan dengan tiga tahap kegiatan, yakni membuka kelas, pelaksanaan, pembelajaran dan penutup. Pembelajaran dibuka dengan doa dan di tutup pula dengan doa penutup majelis. Sebelum masuk inti pembelajaran, guru kelas memberikan apresiasi dan stimulus kepada siswa. Siswa merespon dengan antusias. Kemudian dilakukan absensi dan pembiasaan kelas. Dalam kegiatan inti dilaksanakan secara sistematis melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran ini melibatkan siswa dengan komunikasi dua arah. Pembelajaran ditutup dengan doa dan

		<p>ungkapan maaf dan terimakasih dari guru, serta refleksi. Setelah menjawab salam, siswa merapikan kursi masing-masing, mengantri menyalami guru dan keluar kelas dengan bergiliran satu per satu.</p>
<p>Observasi ekstrakurikuler pramuka pada hari Sabtu, 27 Agustus 2022</p> <p>ekstrakurikuler rebana pada hari Jum'at, 09 September 2022</p> <p>ekstrakurikuler seni lukis pada hari Sabtu, 01 Oktober 2022</p>	<p>Implementasi Pendidikan Karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler</p>	<p>Ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan hari sabtu sepulang sekolah. Kegiatan diawali dengan apel dan pembinaan dari pembina pramuka. Dalam apel tersebut diajarkan juga tepuk pramuka, yel-yel dan jargon, serta nyanyian pramuka lainnya. Setelah apel, peserta didik menuju kelas masing-masing secara bergantian. Sebelum memasuki materi, pembina memeriksa kelengkapan atribut peserta. Kemudian materi diberikan sampai jam ekstrakurikuler berakhir.</p> <p>Ekstrakurikuler rebana dilaksanakan hari jum'at setelah sholat jum'at. Kegiatan diawali dengan menyiapkan alat rebana, kemudian mengatur barisan duduk dan berdoa bersama. Kemudian siswa-siswi dikelompokkan sesuai dengan formasinya masing-masing. Pembina memberikan contoh, dan siswa mempraktikkan secara bergantian. Pembina membenarkan siswa yang kurang tepat praktiknya. Di akhir proses pembelajaran, pembina meminta siswa-siswi untuk kembali memainkan lagu yang telah dipelajari secara bersama-sama. Kegiatan ditutup dengan evaluasi tiap formasi dan doa penutup majelis.</p> <p>Ekstrakurikuler seni lukis dilaksanakn sesuai jadwal kelas lukis masing-masing. Peserta didik menuju tempat pembelajaran dengan membawa alat mewarnai dan meja belajar masing-masing, kemudian duduk berbaris sesuai arahan guru kelas. Kegiatan dibuka dengan salam dan stimulus. Pembina memberikan contoh mewarnai di papan kemudian ditirukan peserta didik. Kegiatan</p>

		ditutup dengan salam dan peserta didik kembali ke kelasnya
<p>Observasi salam dan salim, shalat berjamaah serta pembiasaan di kelas dilakukan pada Kamis, 08 Juni 2023</p> <p>Observasi kunjungan perpustakaan pada Senin, 12 Juni 2023</p> <p>Observasi istighosah pada Jum'at, 09 September 2022</p> <p>Observasi PHBI pada Jum'at, 07 Oktober 2022</p> <p>Observasi penghargaan dan pemberdayaan pada Selasa, 13 Juni 2023</p> <p>Observasi Penciptaan kondisi madrasah pada Selasa, 13 Juni 2023</p> <p>Observasi Keteladanan dilakukan mulai bulan September-Oktober 2022</p>	<p>Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan</p>	<p>Pembudayaan dan pembiasaan melalui kegiatan rutin (salam dan salim, sholat berjamaah, pembiasaan di kelas, dan kunjungan perpustakaan), kegiatan insidental (kegiatan Ramadhan, istighosah, dan PHBI), pengkondisian (penyediaan sarana dan prasarana, penghargaan dan pemberdayaan, penciptaan kondisi/suasana madrasah melalui pemasangan simbol dan tulisan-tulisan di tempat strategis) dan keteladanan guru.</p> <p>Salam dan salim dilakukan dengan penyambutan peserta didik saat memasuki madrasah oleh kepala madrasah dan guru piket. Guru laki-laki dengan murid laki-laki, dan guru Perempuan dengan murid Perempuan. Siswa masuk mengucapkan salam dan melakukan salim/ mengatupkan kedua tangan di dada. Siswa yang tidak mengucapkan salam, dituntun untuk mengucapkan salam.</p> <p>Shalat berjamaah dilakukan saat shalat dhuha dan shalat dhuhur. Peserta didik antusias menempatkan sajadah mereka untuk membuat shaf shalat. Peserta didik mengantre untuk mengambil air wudhu. Guru melakukan pendampingan wudhu dan shalat, serta pada yang sedang berhalangan.</p> <p>Pembiasaan di kelas diawali dengan membaca doa pembuka majelis, kemudian membaca Q.S At Tin, Q.S Al 'Alaq dan Q.S Adh Dhuha, dan niat shalat fardhu. Guru kelas mengelilingi bangku-bangku untuk memastikan bacaan peserta didik.</p>

	<p>Kunjungan Perpustakaan diawali dengan pengarahan guru kelas tentang tata tertib di perpustakaan. Guru kelas menawarkan bacaan yang akan dibaca peserta didik. Peserta didik membaca buku bacaan dengan antusias.</p> <p>Kegiatan Istighosah mendatangkan kiai dari lingkungan setempat. Kegiatan ini dilakukan setelah shalat dhuha berjamaah. Semua warga masyarakat termasuk guru dan staf terlibat dalam kegiatan. Lembar bacaan istighosah dibagikan kepada jamaah dan kegiatan dipimpin oleh kiai yang diundang.</p> <p>PHBI Maulid Nabi dipersiapkan sehari sebelum acara dilakukan. Agenda acara diisi dengan penampilan beberapa siswa yang membaca al-Qur'an, penampilan pidato peserta didik dalam dua Bahasa, sambutan dan ceramah singkat mengenai kehidupan dan ajaran nabi Muhammad SAW. Acara diakhiri dengan doa bersama.</p> <p>Penghargaan dan pemerdayaan peserta didik dilakukan saat apel pagi. Beberapa peserta didik yang mendapatkan juara baik akademik maupun non akademik di panggil ke depan untuk mendapatkan piagam penghargaan atau piala.</p> <p>Penciptaan kondisi madrasah dengan memasang tulisan asmaul husna di depan kelas, tulisan untuk bersikap baik dan sopan tertempel di jendela kantor, simbol dilarang berisik di perpustakaan, dan tulisan lain dalam menggunakan fasilitas madrasah.</p> <p>Keteladanan guru dan karyawan melalui disiplin masuk madrasah. Memakai pakaian/seragam yang sopan sesuai ketentuan. Menjaga ucapan dan perilaku.</p>
--	---



## PROFIL MADRASAH DALAM RENCANA KERJA TAHUNAN

### PROFILE MADARSAH

#### A. VISI, MISI DAN TUJUAN

##### 1. Visi

Terwujudnya Generasi Muslim yang tekun beribadah, berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi.

##### 2. Misi

Misi Madrasah MIFTAHUL AKHLAQIYAH:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- b. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga menjadi siswa yang tekun beribadah dan berakhlakul karimah
- c. Mewujudkan pembentukan kualitas Islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme dengan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan

##### 3. Tujuan Tujuan Madrasah Yang Ingin dicapai MI Miftahul Akhlaqiyah selama 4 (empat) tahun mendatang adalah:

- a. Memiliki siswa yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam ibadah sehari-hari sesuai dengan agama masing-masing
- b. Siswa memiliki budaya semangat keunggulan sehingga mampu meraih prestasi baik yang akademik maupun non akademik
- c. Siswa memperoleh pengalaman dan mampu menghayati serta mengamalkan ajaran dan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari
- d. Siswa memiliki minat yang kuat untuk mengembangkan setiap potensi yang ada pada dirinya sehingga tercapainya hasil belajar yang baik dan memiliki sikap kompetitif terhadap teman-temannya
- e. Siswa mampu mempertahankan dan meningkatkan setiap prestasi yang dimiliki dan mampu menambah prestasi yang lain
- f. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke madrasah yang lebih tinggi
- g. Meningkatkan kemampuan baca, tulis, hitung pada siswa kelas I, II, dan III
- h. Memiliki lingkungan madrasah yang tertata rapi, bersih, asri, dan indah
- i. Memiliki suasana lingkungan madrasah yang kondusif, aman, dan tercipta kepedulian madrasah yang tinggi terhadap sesama warga madrasah

#### B. PROFIL MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH

##### 1. Identitas Madrasah

Nama madrasah	: MI Miftahul Akhlaqiyah
NSM	: 111233740077
NPSN	: 60713871
NSS	: 112030116002
Operasional Madrasah	

- a. Instansi Pemberi Ijin : Kepala Kandepag Kota Semarang  
 b. No. Ijin Operasional : Kd.11.33/4/PP.00.4/5725/2008  
 c. Tanggal : 17 Desember 2008
- Peringkat Akreditasi : A  
 Tahun Akreditasi : 2019  
 Nomor Akreditasi : Dd. 124759  
 No Telp. / Faks : 024-7615669  
 Website : www.akhlaqiyah.sch.id  
 E-mail : info@akhlaqiyah.sch.id
- Alamat  
 a. Jalan : Beringin Raya No. 23  
 b. Kelurahan : Tambakaji  
 c. Kecamatan : Ngaliyan

2. Penyelenggara  
 Nama Yayasan : Yayasan Miftahul Huda Bringin  
 Nomor Akte Notaris : 13/ 17 Oktober 2019  
 No. Telp/ Faks : -  
 Alamat Yayasan : Jl. Beringin Raya No. 23 RT 02 Rw 08  
 Tambakaji Ngaliyan Kota Semarang 50185

3. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

No.	Guru	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	PNS Sertifikasi	0	1	1
2.	Non PNS Sertifikasi	2	3	5
3.	Non PNS Non Sertifikasi	3	7	10
4.	Tenaga Kependidikan	1	2	3

4. Peserta Didik

Kelas	JUMLAH SISWA						
	2016/ 2017	2017/ 2018	2018/ 2019	2019/ 2020	2020/ 2021	2021/ 2022	2022/ 2023
1	60	89	56	59	83	55	55
2	68	54	86	54	59	78	58
3	66	68	54	86	28	59	77
4	55	65	67	53	85	55	58
5	54	54	65	65	53	83	53
6	55	53	54	62	65	53	83
JUMLAH	358	383	382	379	400	384	384

5. Sarana Prasarana

No.	Sarana/prasarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Sedang	Rusak	
1.	Ruang Kepala	1	0	0	1
2.	Ruang Guru	1	0	0	1
3.	Ruang TU	0	0	0	0
4.	Ruang Kelas	14	0	0	14
5.	Ruang Perpustakaan	1	0	0	1
6.	Ruang Laboratorium	0	0	0	0

7.	Ruang Serbaguna	0	0	0	0
8.	Ruang UKS	1	0	0	1
9.	Musholla	0	0	0	0
10.	Lapangan	1	0	0	1
11.	MCK Guru	2	0	0	2
12.	MCK Murid	17	0	1	18
13.	Tempat Wudhu	10	0	0	10

## PROGRAM MADASAH DALAM RENCANA KERJA TAHUNAN

### RENCANA KEGIATAN TANUH 2022/ 2023

#### A. RENCANA KEGIATAN

Sasaran	Program (Indikator)	Kegiatan	Indikator Kegiatan	Penanggung Jawab
<b>Pengembangan Kompetensi Lulusan</b>	<b>1.Kompetensi Lulusan Akademik</b>	1.Analisis Standar Kompetensi i Lulusan 3 Mapel  2.Proyeksi soal berdasarkan SKL	1.2 Menganalisis Standar Kompetensi lulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,IPA dan Matematika  2.1 Mengumpulkan bank soal  2.2 Meprojektikan soal sesuai dengan SKL	Kepala Madrasah dan Guru kelas

	<b>2.Kompetensi Lulusan Non Akademik</b>	Tahassus	<p>1.1 Menyeleksi hafalan Juz Amma, Tahlil dan dzikir setelah sholat</p> <p>1.2 Menyusun jadwal pembiasaan materi tahassus</p> <p>1.3 Melaksanakan ujian tahassus</p>	Kepala Madrasah dan Guru kelas
<b>Pengembangan Kurikulum ( KTSP )</b>	1.Pengembangan KTSP ( Dok 1 )	1. Merumuskan Pembuatan KTSP Dokumen 1 (Revisi )	<p>1.1 Menjalin kerjasama dengan komite madrasah dan <i>stake holder</i> lainnya dalam rangka mengoptimalkan potensi warga madrasah dalam pengembangan KTSP</p> <p>1.2 Menjalin kerjasama antar warga madrasah untuk mencapai ketuntasan kompetensi dan standar kelulusan tiap tahunnya</p>	Kepala Madrasah komite madrasah dan Guru kelas
	2.Penyusunan KTSP Dokumen 2	Mengkoordinir penyusunan KTSP Dokumen 2	<p>2.1 Identifikasi standar isi (kompetensi dasar )</p> <p>2.2 Merumuskan</p>	Kepala Madrasah dan Guru kelas

			<p>indikator 11 Mapel</p> <p>2.3 Menyusun silabus 11 Mapel</p> <p>2.4 Membuat RPP</p> <p>2.5 Penggandaan dokumen KTSP dokumen 2</p>	
	4. Pengembangan bahan ajar / Diktat/LKS	3.Worksop	<p>a. Peningkatan inovasi sumber pembelajaran</p> <p>b. Bahan referensi pembelajaran</p>	Kepala Madrasah dan Guru kelas
	4.Pengembangan panduan Evaluasi	Membuat panduan uji kompetensi, analisis hasil evaluasi, perbaikan dan pengayaan, ujian blok, ulangan umum, gelar kompetensi dan ujian akhir	<p>4.1 Penyusunan kisi-kisi 11 mapel</p> <p>4.2 Penyusunan master soal</p> <p>4.3 Analisis butir soal 1</p>	Kepala Madrasah dan Guru kelas
<b>Pengembangan Proses Pembelajaran</b>	1.Pemenuhan Persiapan PPDB (Penerimaan Peserta Dididik Baru)	1.Melaksanakan Penerimaan Siswa Baru	<p>1.1 Pengadaan formulir Pendaftaran</p> <p>1.2 Pengadaan formulir bio data siswa</p> <p>1.3 Administrasi pendaftaran</p> <p>1.4 Daftar ulang</p> <p>1.5 Pembuatan spanduk madrasah gratis</p>	Kepala Madrasah dan Guru kelas

			1.6 Penerimaan peserta didik baru 1.7 Pengenalan siswa baru	
	2. Pemenuhan pelaksanaan Pembelajaran	2. Kelengkapan administrasi guru kelas	2.1 Melengkapi administrasi seluruh guru kelas	Guru Kelas
	3. Peningkatan Proses Pembelajaran	3. Monitoring dan supervisi	3.1 Program monitoring dan evaluasi internal 3.2 Supervisi pengawas Pembina	Kepala madrasah dan pengawas Pembina
	4. Pemenuhan fasilitas pembelajaran dan penilaian	4. Melengkapi buku sumber belajar guru	4.1 Buku pegangan guru 4.2 Buku pengayaan 4.3 Buku teks 4.4 Pengadaan alat perbaikan	Guru
	5. Pemenuhan alat olah raga	5. Melengkapi alat-alat olah raga	5.1 Menambah alat olah raga yang dibutuhkan	Guru kelas/guru olah raga
	6. Pemenuhan alat peraga	6. Melengkapi alat peraga	6.1 Membeli alat peraga 6.2 Membuat alat peraga	Guru kelas
	7. Home visit	7. Melakukan kunjungan ke rumah siswa yang bermasalah	7.1 merencanakan kunjungan 7.2 Melaksanakan kunjungan	Kepala madrasah dan Guru kelas

			7.3 Melaporkan hasil kunjungan	
	8. Pembelian /pengadaan komputer	8. penambahan komputer	8.1 Membeli computer yang baru 8.2 Memperbaiki computer yang rusak	Kepala madrasah
<b>Pengembangan system Penilaian</b>	1.Peningkatan prekuensi ulangan harian	1. Pelaksanaan ulangan harian	1.1 Pembuatan soal ulangan harian 1.2 Penggandaan soal ulangan harian	Kepala madrasah dan guru kelas
	2. Peningkatan Pelaksanaan PTS	2.Pelaksanaan PTS	2.1 Pembuatan soal PTS 2.2 Penggandaan soal PTS	
	3.Pengembangan materi PAS	3. Pelaksanaan PAS	3.1 Penyusunan kisi-kisi 3.2 Pembuatan soal PAS 3.3 Penggandaan soal PAS 3.4 Pengawasan Ruang 3.5 Pemeriksaan hasil UAS	
	4.Pengembangan Materi PAT	4.Pelaksanaan PAT	4.1 Penyusunan kisi-kisi 4.2 Pembuatan soal PAT 4.3 Penggandaan soal PAT 4.4 Pengawasan Ruang 4.5 Pemeriksaan hasil PAT	
	5. Program Remedial	5.Pelaksanaan Remedial	5.1 Pengawasan dan	

			pemeriksaan hasil remedial	
<b>Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan</b>	1. Peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan	1. Dalam kecamatan	1.1 Diklat kepemimpinan 1.2 Bintek manajemen pengelolaan madrasah 1.3 KKG tingkat gugus 1.4 Diklat KTI/PTK 1.5 Diklat media pembelajarn 1.6 Bintek KTSP 1.7 Bintek Manajemen pengelolaan BOS	Dinas Pendidikan kabupaten, Kementerian Agama Kota Semarang dan KKM
		2. Luar kecamatan	2.1 Diklat Kepemimpinan 2.2 Bintek manajemen pengelolaan madrasah 2.3 Diklat Peningkatan Profesi Guru	
<b>Pengembangan sarana dan Prasarana Madrasah</b>	1. Pemenuhan sarana dan Prasarana minimal	1. Melaksanakan Pemenuhan sarana dan Prasarana minimal	1.1 Pengadaan media pembelajaran 1.2 Pengadaan Mebeulair 1.3 Pengadaan papan tulis	Kepala madrasah, komite dan guru
	2. Pemenuhan sarana lainnya	2. Melaksanakan Pemenuhan sarana dan	2.1 Pengadaan perangkat computer	



		Prasarana lainnya	2.2 Pengadaan perangkat internet 2.3 Pengadaan multi media	
	3. Pemeliharaan dan perbaikan	3. Melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana madrasah	3.1 Pengecatan & pelaburan 3.2 perbaikan pintu / jendela 3.3 Perbaikan atap & lantai 3.4 Perbaikan pagar/halaman 3.5 Perbaikan Mebeulair	
<b>Pengembangan Manajemen madrasah</b>	1. Penyusunan RKAM	1. Membuat RKAM	1.1 Rapat pembentukan tim perumus 1.2 Identifikasi analisis SWOT 1.3 Proyeksi Program skala prioritas 1.4 Sinkronisasi Program 1.5 Penyempurnaan draf 1.6 Rapat pleno/sosialisasi	Kepala madrasah, Komite madrasah, Guru kelas
	2. Kegiatan Rapat	2. Menyelenggarakan rapat dinas	2.1 Rapat awal tahun pelajaran/pe mbagian tugas 2.2 Rapat pembinaan	Kepala madrasah, Komite madrasah, Guru kelas

			<p>2.3 Rapat semester</p> <p>2.4 Rapat UM</p> <p>2.5 Rapat kenaikan kelas</p> <p>2.6 Rapat Kelulusan</p> <p>2.7 Rapat rutin/bulanan</p> <p>2.8 Rapat komite madrasah</p>	
	3.Perjalanan Dinas	3. Melaksanakan perjalanan dinas dalam dan luar kecamatan	<p>3.1 Perjalanan dinas kepala madrasah/komite madrasah</p> <p>3.2 Perjalanan dinas guru</p>	
	4. Akreditasi madrasah	4. Menyiapkan akreditasi madrasah	<p>4.1 Membuat Perencanaan</p> <p>4.2 Melaksanakan sosialisasi</p> <p>4.3 Melengkapi keperluan akreditasi</p> <p>4.4 Melaksanakan akreditasi Madrasah</p> <p>4.5 Mengevaluasi hasil akreditasi madrasah</p>	
	5. Pengelola an BOS	5.Menyelenggarakan pengelolaan n BOS	5.1 Mendistribusikan keuangan sesuai dengan yang telah dibuat	Kepala madrasah dan bendahara BOS

			5.2 Membuat pelaporan pertanggungjawaban kegiatan	
<b>Pembinaan Kesiswaan/Ekstra kurikuler</b>	1. Kegiatan siswa	1. Kegiatan rutin	1.1 Perencanaan kegiatan 1.2 Pelaksanaan kegiatan 1.3 Evaluais kegiatan 1.4 Pelaporan	Kepala madrasah ,PKS Kesiswaan, guru kelas
	2. kegiatan Pramuka	2.1 Latihan Rutin	2.1.1 Perencanaan kegiatan 2.1.2 Pelaksanaan kegiatan 2.1.3 Evaluais kegiatan 2.1.4 Pelaporan	
		2.2 Pelaksanaan HUT Pramuka	2.2.1 Perencanaan kegiatan 2.2.2 Pelaksanaan kegiatan 2.2.3 Evaluais kegiatan 2.2.4 Pelaporan	
		2.3. Pelantikan	2.3.1 Perencanaan kegiatan 2.3.2 Pelaksanaan kegiatan 2.3.3 Evaluais kegiatan 2.3.4 Pelaporan	
		2.4. Kegiatan lomba	2.4.1 Perencanaan kegiatan 2.4.2 Pelaksanaan kegiatan 2.4.3 Evaluais kegiatan 2.4.4 Pelaporan	

	3.Keagamaan	3.1. Shalat Berjamaah, sholat sunah dhuha dan sholat wajib dhuhur	3.1.1 Perencanaan kegiatan 3.1.2 Pelaksanaan kegiatan 3.1.3 Evaluais kegiatan 3.1.4 Pelaporan	Kepala madrasah ,PKS Kesiswaan, Pembina keagamaan / guru kelas
		3.2. Baca tulis Alquran	3.2.1 Perencanaan kegiatan 3.3.2 Pelaksanaan kegiatan 3.2.3 Evaluais kegiatan 3.2.4 Pelaporan	
		3.3. Pesantren kilat	3.3.1 Perencanaan kegiatan 3.3.2 Pelaksanaan kegiatan 3.3.3 Evaluais kegiatan 3.3.4 Pelaporan	
		3.4. Rebana	3.4.1 Perencanaan kegiatan 3.4.2 Pelaksanaan kegiatan 3.4.3 Evaluais kegiatan 3.4.4 Pelaporan	
		3.5. Baca Tartil	3.5.1 Perencanaan kegiatan 3.5.2 Pelaksanaan kegiatan 3.5.3 Evaluais kegiatan 3.5.4 Pelaporan	
		3.6 Tahfidzul Qur'an	3.6.1 Perencanaan kegiatan 3.6.2 Pelaksanaan kegiatan 3.6.3 Evaluais kegiatan 3.6.4 Pelaporan	

		3.7 Arab Pegon	3.7.1 Perencanaan kegiatan 3.7.2 Pelaksanaan kegiatan 3.7.3 Evaluasi kegiatan 3.7.4 Pelaporan	
<b>Budaya dan Lingkungan madrasah</b>	1. Penyelenggaraan Budaya lingkungan madrasah	1. Pengembangan budaya bersih	1.1 Pembelian tempat sampah 1.2 Pembelian sapu 1.3 Pembelian alat kebersihan lainnya	Kepala madrasah, Komite madrasah, Guru kelas
		2. Pemeliharaan system sanitasi & Drainase	2.1 Pemeliharaan WC Guru 2.2 Pemeliharaan WC siswa	
		3. Peningkatan kerjasama dengan instansi lain yang relevan	3.1 Rapat koordinasi dengan lembaga terkait	
<b>Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa/Kewirausahaan</b>	1. Pelaksanaan pendidikan dan budaya bangsa/ kewirausahaan	1. Bintek kurikulum Pendidikan berkarakter	1.1 Perencanaan kegiatan 1.2 Pelaksanaan kegiatan 1.3 Evaluasi kegiatan 1.4 Pelaporan	Kepala madrasah, Komite madrasah, Guru kelas
		2. Administrasi penunjang kurikulum	2.1 Melengkapi administrasi penunjang kurikulum pendidikan berkarakter	

## B. Jadwal Kegiatan

No	Uraian Program dan Kegiatan Strategis	TAHUN PELAJARAN	
		2022/ 2023	
		Smt 1	Smt 2
<b>I</b>	<b>STANDAR ISI</b>		
	<b>1.1 PENGEMBANGAN KURIKULUM ( 2013 )</b>		
	1.2.1 Pembuatan K13 Dokumen 1 ( revisi )	V	
	1.2.2 Penyusunan K13 Dokumen 2	V	
	1.2.3 Pengembangan bahan ajar/Diktat/Modul	V	V
	1.2.4 Pengembangan panduan Evaluasi	V	V
<b>2.</b>	<b>STANDAR PROSES</b>		
	<b>2.1 PENGEMBANGAN SILABUS</b>		
	2.1.1 Pembuatan Silabus berdasarkan Stndar Isi		
	Dan Stndar kompetensi Lulusan	V	V
	2.1.2 Pembuatan silabus dilakukan oleh guru	V	V
	<b>2.2 PENGEMBANGAN RPP</b>		
	2.2.1 Pembuatan RPP berdasarkan prinsip- prinsip		

	Perencanaan pembelajaran	V	V
	<b>2.3 PEMENUHAN SUMBER BELAJAR</b>		
	2.3.1 Pengadaan buku panduan, buku pengayaan		
	Buku referensi, dan buku pelajaran	V	V
	<b>2.4 PENGEMBANGAN SUPERVISI DAN EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN</b>		
	2.4.1 Perencanaan supervise	V	V
	2.4.2 Pelaksanaan supervise	V	V
	2.4.3 Penilaian hasil supervise	V	V
<b>3</b>	<b>STANDAR KOMPETENSI LULUSAN</b>		
	<b>3.1 Kompetensi Lulusan Akademik</b>		
	1. Analisis Standar Kompetensi Lulusan 3 Mapel		V
	2. Proyeksi Soal berdasarkan SKL 3 Mapel		V
	3. Pengayaan UN		V
	4. Latihan UN/Try out UN		V
	5. Ujian Madrasah		V
	6. Ujian Praktek		V
	<b>3.2 Kompetensi Lulusan Non Akademik</b>		
	1. O2SN	V	V

	2. Kreasi seni/porseni	V	
	3. SPKSG	V	V
4	<b>STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN</b>		
	4.1 Pemenuhan jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan	V	
	4.2 Peningkatan kompetensi tenaga pendidik		
	a. Dalam kecamatan	V	
	b. Luar kecamatan		V
6	<b>STANDAR SARANA DAN PRASARANA</b>		
	6.1 Pemenuhan sarana dan prasarana minimal	V	V
	6.2 Pemenuhan sarana dan prasarana lainnya	V	
	6.3 Pemeliharaan dan perbaikan	V	V
	6.4 Belanja barang pendukung PBM dan Manajemen kantor	V	V
	6.5 Langgan daya dan jasa	V	V
	6.6 Pengembangan budaya bersih	V	V
	6.7 Pemenuhan sistim sanitasi/Drainase	V	V
	6.8 Peningkatan kerjasama dengan lembaga lain	V	V
	6.9 Pemenuhan Persiapan Pembelajaran	V	V
	6.10 Pemenuhan Pelaksanaan Pembelajaran	V	V
	6.11 Pemenuhan fasilitas Pembelajaran/penilaian	V	V



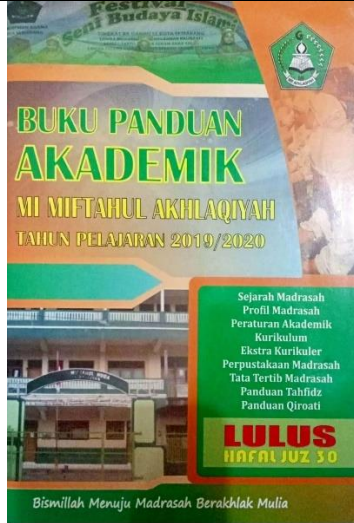
	6.12 Pemenuhan alat olah raga	V	V
	6.13 Pemenuhan alat peraga	V	V
	6.14 Pembelian/pengadaan computer	V	V
	6.15 Kegiatan refleksi Pembelajaran	V	V
<b>7</b>	<b>STANDAR PENGELOLAAN</b>		
	7.1 Penyusunan RKT dan RKJM	V	
	7.2 Penyusunan Evaluasi Diri Madrasah ( EDM )	V	
	7.3Kegiatan Rapat	V	V
	7.4Prjalanan Dinas		
	• Dalam kecamatan	V	V
	• Luar Kecamatan	V	V
	7.5Akreditasi Madrasah		
	7.6 Pengelolaan BOS	V	V
	7.7 Pengelolaan ICT	V	V
	7.8 Penyusunan Program Suvervisi PTK	V	V
	7.9 Penyusunan Program akademik	V	
	7.10 Penyusunan Program non akademik	V	
	7.11 Kegiatan Kesiswaan	V	V
	7.12 Kegiatan Pramuka	V	V

	7.13 UKS/PMR	V	V
	7.14 Keagamaan	V	V
	7.15 Kegiatan Kreativitas siswa		V
	7.16 Paskibra	V	V
<b>8.</b>	<b>STNDAR PEMBIAYAAN</b>		
	8.1 Penyusunan RKAM / RAPBM	V	
	8.2 Penyusunan dan pelaporan SPJ	V	V
	8.3 Penyusunan MOU dengan pihak lain	V	
	8.4 Honor Tenaga Pendidik tidak tetap	V	V
	8.5 Honor Tenaga Kependidikan tidak tetap	V	V
<b>9</b>	<b>STNDAR PENILAIAN PENDIDIKAN</b>		
	9.1 Peningkatan frekuensi ulangan harian	V	V
	9.2 Peningkatan pelaksanaan PTS	V	V
	9.3 Pengembangan materi PAS	V	V
	9.4 Pengembangan materi PAT		V
	9.5 Program remedial	V	V

## STRUKTUR KURIKULUM

NO	BIDANG STUDI	JUMLAH JAM TIAP MAPEL PER KELAS					
		KLS I	KLS II	KLS III	KLS IV	KLS V	KLS VI
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>
<b>A</b>	<b>Muatan Nasional</b>						
1	Qu'an Hadits	2	2	2	2	2	2
2	Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
3	Fikih	2	2	2	2	2	2
4	Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
5	Bahasa Arab	-	-	-	2	2	2
6	Bahasa Indonesia	5	5	5	5	5	5
7	Matematika	5	5	5	5	5	5
8	Ilmu Pengetahuan Alam	3	3	5	5	5	5
9	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	3	3	3	3
10	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
11	Penjasorkes	2	2	2	2	2	2
12	Seni Budaya & Keterampilan	2	2	2	2	2	2
<b>B</b>	<b>Muatan Lokal</b>						
	a. Jawa	2	2	2	2	2	2
	b. Inggris	2	2	2	2	2	2
	c. Ke-NU-An/BTQ	2	2	2	2	2	2
<b>C</b>	<b>Kegiatan Pengembangan Diri</b>						
	a. Pramuka			2	2	2	2
	b. Komputer						
	c. Melukis						
	<b>Jumlah Jam Per Minggu</b>	33	33	40	42	42	42

## Buku Panduan Akademik



## Buku Takhasus Siswa



## Kegiatan PHBI



## Kegiatan Sholat Berjamaah



## Kegiatan Istighosah



## Kegiatan Karnaval Ramadhan



<p><b>Pesantren Ramadhan</b></p> 	<p><b>Kegiatan Jum'at Bersih</b></p> 
<p><b>Rapat Paguyuban Wali Murid</b></p> 	<p><b>Salam dan Salim</b></p> 
<p><b>Ekstrakurikuler Pramuka</b></p> 	<p><b>Kunjungan Perpustakaan</b></p> 
<p><b>Kegiatan Pembelajaran</b></p> 	<p><b>Ekstrakurikuler Tahfidz</b></p> 
<p><b>Penciptaan Kondisi</b></p>	



## PROSEDUR PEMBERIAN TEGURAN

### BAB 12 TEGURAN, PELANGGARAN DAN SANKSI

Tentang prosedur memberikan teguran

- a) Bagi semua peserta didik yang melanggar tata tertib madrasah ini akan dikenai sanksi sesuai dengan jenis kesalahannya. Di antara sanksi-sanksi yang akan diberikan secara urut adalah sebagai berikut:

1. Teguran lisan
  2. Teguran tertulis
  3. Pengawasan oleh guru kelas
  4. Penugasan oleh wali kepala madrasah
  5. Penugasan orang tua
  6. Skorsing oleh kepala madrasah
  7. Dikeluarkan dari madrasah
- b) Pelanggaran mengenai pelanggaran orang tua diberikan toleransi paling banyak 3 (tiga) kali

- c) Pengawasan mengenai skorsing oleh kepala madrasah menurut kebanyakan kepala madrasah sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan

**Pasal 43**  
Tentang ketentuan pelanggaran dan sanksinya

- a) Peserta didik yang melanggar tata tertib diatas akan dikenai sanksi
- b) Sanksi ringan dengan teguran, secara lisan maupun tertulis, penugasan oleh guru kelas atau pengawasan oleh wali kepala madrasah
- c) Sanksi sedang dengan penugasan orang tua atau skorsing oleh kepala madrasah
- d) Sanksi berat dikembalikan kepada orang tua
- e) Jenis pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik akan diberi sanksi sesuai dengan jenis pelanggarannya, sebagaimana ketentuan berikut:

No	Jenis Pelanggaran	Sanksi	Ketegaan
1	Tidak datang ke madrasah setelah bel dibunyikan	a. Mendapat teguran lisan dari guru kelas b. Menugaskan orang tua sesuai dengan jenis pelanggaran c. Melapor pada kepala madrasah	
2	Terlambat sedana satu jam pelajaran (35 menit)	Masih tetap dengan syarat mendapatijin dari kepala madrasah	

Tekun Beribadah, Berakhlakul Karimah, Utrou dan Prilaku

3	Berhal di luar kelas tanpa izin guru atau saat kegiatan jam pelajaran	a. Mendapat teguran lisan dari guru kelas b. Menpergunakan waktu tidak diulang lagi	
4	Tidak masuk ke madrasah tanpa mengantarkan surat izin	a. Mendapat teguran tertulis dari guru kelas b. Dikeluarkan pembelajaran individu	
5	Tidak masuk ke madrasah tanpa keterangan lebih dari 3 (tiga) kali dalam satu bulan	a. Mendapat teguran tertulis dari guru kelas b. Dikeluarkan pembelajaran lanjut c. Penugasan orang tua	Tidak masuk madrasah lebih dari 1 bulan tanpa keterangan berpegan dikeluarkan dari madrasah
6	Bermain di rumah teman tidak izin guru atau orang tua	Mendapat teguran lisan dari guru kelas untuk senantiasa meminta izin jika pulang	
7	Membawa seragam madrasah tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku tanpa izin	a. Mendapat teguran lisan dari guru kelas atau guru lainnya b. Dikeluarkan pembelajaran individu c. Dipanggilkan ke rumah untuk ganti seragam	
8	Menggunakan seragam yang sengaja di robek atau sengaja dilubik cardrul	a. Mendapat teguran lisan dari guru kelas atau guru lainnya b. Dikeluarkan pembelajaran individu c. Dipanggilkan ke rumah	
9	Menggunakan baju atau perlengkapan seragam	a. Mendapat teguran lisan dari guru kelas atau guru lainnya b. Dikeluarkan pembelajaran kolektif	
10	Tidak mengedip artubut seragam madrasah	a. Mendapat teguran lisan dari guru kelas atau guru lainnya b. Menepengi artubut paling lama 2 hari setelahnya	
11	Tidak menggunakan jasas kaki atau sabuk	a. Mendapat teguran lisan dari guru kelas atau guru lainnya b. Dikeluarkan pembelajaran individu c. Dipanggilkan ke rumah untuk mengambil jasas kaki atau sabuk	

Tekun Beribadah, Berakhlakul Karimah, Utrou dan Prilaku



# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH
Kelas / Semester	: III / Genap
Tema 6	: Energi dan Perubahannya
Sub Tema 1	: Sumber Energi
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia, PPKN, PJOK
Pembelajaran ke	: 2
Alokasi waktu	: 1 hari

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat mengidentifikasi kombinasi gerak berjalan, menekuk, dan mengayun mengikuti irama menggunakan alat
2. Dengan memperhatikan contoh dan penjelasan guru, siswa dapat melakukan kombinasi gerak berjalan, menekuk, dan mengayun mengikuti irama menggunakan alat.
3. Dengan permainan menyusun kartu huruf, siswa mampu menemukan kosakata terkait sumber energi dengan tepat.
4. Dengan permainan menyusun kata, siswa mampu menyusun informasi terkait sumber energi menggunakan kalimat sendiri dengan tepat.
5. Dengan mendengar penjelasan guru, siswa dapat mengidentifikasi kewajiban-kewajiban di rumah terkait sumber energi.
6. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menentukan perilaku yang menunjukkan kewajiban di rumah terkait penghematan sumber energi.

### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (<b>Orientasi</b>)</li> <li>2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (<b>Apersepsi</b>)</li> <li>3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (<b>Motivasi</b>)</li> </ol>	15 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>Ayo Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berbaris dan melakukan pemanasan dipandu oleh guru.</li> <li>• Siswa mengamati gambar/video/contoh guru tentang kombinasi gerak berjalan, menekuk, dan mengayun mengikuti irama sambil memegang simpai.</li> </ul> <p><b>Ayo Mencoba</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mencoba melakukan variasi gerakan berjalan, menekuk, dan mengayun sambil memegang simpai diringi musik, seperti yang sudah dicontohkan.</li> </ul> <p><b>Ayo Berlatih</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diminta membaca kembali teks berjudul Matalian <b>Sumber Energi Terbesar</b>.</li> <li>• Siswa bermain menyusun huruf, Huruf disusun membentuk kata. Kosa katanya berhubungan dengan sumber energi.</li> <li>• Siswa membentuk kelompok. Masing-masing anggota kelompok duduk membentuk lingkaran. Setelah berhasil menyusun huruf menjadi kata, satu anggota grup mulai membuat kalimat dengan menyebutkan satu kata awal. Kemudian anggota yang lain menambahkan satu kata, selanjutnya ditambah lagi satu kata dari anggota kelompok lainnya, dan begitu seterusnya sampai kalimatnya sempurna. (Collaborative)</li> </ul> <p><b>Ayo Berdiskusi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diminta mendiskusikan bagaimana cara menghemat air.</li> <li>• Siswa mencatat hasil diskusi.</li> <li>• Siswa menyampaikan hasil diskusi masing-masing di depan kelas.</li> </ul> <p><b>Ayo Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diminta mengamati gambar pada lembar kerja hal 18 lalu menentukan gambar yang tepat terkait perilaku terkait pemanfaatan energi.</li> <li>• Siswa mengumpulkan tugasnya. Guru melakukan penilaian dan evaluasi hasil belajar</li> </ul> <p><b>Kegiatan Bersama Orang Tua</b></p> <p>Orang tua bercerita tentang kebiasaan yang baik dalam memanfaatkan energi, membuat komitmen bersama untuk menerapkannya di rumah</p>	140 menit
<b>Kegiatan Penutup</b>	<p><b>Peserta Didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Membuat resume (<b>CREATIVITY</b>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan.</li> </ul> <p><b>Guru :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa</li> <li>➢ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/ unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian</li> </ul>	15 menit

### C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Mengetahui  
Kepala Madrasah

Semarang, Januari 2023  
Guru Kelas 3

RIF'AN ULIL HUDA, M.Pd

LIA NI'MATUL MAULA, S.Pd





						<p>ambur mengabdikan kembali ke lingkungan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan kepedulian di rumah atau di lingkungan sekitar.</li> </ul> <p>Menyebut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan kepedulian pada lingkungan.</li> <li>Menunjukkan kepedulian pada masyarakat.</li> <li>Menunjukkan kepedulian pada lingkungan.</li> </ul> <p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan sikap yang baik.</li> <li>Menunjukkan sikap yang baik.</li> </ul> <p>Perilaku:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan perilaku yang baik.</li> <li>Menunjukkan perilaku yang baik.</li> </ul>	
--	--	--	--	--	--	---	--

## Buku Catatan Sikap Siswa

**BUKU CATATAN SISWA**  
**MI MIFTAHULAKHLAQIYAH**  
**SEMESTER GASAL TAHUN AJARAN 2023/2024**  
**Kelas III B**

NO	TANGGAL	NAMA SISWA	CATATAN PERILAKU	TINDAK LANJUT
1	24/02/23	Asfar	- Asfar : melempar bola ke arah samping.	ditawa ke arah kepala moderasi
2	26/02/23	Altaf	menaruh bola ke kepala asfar	ditawa ke arah kepala moderasi
3	28/02/23	Ahza, Nizam & Aska	Mengganggu, menendang dan mengesek jari	minha maaf dan bersenang untuk tidak mengulangi lagi.
4	08/03/23	Nizam	Memukul Aska	
5	01/03/23	Asfar	Mengganggu temannya.	
6	07/03/23	Yunus	Membanting debu kelas	
7	01/03/23	Asfar, Apaz	Mengganggu temannya.	
8	08/03/23	Ahza, Asfar		
9	21/02/23	Ahza, Nizam, Yunus, Asfar, Rafi	Mengesek nama orang tua	
10	21/02/23	Ahza, Raza, Asfar	Berkata kasar dan seru.	
11	23/02/23	Asfar	Menemin wangi dan temannya.	

# Keputusan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah nomor 01/MI.MA/VII/2023



Yayasan Miftahul Huda Bringin

## MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH

Terakreditasi A

NSM: 111233740077 NSS: 112030116002 NPSN: 60713871

Jl. Beringin Raya 23 Tambakaji Ngaliyan Semarang 50185

Telp: 024-7615669 E: info@akhlaqiyah.sch.id web: www.akhlaqiyah.sch.id

### KEPUTUSAN KEPALA MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH SEMARANG

Nomor : 01/MI.MA/VII/ 2023

Tentang

Penugasan Pengelola Dalam Proses Belajar Mengajar, Bimbingan Dan Tugas Lain Pada Semester Gasal & Genap Tahun Pelajaran 2023/ 2024 MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang

Menimbang : Dalam rangka memperlancar pelaksanaan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar, bimbingan dan tugas-tugas lain perlu ditetapkan pembagian tugas guru.

Mengingat : Kalender Pendidikan Madrasah dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2023/ 2024

### MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Pertama : Memberi tugas/jabatan guru dalam proses belajar mengajar serta tugas-tugas lain pada Semester Gasal & Genap MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang Tahun Pelajaran 2023/ 2024 seperti tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua : Dalam melaksanakan tugasnya guru harap melapor secara tertulis kepada Kepala Madrasah
- Ketiga : Biaya yang timbul dalam surat pelaksanaan surat keputusan ini dibebankan dan di sesuaikan pada anggaran MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang
- K keempat : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka akan di ubah dan di betulkan kembali sebagaimana mestinya.
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak di tetapkan.

Ditetapkan di : Semarang

Pada Tanggal : 17 Juli 2023

Kepala Madrasah

Rifan Uhl Huda, M.Pd.





Yayasan Miftahul Huda Bringin

## MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH

Terakreditasi A

NSM: 111233740077 NSS: 112030116002 NPSN: 60713871

Jl. Beringin Raya 23 Tambakaji Ngalayan Semarang 50185

Telp: 024-7615669 E: info@akhlaqiyah.sch.id web: www.akhlaqiyah.sch.id

### LAMPIRAN KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL AKHLAQIYAH

NOMOR : 01/ ML/MA/ VII/ 2023

TANGGAL : 17 Juli 2023

Tentang

### PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR SEMESTER GASAL & GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/ 2024

No	Nama	NIP/Gol.	Jabatan Guru	Jenis Guru (Kelas/Mapel)	Tugas Mengajar	
					Kelas	Jum l Jam
1	2	3	4	5	6	7
1	Rifan Ulil Huda, M.Pd.		Kamad	-	-	24
2	Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I, M.Pd.		Wakamad	Mapel Aswaja	6A. 4B	4
3	Siti Munafiah, S.Pd.		Wali Kelas	Guru Kelas	1A	28
4	Siti Murni, S.Pd.I		Wali Kelas	Guru Kelas	1B	30
5	Nurul Isna Luthfiah, S.Pd.I		Wali Kelas	Guru Kelas	1C	28
6	Dewi Nuriyatur Rachman, S.Pd.		Wali Kelas	Guru Kelas	2A	28
7	Nihayatul Muna, S.Pd.		Wali Kelas	Guru Kelas	2B	28
8	Lia Ni'matul Maula, S.Pd.		Wali Kelas	Guru Kelas	3A	30
9	Naelil Muna, S.Pd.		Wali Kelas	Guru Kelas	3B	30
10	Imro'atil Hasanah, S.Pd.I		Wali Kelas	Guru Kelas	4A	30
11	Siska Aditya Yuniar, S.Pd.		Wali Kelas	Guru Kelas	4B	30
12	Ahmad Labib, S.Pd.I		Wali Kelas	Guru Kelas	6B	28
13	Masruroh, S.Pd.I	1972022420 05012001/ III D/ Penata	Wali Kelas	Guru Kelas	5A	32
14	Fitri Rosafii, S.Pd.	TK I	Wali Kelas	Guru Kelas	5B	32
15	Lil'atul Makhzunah, S.Pd.I		Wali Kelas	Guru Kelas	6A	28
16	Abdul Rohman, S.Pd.I		Wali Kelas	Guru Kelas	6B	32
17	Naelidar Asma, S.Pd.			Mapel B. Inggris	1-6	28
18	Mummar Khadafi, S.Pd.			Mapel PJOK	3-6	27



Kepala Madrasah

Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I., M.Pd.

# SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET



Yayasan Miftahul Huda Bringin

## MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH

Terakreditasi A

NSM: 111233740077 NSS: 112030116002 NPSN: 60713871

Jl. Bringin Raya 23 Tambakaji Ngaliyan Semarang 50185  
Telp: 024-7615669 Email: info@akhlaqiyah.sch.id

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 040/ MI.MA/ IX/ 2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama lengkap : Rif'an Ulil Huda, M.Pd.  
No.NUPTK : 7851763664210122  
Guru Mapel : Kepala Madrasah  
Satminkal : MI Miftahul Akhlaqiyah  
Alamat : Jl. Bringin Raya No. 23 Tambakaji Ngaliyan Kota  
Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Fiqya Ainatul Latifa  
NIM : 1903036031  
Jurusan /Program : MPI

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Miftahul Akhlaqiyah pada tanggal 5 Juni – 5 Juli 2023 dengan Judul "Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Bringin Kota Semarang)" dalam rangka memenuhi tugas skripsi tahap akhir. Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 13 September 2023

Kepala Madrasah

Rif'an Ulil Huda, M.Pd.

SKRIPSI KIRIMAN baru Format BUKU.docx

ORIGINALITY REPORT

<b>14%</b> SIMILARITY INDEX	<b>14%</b> INTERNET SOURCES	<b>5%</b> PUBLICATIONS	<b>7%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet Source	<b>6%</b>
<b>2</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>4</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>5</b>	<b>Submitted to IAIN MAdura</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>6</b>	<b>sim.ihdn.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>repository.iainkudus.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>Submitted to Universitas Negeri Jakarta</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>Submitted to IAIN Purwokerto</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>

<b>10</b>	<b>idr.uin-antasari.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>11</b>	<b>www.kemenpppa.go.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>12</b>	<b>digilib.uinsby.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>13</b>	<b>Submitted to UIN Raden Intan Lampung</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>14</b>	<b>Submitted to UIN Walisongo</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>15</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>16</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>17</b>	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>18</b>	<b>repository.uinjambi.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>19</b>	<b>etheses.iainponorogo.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>20</b>	<b>repository.uinsu.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Fiqya Ainatul Latifa  
NIM : 1903036031  
Alamat : Dsn. Sembung, Ds. Blitaran, Kec. Sukomoro,  
Kab. Nganjuk, Jawa Timur  
No. Hp : 0857-3620-9186  
Email : [fiqya\\_1903036031@student.walisongo.ac.id](mailto:fiqya_1903036031@student.walisongo.ac.id)

### Riwayat Pendidikan:

1. SDN Kramat 1 Nganjuk
2. MTs Darussalam Krempyang Nganjuk
3. Ponpes Putri Miftahul Mubtadiin Krempyang Nganjuk
4. MAN 2 Nganjuk
5. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 15 September 2023

Fiqya Ainatul Latifa